

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKURIKULER
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK WAHID HASYIM**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Noor Hafidzal

200105110015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKURIKULER
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK WAHID HASYIM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Muhammad Noor Hafidzal

200105110015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKULIKULER PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN LOWOKWARU

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD NOOR HAFIDZAL

NIM : 200105110015

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK WAHID HASYIM

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD NOOR HAFIDZAL

NIM : 200105110015

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)
Pada 26 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP : 199010192019032012

2 Ketua Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

198802142019032011

3 Sekretaris Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110015
Nama : Muhammad Noor Hafidzal
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
Judul Skripsi : PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK WAHID HASYIM

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Desember 2023	BAB 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	8 Desember 2023	BAB II (PENELITIAN RELEVAN)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	6 Februari 2024	ganti judul dari bab 1 sampai bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	6 Februari 2024	ganti judul dan ganti bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	6 Februari 2024	ganti judul dan bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	7 Februari 2024	allhamdulillah bab 1 dengan judul terbaru ialah "PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN LOWOKWARU" sudah di acc dan dilanjutkan bab II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	12 Februari 2024	BAB 2 DAN 3 BEBERAPA PENGOREKSIAN	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 Februari 2024	Proposal fix	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	4 Juni 2024	BAB 1 REVISI SETELAH SEMPRO	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

10	4 Juni 2024	BAB 2 REVISIAN SETELAH SEMPRO	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	26 Juni 2024	Revisi setelah pertemuan di tanggal 4 juni, yang merubah menjadi kualitatif studi kasus, terima kasih bu, semoga cepat kompre, Aaminnnnn ya rabb	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	26 Juni 2024	Revisi setelah pertemuan di tanggal 4 juni, yang merubah menjadi kualitatif studi kasus, terima kasih bu, semoga cepat kompre, Aaminnnnn ya rabb	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	21 Juli 2024	REVISIANN BISMILLAH CEPAT KOMPRES	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	10 Februari 2025	bimbingan 10/02/2025 BAB 4 -5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	18 Februari 2025	remedi - rumusan masalah di hapus fokus ke persepsi saja - benerin bab 4 yang rapi paragrafnya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 18 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Noor Hafidzal
NIM : 2001051100
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler
Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Wahid
Hasyim

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini Sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Noor Hafidzal

NIM. 200105110015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Esa, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi, karena atas berkat rahmat dan ridho Allah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Persepsi Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Wahid Hasyim.

Sholawat serta salam atas junjungan nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah melimpahkan dan mencurahkan kasih sayang kepada umatnya sehingga manusia mampu keluar dari zaman jahiliyah menuju jalan yang benar yaitu ash-shirathal mustaqim.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali bantuan, motivasi, dorongan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril atau materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses pembuatan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis, yang telah memberikan arahan, motivasi dan do'a dalam proses penyusunan skripsi ini, selalu sabar dalam membimbing saya.
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terutama pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama 4 tahun perkuliahan.
6. Ayah dan Mamah, yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan tanpa pamrih, yang memberikan kasih sayang tak terkira, berjuang mencari nafkah, yang tiada henti selalu mendoakan anaknya agar sukses selalu.

Terimakasih bapak dan umi atas segala pengorbanannya sehingga penulis bisa melanjutkan pendidikan sampai jenjang sarjana.

7. Ketujuh saudaraku yang selalu mensupport abangnya agar jangan sampai menyerah ditengah jalan, agar bisa membanggakan kedua orang tua.
8. Beribu terimakasih untuk sahabatku dari semester 6 Berliana Asa Urwatul Wusqo, Alifatun Nahdliyah, Ima, yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, mulai dari menjadi support system, masukan dan dorongan. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis, menemani dikala sedih, terimakasih juga sudah meluangkan waktu jika sedang stres mengerjakan skripsi. Semoga pertemanan ini bisa sampai tua.
9. Teman-teman lingkungan rumah dan teman-teman seperjuangan, Surya, teman kelas, terimakasih sudah menjadi teman yang baik, yang mendengarkan keluh kesah dan tangisan penulis. Terimakasih sudah mau berjuang sama-sama, susah senang sama-sama. Semoga kita bisa dipertemukan kembali walaupun beda kota

Malang, 20 Februari 2025



Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
ASBTRAK.....	xv
ABSTRACK.....	xvi
ABSTRAK ARAB.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian yang Relevan	6
B. Kajian Teori	10
1. Persepsi Orang Tua.....	10
2. Ekstrakurikuler	19
3. Pendidikan Anak Usia Dini	25
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	29
B. Data Dan Sumber Data.....	30

C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	32
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	41
1. Data Informan.....	41
2. Temuan Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Kerangka Konseptual*

Gambar 2.2 Teknik Analisis Data Menurut Miles And Huberman

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Data Informan*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lampiran Verbatim

Lampiran 2 : Jurnal Bimbingan

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Izin Observasi

Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6 : Jadwal Ekstrakurikuler

Lampiran 7 : Dokumentasi

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=		ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَ و	=	aw
أَ ي	=	ay
أَ و	=	û
أَ ي	=	î

ABSTRAK

Hafidzal, M. Noor. 2025. *Persepsi Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Wahid Hasyim*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini yang berperan dalam mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan sosial anak. Namun, persepsi orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler masih beragam, terutama terkait manfaat, efektivitas, dan dampaknya terhadap anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi orang tua terhadap program ekstrakurikuler yang diwajibkan di TK Wahid Hasyim.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pemahaman yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan mendukung pelaksanaannya. Mereka menilai bahwa ekstrakurikuler seperti mengaji dan tari memberikan manfaat bagi perkembangan motorik, sosial, dan nilai keagamaan anak. Namun, terdapat beberapa kekhawatiran dari orang tua terkait kelelahan anak, keseimbangan dengan akademik, serta efektivitas program dalam mengembangkan bakat anak secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua mendukung ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim, masih diperlukan komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas program serta menyesuaikannya dengan kebutuhan anak.

Kata kunci: Persepsi Orang Tua, Ekstrakurikuler, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Hafidzal, M. Noor. 2025. Parents' Perceptions of Extracurricular Activities in Early Childhood Education at Wahid Hasyim Kindergarten. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Extracurricular activities are an important aspect of early childhood education that plays a role in developing children's interests, talents, and social skills. However, parents' perceptions of extracurricular activities are still diverse, especially regarding their benefits, effectiveness, and impact on children. Therefore, this study aims to analyze how parents perceive the extracurricular programs required at Wahid Hasyim Kindergarten.

This research used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were conducted through semi-structured interviews and documentation. The results showed that the majority of parents had a good understanding of extracurricular activities and supported their implementation. They considered that extracurricular activities such as recitation and dance provide benefits for children's motor development, social and religious values. However, there were some concerns from parents regarding children's fatigue, balance with academics, and the effectiveness of the program in developing children's talents optimally.

Based on these findings, it can be concluded that although most parents support extracurricular activities at Wahid Hasyim Kindergarten, there is still a need for better communication between schools and parents to improve the effectiveness of the program and adjust it to the needs of children.

Keywords: Parents' Perceptions, Extracurricular, Early Childhood Education.

خلاصة

حفيدزال، م. نور. 2025. تصورات أولياء الأمور للأنشطة اللامنهجية في التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة وحيد حسيم، روضة وحيد حسيم، أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الإسلامية، المشرف على الأطروحة: ديسي بوتري واهيونينجتاس، ماجستير في الطب.

تُعد الأنشطة اللامنهجية جانبًا مهمًا من جوانب التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة التي تلعب دورًا في تنمية اهتمامات الأطفال ومواهبهم ومهاراتهم الاجتماعية. ومع ذلك، لا تزال تصورات الآباء والأمهات للأنشطة اللامنهجية متنوعة، خاصة فيما يتعلق بفوائدها وفعاليتها وتأثيرها على الأطفال. ولذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كيفية إدراك أولياء الأمور للبرامج اللامنهجية المطلوبة في روضة وحيد حسيم، وذلك من خلال تحليل تصورات أولياء الأمور عن البرامج اللامنهجية المطلوبة في الروضة.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي مع منهج دراسة الحالة. تم إجراء تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات شبه المنظمة والتوثيق. أظهرت النتائج أن غالبية أولياء الأمور كان لديهم فهم جيد للأنشطة اللامنهجية ودعموا تنفيذها. واعتبروا أن الأنشطة اللامنهجية مثل تلاوة القرآن الكريم والرقص توفر فوائد للنمو الحركي للأطفال والقيم الاجتماعية والدينية. ومع ذلك، كانت هناك بعض المخاوف من أولياء الأمور فيما يتعلق بإرهاق الأطفال، والتوازن مع الأكاديميين، وفعالية البرنامج في تنمية مواهب الأطفال على النحو الأمثل.

بناءً على هذه النتائج، يمكن استنتاج أنه على الرغم من أن معظم أولياء الأمور يدعمون الأنشطة اللامنهجية في روضة وحيد حسيم، إلا أنه لا تزال هناك حاجة إلى تواصل أفضل بين المدارس وأولياء الأمور لتحسين فعالية البرنامج وتكييفه مع احتياجات الأطفال.

الكلمات المفتاحية: تصور أولياء الأمور، الأنشطة اللامنهجية، التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu hal yang penting bagi semua anak guna memperoleh modal untuk kesuksesannya di masa depan yang lebih baik. Menurut (Marwah et al., 2018) Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Pendidikan sangat memberikan pengaruh yang amat besar untuk kehidupannya agar dapat bertahan hidup dengan membangun komunikasi yang baik dengan sesamanya agar kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi dengan baik.

Menurut Slamet Suyanto (dalam Cahyani & Suyadi, 2019) penerapan dalam pendidikan untuk anak usia sedini mungkin, dengan tujuan pembinaan dan pengembangan potensinya sejak awal agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya. Guru diwajibkan untuk memahami kebutuhan anak khusus atau apa yang dibutuhkan anak secara individu. Tetapi wajib disadari bahwasanya ada beberapa faktor yang sangat sulit bahkan tidak dimungkinkan untuk dirubah dalam diri anak usia dini yaitu genetis.

Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan, yakni perkembangan kognitif, perkembangan social emosional, perkembangan Bahasa, perkembangan fisik motoric, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan seni. Dalam hal ini, posisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa dan bernegara .

Maka dari itu pendidikan anak usia dini ditunjukkan untuk memberikan fasilitas pada lingkungannya maupun tempat belajarnya yang baik dan tepat bagi anak agar dapat berkembang sesuai dengan kapasitas genetisnya. Salah satu upaya pemberian fasilitas belajar yang diberikan adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Wiyani (dalam Yanti et al., 2016) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar pada jam pelajaran yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhannya, dimana anak memiliki potensi, bakat maupun minatnya, anak melalui kegiatan yang khusus di oleh tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek tertentu, dari mulai mengikuti kurikulum yang sedang dikerjakan, maupun kebutuhan hidup lingkungan sekitarnya. ekstrakurikuler juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang diselenggarakan oleh tenaga pendidik dan dididik oleh tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler ini kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar mata pelajaran dengan tujuan untuk tumbuh kembangnya potensi bakat pada anak, bakat dan minat yang di miliki masing masing anak. Kegiatan ini sangat bermanfaat dikarenakan baik bagi anak untuk mengembangkan potensi bakat dalam diri anak yang terpendam dan di kembangkan secara tepat dan optimal dalam mendukung kegiatan ini maka memerlukan dukungan dari lembaga pendidikan yang salah satunya dengan memanagemen kegiatan kegiatan

ekstrakurikuler yang baik (Nurjannah et al., 2021).

Menurut Padmonodewo (dalam Azzahra et al., 2021) orang tua adalah pendidik awal bagi anak. Setelah anak masuk sekolah, orang tua merupakan suatu bagian utama bagi anak-anak, bahkan setiap orang tua mempunyai peran yang berbeda, seperti menjadi siswa, sebagai penentu keputusan, dan sebagai tim yang bekerja dengan pendidik. Peran penting ini pun disebut dengan keterkaitan orang tua yang di stimuluskan pada anaknya.

Orang tua tidak lepas dari peranan dalam mendidik serta mendukung anak-anaknya. Sama halnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, orang tua juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam efektif atau tidaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui daya dukungnya. Namun, tak jarang pula orang tua yang masih khawatir akan menurunnya prestasi akademik siswa dikarenakan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Seperti pada penelitian Safariah (2020) masih terhadap 10% orang tua yang belum setuju anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan takut mengganggu kegiatan akademik siswa.

Faktanya, di lapangan peneliti menemukan masalah serupa, di mana orang tua dari siswa TK Wahid Hasyim kurang menyetujui beberapa anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan jam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada jam luar kelas sehingga sedikit menyita waktu anak. Namun, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim bersifat wajib, maka orang tua wajib mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang sudah disediakan di sekolah, diantaranya menari, mengaji dan Bahasa Inggris.

Dengan begini, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana persepsi orang tua di TK Wahid Hasyim sehingga pada penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana persepsi orang tua, terlebih pada Pendidikan anak usia dini dengan mengangkat judul penelitian “Persepsi Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Wahid Hasyim”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yakni :

1. Mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi objek, peneliti serta seluruh komponen yang terlibat dalam penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya persepsi orang tua terhadap ekstrakurikuler dapat meningkatkan atau dikembangkan lagi ekstrakurikuler pada

Pendidikan anak usia dini agar lebih baik lagi.

- b. Persepsi orang tua terhadap ekstrakurikuler pada Pendidikan anak usia dini ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian lain atau dapat dikembangkan lagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pandangan orang tua terhadap ekstrakurikuler pada Pendidikan anak usia dini, sehingga akademisi dapat mengembangkan hingga mempertimbangkan ekstrakurikuler yang cocok dan dapat menyokong setiap aspek perkembangan anak usia dini.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi terhadap guru maupun akademisi untuk memperhatikan ekstrakurikuler yang ada di sekolah masing masing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Persepsi Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Lowokwaru dikemukakan sebagai berikut :

Penelitian relevan pertama milik Atim Khilmiyati Khikmah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada Tahun 2023 bertempat di TK Pertiwi Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap, dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band Sebagai Media Kreativitas Musikal Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap” pada penelitian ini Atim Khilmiyati Khikmah menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Sama halnya dengan penelitian atim, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung penelitian. Persamaan selanjutnya teradpat pada topik penelitian yakni membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan penelitian Atim dengan penelitian ini, pada tahun dilakukannya penelitian. dilaksanakan pada tahun 2024, penelitian ini dilakukan di TK Wahid Hasyim yang bertempat di Kota Malang dimana peneliti sudah melakukan pencarian tentang skripsi yang sama dengan penelitian lain dan belum ditemukanya penelitian yang sama. Pada penelitian ini peneliti focus meneliti tentang persepsi

orang tua terhadap ekstrakurikuler pada Pendidikan anak usia dini. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dapat dilihat dari metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Koordinator ekstrakurikuler di sekolah ini dalam pembinaan sudah dikatakan baik dikarenakan faktor pembinaan di sekolah tersebut sudah memiliki perencanaan yang terstruktur, dan memiliki evaluasi yang baik.

Penelitian relevan ke dua milik Shofnia Nur Ulfia yang diterbitkan oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada Tahun 2019 bertempat Paud Aisyiyah. dengan judul “pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa Paud Aisyiyah” pada penelitian ini Shofnia Nur Ulfia menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Shofnia menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian di atas, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Jika Shofnia berfokus pada pembelajaran ekstrakurikuler, penelitian ini berfokus pada persepsi orang tua terhadap ekstrakurikuler. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun dan lokasi penelitian.

Penelitian relevan selanjutnya milik Fikriya Hanim yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada Tahun 2023 bertempat pada TK IT Mona School Podorejo dengan judul “pengenalan kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam

meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia dini 5-6 Tahun di TK IT Mona School Podorejo” pada penelitian Fikriya Hanim menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dan Fikriya memfokuskan penelitiannya pada anak usia dini usia 5-6 tahun dikelas Kindy B1 pada TK IT Mona School Podorejo. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan. Persamaan dengan penelitian ini, sama sama meneti tentang ekstrakurikuler dengan pendekatan kualitatif, namun penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi orang tua terhadap ekstrakurikuler.

Penelitian relevan ke empat milik Mitha Rinanty yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada Tahun 2022 bertempat di TK Islam Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Baturai Pantun Dalam Mengembangkan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Islam Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur” pada penelitian ini Mitha Rinanty menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. pada perbedaan skripsi Mitha dengan skripsi peneliti, Mitha memfokuskan penelitian nya pada Implementasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan aspek Bahasa anak sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada Persepi orang tua pada ekstrakurikuler. Perbedaan selanjutnya pada tahun pada penelitian Mitha meneliti pada tahun 2022 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 2024 dan berlokasi di kecamatan lowokwaru kota malang.

Penelitian relevan ke lima milik Nurhawa Pertiwi Nurhayati yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri pada Tahun 2021 bertempat di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bela Diri Shorinji Kempo Di Tk It Bina Putra Mulia Purbalingga” pada penelitian ini Nurhawa menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, sama halnya dengan penelitian Nurhawa, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pada perbedaan dan persamaan dipenelitian ini Nurhawa meneliti tentang ekstrakurikuler yang memiliki persamaan pada peneliti namun sangat berbeda pada focus dan tujuan pada penelitian Nurhawa memfokuskan penelitian nya pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada persepsi orang tua terhadap ekstrakurikuler, dilakukan pada tahun 2024 dikota Malang Kecamatan Lowokwaru.

Penelitian selanjutnya milik Heru Pratikno yang diterbitkan Universitas Islam Bandung pada tahun 2021 bertempat Paud Bilingual dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Penentuan Sekolah Bilingual Jenjang Paud dan SD Pada Masa Pandemi Covid-19” pada penelitian ini Heru menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada orang tua. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

studi kasus dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini Heru meneliti tentang Persepsi orang tua terhadap penentuan sekolah pada masa pandemi sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada persepsi orang tua terhadap ekstrakurikuler perbedaan selanjutnya terdapat pada rentang usia subjek penelitian. Subjek penelitian Heru rentang usia PAUD sampai SD, sedangkan subjek penelitian ini, ada pada rentang usia 5-6 tahun.

B. Kajian Teori

Pembahasan persepsi orang tua terhadap ekstrakurikuler ini dimulai dengan pengertian persepsi orang tua, ekstrakurikuler, pendidikan anak usia dini.

1. Persepsi Orang Tua

A. Pengertian Orang Tua

Orang Tua merupakan pendidik bagi anak. Pola asuh orang tua, sikap, bahkan situasi maupun kondisi yang sedang dirasakan orang tua akan mempengaruhi perkembangan pada anak usia dini. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah menstimulasikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, meliputi Pendidikan pada agama, sopan santun, etika, kasih sayang, rasa aman bahkan untuk memahami segala aturan dan selalu menanamkan kebiasaan kebiasaan baik. karna orang tua adalah pusat ataupun awal pendidikan pertama pada anak. peran sebagai orang tua tidak hanya memberikan asupan minum, makan dan pakaian saja, orang tua wajib lebih dari itu orang tua diwajibkan memberikan dasar dasar pada pendidikan pada anak seperti menanamkan kebiasaan baik, dan belajar

keterampilan bahasa, sehingga dapat di fahami awal pendidikan bagi anak usia dini yang di dapatkan pada anak adalah orang tua dan keluarga yang baik (Mangesti, 2020)

Jadi orang tua diwajibkan untuk mendidik anak usia dini dalam masa perkembangannya, anak usia dini dimana masa ini masa golden age bagi anak, anak akan tumbuh dan berkembang dengan cepat yang sangat berpengaruh bagi orang tua dan lingkungannya. orang tua tidak hanya memberikan anak nya minum, makan dan pakaian saja, anak perlu didikan orang tua yang baik dan terstimulus dengan baik juga, karna dapat berpengaruh bagi anak pada masa depannya, ketika anak masuk dijenjang TK anak akan belajar dan dididik oleh guru pendidik dengan baik, dan anak memiliki bakat dan potensi yang perlahan akan berkembang ketika anak tersebut mendapatkan fasilitas dan dukungan yang baik.

B. Pengertian Persepsi Orang Tua

Persepsi pada hakikatnya adalah proses dimana penilaian seseorang pada objek tertentu. pada proses persepsi seseorang diwajibkan untuk memberikan suatu penilaian terhadap suatu objek yang sifatnya positif maupun negatif, senang ataupun tidak senang. Menurut Slameto (dalam Martiyana, 2020) mengatakan persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan ataupun informasi yang masuk ke dalam otak seseorang, melalui persepinya manusia akan terus menerus untuk mengadakan ikatan dengan lingkungan, dan hubungan ini dilakukan dengan indera.

Persepsi orang tua adalah sebuah proses menyusun atau menjelaskan suatu tanggapan atau cara pandang orang tua ketika mengartikan informasi yang didapatkan melalui pancaindra (Murti, 2020). Persepsi orang tua ialah orang tua dapat memahami bahkan memberikan tanggapan mengenai adanya pendidikan disekolah sesuai pada pemahaman mereka selama mereka menjadi orang tua (Siregar, 2013). Persepsi orang tua merupakan penginterpretasian informasi dari panca indra sehingga dapat memahami arti atas apa yang diterima indra (Solina, 2017). Persepsi orang tua adalah semua bentuk pemikiran, kesan, penapsiran, anggapan, pandangan, pengetahuan, dan sikap orang tua tentang hal hal yang menyatu dengan pendidikan anak usia dini serta hal yang berkaitan dengan tanggung jawab kepada anak (Rohidi, 2019). Persepsi orang tua adalah pandangan atau tanggapan dari orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (Ariska, 2022).

Hutabarat (2023) juga menyampaikan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru sangat penting dalam pendidikan anak. Kerja sama yang baik akan membantu menyelaraskan persepsi kedua belah pihak terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Menurut Pakpahan,dkk (2024) Komunikasi yang efektif merupakan aspek penting dalam pendidikan, khususnya bagi anak usia dini. Pada tahap perkembangan awal, anak-anak sangat mengandalkan interaksi dan komunikasi untuk memahami lingkungan sekitarnya. Hubungan komunikasi yang baik antara pendidik dan anak, serta antara anak dengan

orang tua, dapat berkontribusi secara positif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka.

Persepsi adalah metode yang melekat masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. pesan dan informasi yang telah masuk kedalam otak manusia dalam bentuk stimulus yang telah merangsang kedalam otak manusia untuk dikelola lebih lanjut oleh otak yang mempengaruhi seseorang ketika berprilaku (Sukma et al., 2018).

Pada kesimpulanya persepsi orang tua adalah proses orang tua untuk menyusun, menjelaskan menanggapi, dan memberi penjelasan yang telah orang tua dapatkan. Persepsi orang tua mencakup tentang pemahaman, pandangan dan pengetahuan orang tua yang bertentangan maupun sejalan dengan pendidikan anak usia dini. Persepsi orang tua ini, juga mencakup bagaimana cara orang tua untuk memahami dan menanggapi pentingnya pendidikan anak usia dini pada pengalaman mereka sebagai orang tua.

C. Jenis Persepsi

Dijelaskan Oleh Mulyana, 2015 (dalam Mindadari, 2021) Persepsi terbagi menjadi dua bagian, yakni persepsi kepada lingkungan dan persepsi kepada manusia. Persepsi kepada manusia lebih rumit dan tidak mudah, dikarenakan manusia bersifat dinamis atau berubah ubah dalam bersosialisasi seiring berkembangnya zaman. Jenis jenis persepsi dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Persepsi manusia untuk memahami objek melalui tanda tanda fisik, sedangkan ketika manusia memahami seseorang maupun orang lain

melalui kata kata dan bahasa tubuh. Manusia jauh lebih efektif ketika berkomunikasi, dan manusia sulit untuk diprediksi.

- 2) Persepsi kepada suatu benda akan dipertimbangkan sifat yang terlihat, sedangkan persepsi kepada manusia akan dipertimbangkan apa yang dilihat maupun yang tidak terlihat, dengan contoh perasaan manusia, motif, harapan.
- 3) Benda tidak mempunyai reaksi, sedangkan manusia memiliki reaksi. Maka dari itu persepsi kepada seseorang dapat berubah seiring dengan waktu berjalan dibandingkan persepsi kita sebagai manusia terhadap suatu objek atau benda.

Persepsi manusia maupun sosial ialah suatu proses memahami arti obyek sosial serta peristiwa peristiwa yang terjadi pada lingkungan sekitar. Setiap seseorang mempunyai suatu visual berbeda-beda kepada realita disekitarnya. Adapun beberapa prinsip penting terhadap persepsi sosial yaitu:

- 1) Persepsi menurut pengalaman adalah persepsi seseorang kepada seseorang, benda, maupun peristiwa dan reaksi mereka kepada hal-hal mereka berdasarkan pengalaman suatu kejadian lampau mereka bersangkutan dengan seseorang, benda maupun kejadian yang serupa.
- 2) Persepsi bersifat selektif, setiap seseorang akan mendapatkan suatu rangsangan inderawi. Perhatian seseorang dengan suatu rangsangan merupakan hal utama yang memastikan seleksi seseorang atas rangsangan.

- 3) Persepsi bersifat dugaan. Data seseorang yang didapatkan dengan suatu objek tidak akan pernah lengkap ataupun sesuai maka dari itu proses persepsi yang bersifat asumsi ini akan memungkinkan seseorang untuk menafsirkan sesuatu objek pada makna yang lebih sempurna pada suatu pandangan dari manapun.
- 4) Persepsi bersifat evaluatif. Kebanyakan seseorang menyatakan bahwasanya apa yang seseorang persepsikan ialah suatu yang nyata, tetapi terkadang alat alat indra dan persepsi kita bisa menipu, oleh karena itu seseorang maupun kita ragu dengan persepsi kita apakah betul-betul mencerminkan kenyataanya.
- 5) Persepsi bersifat konstektual. Artinya bahwasanya dari seluruh pengaruh pada persepsi kita, konteks ialah salah satu pengaruh yang paling berkuasa. Ketika kita maupun individu melihat seseorang dan benda maupun peristiwa konteks di lingkungan rangsangat sangat berpengaruh dengan cara kita untuk berfikir, ambisi kita maupun persepsi kita.

D. Faktor Faktor yang Mempengaruhi

Dalam bukunya, Angelina et al, (2021) menjelaskan bahwa menurut David Krech dan Richard, 1997 persepsi dibagi menjadi beberapa bagian yakni faktor perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor perhatian

Perhatian dapat terjadi apabila seseorang mengonsentrasikan diri pada asalah satu alat indra dan mengesampingkan masukan masukan melalui

alat indra yang lain. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perhatian dibagi menjadi faktor eksternal dan faktor internal.

a) Faktor eksternal penarik perhatian

Perhatian individu ditentukan pada faktor faktor situasi dan personal. Faktor keadaan disebut faktor yang menentukan perhatian bersifat penarik perhatian. Perhatian pada stimulus berlangsung dikarenakan adanya sifat sifat yang menonjol, yaitu gerakan, intensitas stimulus, keterbaruan dan pengulangan.

a. Gerakan

Pada penglihatan manusia memiliki ketertarikan pada obyek-obyek yang bergerak. Manusia akan senang ketika melihat huruf-huruf dalam penglihatan yang bergerak memperlihatkan nama obyek yang dipromosikan.

b. Intensitas Stimulus

Stimulus yang lebih terlihat akan diperhatikan individu dari pada stimulus yang lainnya. Contoh: memiliki badan tinggi yang berada di tengah-tengah orang pendek, suara keras di malam sepi, akan dapat perhatian lebih dari perhatian seseorang.

c. Keterbaruan

Sesuatu yang terbaru, akan berbeda, luar biasa yang akan memikat perhatian seseorang. Sebagian eksperimen maupun uji coba membuktikan stimulus yang baik dan luar biasa akan memberikan pengalaman yang mudah di fahami, dipelajari

bahkan diingat.

d. Pengulangan

Sesuatu yang diulang-ulang kali dengan disertainya sedikit variasi, dapat menarik perhatian. Pada pengulangan, terdapat unsur yang sudah dikenal.

b) Faktor internal penarik perhatian

Sesuatu yang terjadi akan menunjukkan kelemahan alat indra dan menunjukkan perhatian selektif. Apa yang menjadi perhatian seseorang, akan terlepas dari perhatian orang lain, maupun sebaliknya. Adapaun kecenderungan seorang melihat yang seorang ingin lihat, mendengarkan apa yang ingin didengarkan. Perbedaan pada perhatian ini akan muncul pada faktor faktor yang ada didalam diri seseorang (internal). Beberapa faktor didalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi ketertarikan, diantaranya:

a. Faktor-Faktor Biologis

Ketika situasi lapar, pikiran akan terpenuhi oleh makanan. Maka dari itu ketika seseorang mengalami lapar, perhatiannya akan cenderung memikirkan makanan. Sebaliknya ketika seseorang merasa puas makan perhatiannya akan focus pada hal-hal lainnya.

b. Faktor-faktor sosiopsikologis

Motif sosiogenis, kebiasaan, kemauan dan sikap mempengaruhi perhatian. Ketika dalam perjalanan kepegunungan, geology akan memperhatikan batuan, pakar botani memperhatikan

tanaman dan bunga, pakar zoologi, memperhatikan binatang-binatang, dan seorang seniman akan memperhatikan warna dan rupa.

2. Faktor Fungsional

Faktor ini berasal dari kebutuhan, pengalaman lalu dan hal hal yang termasuk yang disebut faktor personal. Dasarnya, persepsi tidak memiliki ketentuan pada jenis dan bentuk stimulus, tetapi memiliki ketergantungan pada karakteristik pada seseorang yang memberikan tanggapan pada stimulus tersebut. Fungsi pada persepsi bersifat selektif, yang artinya ketika mempersepsikan seseorang membuat tekanan yang sesuai tujuan orang tersebut. Objek yang diberikan tekanan dengan persepsi adalah objek yang mempengaruhi tujuan seseorang yang melakukan persepsi. Dengan contoh pengaruh kebutuhan, ketersiapan mental, kondisi emosi, dan riwayat budaya terhadap persepsi.

3. Faktor Struktural

Faktor Struktural berasal dari sifat stimuli dan efek syaraf yang dimunculkan disistem saraf pada seseorang. Ketika seseorang ingin memahami suatu kejadian, mustahil dapat meneliti suatu fakta secara terputus atau terpisah, diwajibkan untuk memandangnya dalam hubungan secara seutuhnya. Ketika ingin memahami seseorang, diwajibkan untuk melihat dalam konteks, lingkungannya bahkan masalah yang dihadapinya.

2. Ekstrakurikuler

a) Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengasah minat dan bakat seorang anak yang dilakukan pada saat diluar jam pelajaran. Menurut Noor (dalam Maharani, 2020) mengatakan ekstrakurikuler adalah suatu wadah untuk membantu mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki pada anak yang diadakan diluar jam pembelajaran. Menurut Prasetyo (dalam Maharani, 2020) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar pada jam pelajaran dengan tujuan memperluas wawasan tentang pengetahuan dan kemampuan yang pernah dipelajari.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diadakan oleh sekolah di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan oleh sekolah untuk diikuti oleh siswa, sebagai sarana menambah wawasan, mengasah keterampilan, serta mengembangkan bakat, minat dan kegemaran pada diri siswa (Khamidafi, 2023).

Sejalan dengan itu, dalam Penelitian Arini (2023) juga dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran normal yang umumnya dilaksanakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah yang dikelompokkan sesuai dengan bidangnya. Ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 bagian, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler tidak wajib. Ekstrakurikuler wajib yakni ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa seperti ekstrakurikuler mengaji. Sedangkan ekstrakurikuler

tidak wajib adalah ekstrakurikuler yang diikuti sesuai dengan bakat dan minat masing siswa.

Sama halnya dengan beberapa pengertian di atas, Wulandari (2021) juga menjelaskan bahwa kegiatan bersifat pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Pelaksanaannya dilakukan di dalam maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, mengembangkan bakat dan minat, juga untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari oleh siswa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan di luar jam pelajaran yang pelaksanaannya outdoor maupun indoor. Kegiatan ini bertujuan demi mendapatkan perkembangan pada anak usia dini, memperluas pengetahuan anak usia dini, menyalurkan bakat dan mengupayakan pembinaan bagi anak sebagai penghubung antar pelajaran (Munastiwi, 2019). Menurut Rakhmanti dalam Yunandha & Soleh (2020) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, seperti minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan sebagaimana yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar pada jam pelajaran yang terdaftar dalam urutan program sesuai dengan keadaan dan kepentingan sekolah dan dibuat secara khusus dengan

tujuan yang sesuai dengan faktor minat dan bakat pada anak usia dini.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Ekstrakurikuler diperuntukkan untuk mengasah skill, bakat dan minat siswa, mengembangkan kepribadian dan kegemaran, serta memberikan wawasan tentang Pendidikan di luar pendidikan formal. Selain itu, ekstrakurikuler pada anak usia dini ialah kegiatan diluar jam pelajaran yang telah di program pada sekolah maupun yayasan, kegiatan ini di lakukan untuk mengasah skill maupun minat anak anak usia dini.

b) Manfaat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat untuk kehidupan sehari hari bagi anak usia dini, dengan contoh anak dapat memiliki berbagai aktifitas yang lebih efektif bagi kesehariannya, adapun berbagai macam manfaat ekstrakurikuler pada anak usia dini.

1. Melatih Kemampuan Efektifitas Hariannya
2. Manambah Wawasan Dan Eksplorasi Pada Anak
3. meningkatkan kemampuan pada proses pembelajarannya
4. dapat menciptakan perspektif lebih terbuka
5. mengembangkan kualitas sosialisasi
6. memiliki rasa percaya diri yang tinggi
7. mempunyai kualitas mental yang sehat
8. membantu unuk melanjutkan pendidikan berikutnya (Orami, 2023)

Pada kesimpulannya anak usia dini pada zaman ini biasanya memiliki aktivitas yang lebih padat, setelah seharian belajar disekolah anak biasanya pada sore hari akan berlanjut kegiatan lainnya, ngaji diberbagai yayasan ketika sore hari. tetapi ketika anak kurangnya kegiatan hariannya, perlunya mengikuti ekstrakurikuler yang tersedia pada TK maupun dilembaga lembaga tertentu yang menyediakan kegiatan tertentu agar anak memiliki management kegiatan kesehariannya dan manfaat lainnya ketika anak mengikuti kegiatan atau ekstrakurikuler diluar jam pelajaran anak dapat memiliki fikiran yang lebih luas dan wawasan yang baik, ketika anak mengikuti ekstrakurikuler biasanya memiliki nilai yang lebih tinggi disekolah Dr. Brandi Rials (dalam Orami, 2023) mengatakan pada saat dewasa anak yang mengikuti ekstrakurikuler maupun kegiatan diluar jam pelajaran cenderung sukses dibidang akademis maupun fisik, dan dapat memiliki jenjang karir yang lebih cerah. Menurut Suyatno dalam Mulyana dkk (2023), kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga menjadi wadah penting dalam pembentukan karakter mereka. Melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler, siswa dapat belajar nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta ketekunan, yang berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial mereka.

c) Jenis Jenis Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Dini

1. Menggambar atau Melukis

Kegiatan ini merupakan kegiatan menggambar bebas dan melukis dengan jari dan kegiatan mewarnai dengan menggambar, pada ekstrakurikuler ini memiliki manfaat bagi anak usia dini,

mengembangkan minat dan bakat, dan dapat mengembangkan imajinasi anak usia dini.

2. Tari

Kegiatan tari ini merupakan tari tradisional dan tari kreasi yang telah diciptakan pada guru paud. Adapun manfaat dari ekstrakurikuler ini adalah anak dapat mengenal gerakan gerakan, dan menari dapat mengembangkan kecerdasan kinestik pada anak juga komunikasi bahkan ekstrakurikuler ini dapat menambah wawasan tentang kekayaan budaya Indonesia baik didalam negeri ataupun dimancanegara. Menurut Afifah dkk (2024) dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, anak dapat melatih kemampuan dalam mengoordinasikan gerakan tubuh serta menyesuaikannya dengan musik atau irama dalam tarian. Hal ini dapat meningkatkan minat anak dalam belajar menari sekaligus mengekspresikan kreativitas mereka melalui gerakan yang diciptakan sendiri.

3. Musik

Pada ekstrakurikuler ini anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya dalam music dan bernyanyi bahkan anak dapat berkreatif dengan menyanyikan lagunya sendiri dan anak dapat berkembang bakatnya dlam bernyanyi

4. Drumband

Ekstrakurikuler drumband ini akan melatih anak pada kemampuan memainkan alat music dan belajar konsep kerja sama. anakpun dilatih

untuk memahami tata cara yang telah diberikan pada ekstrakurikuler ini anak diberikan komitmen dan tanggung jawab pada alat music yang telah anak pilih ketika anak memberikan tampilan terbaik kepada kelompoknya dikarenakan alat music akan berkoordinasi dan menyatu dengan alat music lainnya (Mayar & Febrisia, 2019).

5. Menyanyi

Menyanyi merupakan salah satu pembelajaran maupun ilmu untuk seorang anak untuk mengembangkan bakat dan minat seorang anak dalam seni musik ataupun vocal. Selain anak anak mendapatkan ilmu yang lain, siswa akan diwajibkan untuk mengolah cipta, karya-karya, rasa maupun semangat dan dorongan didalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang didapatkan melalui peristiwa pengalaman langsung terkait dengan bermain musik. Pada kegiatan menyanyi, khususnya belajar vocal anak anak tidak dapat mementingkan diri sendiri siswa dituntut untuk bekerjasama dan bertanggung jawab pada diri sendiri ketika mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan apa yang dipelajari oleh guru (Sejati, 2019).

6. Renang

Renang ialah salah satu olahraga air yang sangat digemari anak anak terutama anak anak yang tinggal di daerah kota. Sekarang juga sudah banyak taman kanak kanak yang menyediakan ekstrakurikuler renang dengan kolam renang *indoor* (dalam sekolah) maupun kolam renang *outdoor* (luar sekolah). Renang dapat mengisi waktu luang ataupun

rekreasi, bahkan dapat menjaga kebugaraan tubuh, bahkan dapat mengikuti kegiatan perlombaan dan prestasi (Wahyudin, 2021).

7. Bela Diri / Pecak Silat

Ekstrakurikuler pecak silat maupun bela diri ini adalah suatu kegiatan sebagai bekal dan pengenalan bagi anak usia dini, mengembangkan fisik motorik, keterampilan, perilaku yang sesuai pada nilai nilai yang tersimpan pada bela diri ini serta melestarikan nilai nilai dari budaya bangsa (Uchtiya Zulfa, 2020).

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a) Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar bagi anak anak, pendidikan pada masa ini ialah suatu upaya bimbingan yang menunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan dengan pemberian rangsangan pada anak Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 (dalam Saputra, 2018) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan bagi anak anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan untuk memberikan rangsangan bagi anak pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat memiliki kesiapan pada jenjang berikutnya. Menurut Wandu & Mayar (dalam Afifah, dkk:2023) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, bahasa, motorik fisik, sosial-emosional, agama-moral, serta seni. Hal ini menunjukkan bahwa

pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan nilai-nilai moral. Dengan keseimbangan dalam berbagai aspek ini, anak dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, sehingga memiliki dasar yang kuat untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya serta kehidupan sosial yang lebih luas.

b) Karakteristik Anak Usia Dini

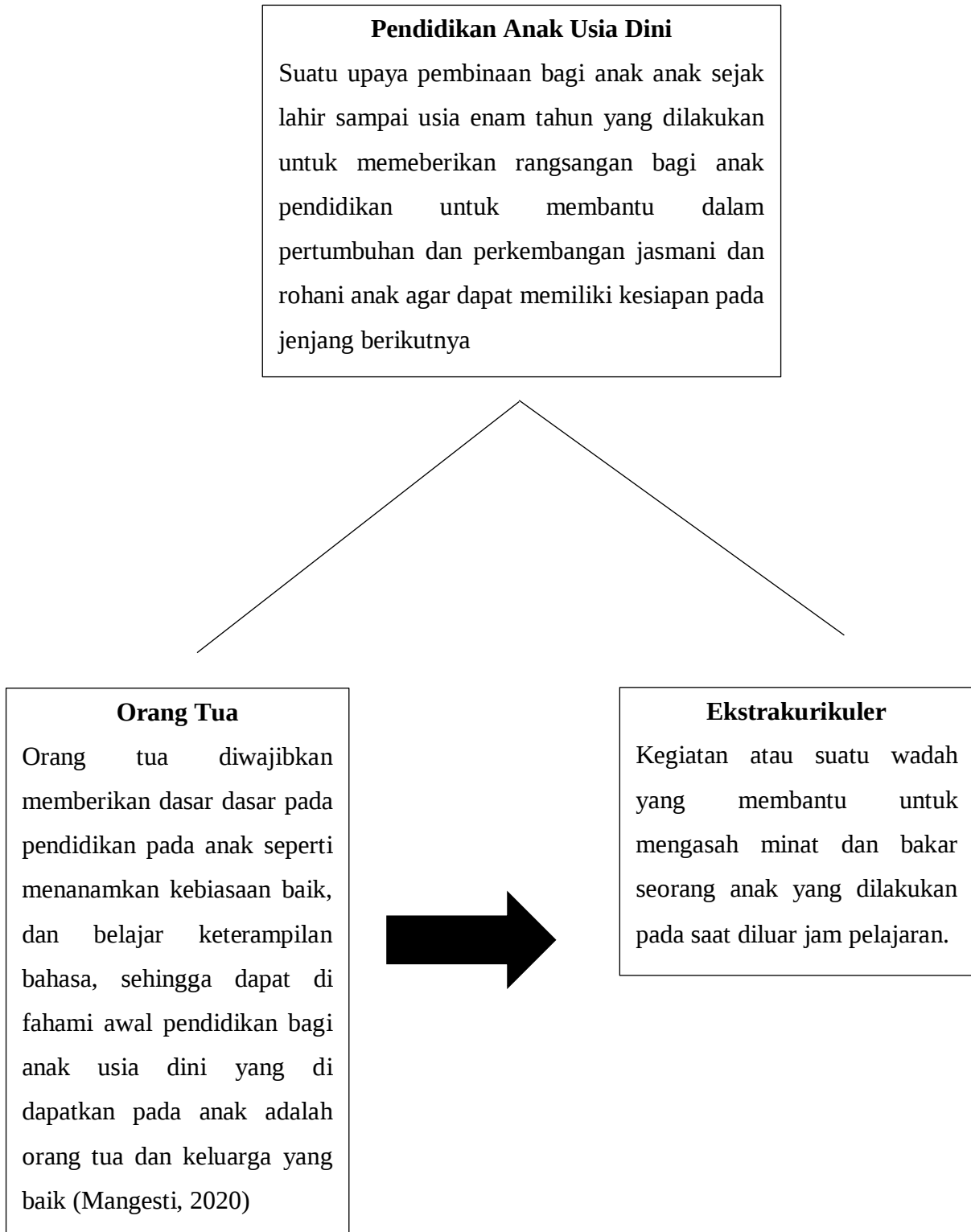
Pada masa ini anak usia dini merupakan masa anak yang memiliki khas dalam bertingkah laku, postur tubuh yang mungil dan memiliki tingkah yang lucu dan menggemaskan, membuat orang tua bahkan orang dewasa merasa senang, dan gemas, namun terkadang membuat orang tua atau orang dewasa merasa kesal jika tingkah dan perilaku yang menyebalkan dan tidak bisa anak kontrol. adapun beberapa karakteristik pada anak usia dini menurut beberapa pendapat.

1. Unik, dimana sifat berbeda dengan anak lainnya, dan memiliki sifat yang unik
2. Egosentris, dimana anak akan lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu pada sudut pandang dan untuk kepentingan diri nya sendiri
3. Aktif dan energik, pada dasarnya anak senang dan aktif untuk melakukan aktifitas, selama anak terjaga kualitas tidurnya seolah olah anak tidak pernah lelah, tidak bosan, bahkan tidak berhenti dalam aktifitas.
4. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki antusias yang tinggi,

anak cenderung dalam memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan banyak hal

5. Memiliki jiwa eksplor yang tinggi anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang dalam menjelajah dan suka mencoba hal hal baru
6. Anak memiliki perilaku yang spontan dan jujur ketika seseorang bertanya anak akan menjawab dengan spontan dan jujur
7. Anak senang dalam hal imajinasi anak senang jika diceritakan dengan orang lain sehingga imajinasi pada anak usia dini akan berjalan dan anak senang dalam bercerita kepada orang lain
8. Anak mudah dalam hal frustrasi jika keinginan anak tidak dapat dipenuhi anak akan mudah menangis bahkan marah ketika keinginan nya tidak dapat terpenuhi (Khairi, 2018)

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Wahid Hasyim ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam, juga sering disebut kondisi alamiah naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah karena (natural setting) sebagai metode penelitian bidang awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan studi kasus, karena peneliti perlu memahami dan mengulik lebih jauh tentang fakta pada kasus tersebut, bagaimana kaitan kasus ini pada konteks dan bidang keilmuan, teori teori yang berkesinambungan dengan kasus tersebut, dan makna apa yang akan didapatkan untuk mengatasi dan memperbaiki pada suatu peristiwa tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus tipe single case design. Single case design suatu penelitian studi kasus yang memfokuskan suatu

penelitiannya kepada suatu unit kasus saja (Yona, 2014).

Pada penelitian ini, focus pada bagaimana persepsi orang tua siswa TK Wahid Hasyim terhadap ekstrakurikuler yang sudah diwajibkan untuk diikuti siswa. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut, bagaimana persepsi dari sisi orang tua sehingga menguraikan penelitian menggunakan kata kata apadanya akan mendapatkan hasil yang mendalam dan sesuai dengan yang ada di lapangan, yang dirasakan serta diungkapkan oleh subjek.

B. Data Dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki sumber utama yang akan digunakan adalah kata kata dan tindakan, dan dokumentasi sebagai pelengkap. Penelitian ini menggunakan 2 memakai 2 data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dengan langsung dari informan pertama dengan berbagai cara. Data didapatkan dari narasumber, ialah orang tua di TK Wahid Hasyim.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi dan mendukung data primer. Data sekunder dapat berupa gambar, materi, informasi dan keterangan keterangan dari pihak lain yang berkaitan pada penelitian yang akan dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti diharuskan untuk jeli memilih teknik pengumpulan data sesuai harapan. Data diharapkan memenuhi

kriteria yang ditetapkan. Pada penelitian pendekatan kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun gabungan ketiganya (Wekke, 2019). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam tentang persepsi orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim, meliputi pengetahuan dan tanggapan mereka terhadap program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil sekolah, daftar kegiatan ekstrakurikuler yang ada, dan foto-foto kegiatan yang relevan dengan penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang sering dipakai pada penelitian kualitatif. Wawancara penelitian dikhususkan untuk meraih informasi dari satu sisi saja, maka dari itu hubungan yang tidak seimbang wajib terlihat. Peneliti biasanya mengarahkan wawancara yang bertujuan untuk menemukan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan (Rachmawati, 2007). Pada penelitian ini, peneliti memilih tipe wawancara semi terstruktur, dikarenakan subjek pada penelitian ini adalah orang tua siswa, yang mana dengan menggunakan wawancara semi terstruktur akan lebih terasa dekat dengan subjek namun tetap mendapat informasi yang mendalam dan akurat. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan serangkaian pertanyaan terbuka. Cara ini kemungkinan peneliti untuk memberikan pertanyaan baru berdasarkan jawaban yang telah

diberikan pada narasumber, jadi informasi mampu diteliti lebih merinci atau mendalam selama wawancara berlangsung (Alijoyo et al., 2021). Pada penelitian ini wawancara akan dilakukann pada orang tua siswa, dikarenakan peneliti hanya ingin berfokus pada bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap ekstrakurikuler di sekolah.

2. Dokumentasi

Berikutnya setelah melaksanakan observasi dan wawancara, data akan dilengkapi dengan dokumentasi sebagai pendukung. Data yang didapatkan dengan dokumentasi yaitu data berupa tulisan, gambar, vidio dan dokumentasi yang akan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan dari sebelum memasuki lapangan, ketika di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data memfokuskan selama terjadinya dilapangan bersamaan pada pengumpulan data. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilaksanakan ketika pengumpulan data dilakukan, dan sesudah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Ketika saat wawancara, peneliti selesai melakukan analisis kepada jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti tersebut melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap yang sudah ditentukan, didapatkan data yang dianggap dapat dipercaya (Baba, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif,

dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Wekke, 2019).

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan membagi dari beberapa data yang diperoleh hasil dari berapa temuan, maka akan terpisah dengan data yang bisa dipergunakan dengan tidak bisa dipergunakan. Peneliti memfokuskan dengan permasalahan dari pandangan orang tua terhadap ekstrakurikuler di Tk Wahid Hasyim.

2. Penyajian Data

Berikutnya setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data akan dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* (bagan alur). Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piechart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk difahami, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Wekke, 2019).

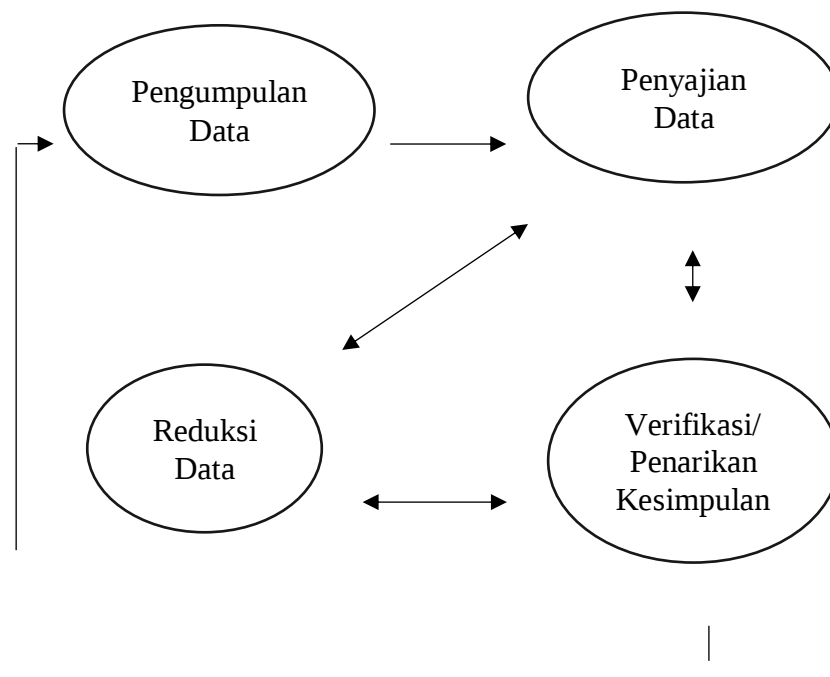
Dengan mempersiapkan data, peneliti akan mudah untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi dan mampu merencanakan langkah berikutnya berdasarkan data yang telah difahami, pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data mengenai pandangan orang tua terhadap ekstrakurikuler di Tk Wahid Hasyim.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak menemukan bukti kuat yang mendukung dengan tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, Kesimpulan pertama tersebut didukung dengan bukti yang valid dan usaha terus menerus saat peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jadi kesimpulannya adalah menjadi kredibel. Berdasarkan langkah ketiga pada analisis data di atas, jadi pada kesimpulannya dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari pertama, tetapi juga tidak menutup kemungkinan belum menjawab semua rumusan. Kesimpulan ini disebabkan karna sifat sementara dari masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang akan berkembang dengan berjalanya proses penelitian di lapangan. Kesimpulan yang di inginkan pada

penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan (Yuliani, 2018).

Inti dari penjelasan di atas mampu menarik kesimpulan yaitu pada penelitian kualitatif ialah suatu temuan baru yang sebelumnya belum sempat ada. Penemuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau kelam sehingga setelah peneliti dan diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 2.2 Teknik Analisis Data Menurut Miles and Huberman

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah hal penting yang wajib diperhatikan, dikarenakan data merupakan komponen yang penting pada penelitian, data ini

yang akan digunakan untuk sumber analisis data, dan berikutnya akan digunakan jadi dasar pada penarikan kesimpulan, begitu data sudah diperoleh wajib memenuhi syarat keabsahan data pada penelitian kualitatif, salah satu cara untuk mengetahui keabsahan data mampu dilakukan dengan menggunakan trigulasi (Sa'adah et al., 2022). Demi menjamin keabsahan data maupun kredibilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan ialah seorang peneliti akan melakukan penelitian kembali ke lapangan, melaksanakan ulang pengamatan, dan mewawancarai ulang kepada sumber data yang sebelumnya pernah diwawancarai ataupun sumber data baru. Perpanjang pengamatan ini memiliki hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin erat dan terbuka satu dengan lainnya yang menutup kemungkinan untuk menutupi informasi satu dengan lainnya. Waktu yang ditempuh dalam perpanjang pengamatan ini akan bergantung pada seberapa dalam pengamatan, keluasan dan kepastian data tersebut. Ketika perpanjang pengamatan untuk pengujian kredibilitas data penelitian lebih baik memfokuskan dengan pengujian kepada data yang sudah didapatkan, apakah data yang didapatkan setelah dicek kembali di lapangan sudah benar atau tidak, berubah atau tidak berubah, ketika setelah melakukan pengecekan ulang di lapangan data sudah benar, berarti kredibel, berarti perpanjangan pengamatan sudah dapat di akhiri (Abdussamad, 2021).

Sejalan dengan hal pendapat di atas, Wekke (2019) menjelaskan bahwa memperpanjang masa pengamatan memungkinkan terjadinya peningkatan

derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dapat mempelajari kebudayaan dan mampu menguji informasi dari responden, dan dapat membantu membangun kepercayaan kepada responden terhadap peneliti dan kepercayaan diri terhadap peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih baik dan bersambungan. Dengan cara ini dipastikan data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk pengecekan kembali apakah data yang sudah diperoleh valid atau tidak, benar atau salah. Begitu juga dengan meningkatkan ketekunan jadi peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati (Syahrani, 2020).

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menyatukan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada triangulasi peneliti mengumpulkan data dan menguji kredibilitas.

Pemeriksaan keabsahan data yang memiliki manfaat sesuatu yang lain yang bukan bagian data untuk keperluan pengecekan ataupun untuk membandingkan pada data tersebut. Triangulasi dapat dikatakan sebagai teknik pengujian yang memiliki manfaat dan dimanfaatkan untuk menggunakan sumber yaitu membandingkan dan melakukan pengecekan pada data yang didapatkan. Triangulasi dapat dilaksanakan pada sumber data

dan penelitian maupun pengamat lain. Teknik triangulasi yang akan digunakan ialah teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber (wawancara dan triangulasi) pada sumber yang berarti membandingkan dengan kembali melihat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang beda dalam metode kualitatif. Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu : membandingkan apa yang seseorang katakan di depan umum dengan apa yang seseorang katakan secara pribadi, membandingkan hasil dari wawancara yang berisi suatu dokumen yang saling berkesinambungan, membuat forum perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

Teknik triangulasi adalah penggabungan dari metode kualitatif dengan metode kuantitatif pada suatu penelitian. Sehingga hasil penjelasan ini dapat dijelaskan teknik triangulasi data dilakukan untuk melihat dari berbagai sudut pandang yang akan dilakukan penelitian. Pada metode pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik yang memiliki sifat menyatukan teknik pengumpulan data untuk pengujian kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dari teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data. Pada teknik triangulasi data peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi sebagai sumber data yang sama secara bersamaan.

Triangulasi data dilaksanakan dengan cara di akumulasikan data dari berbagai sumber data yang berbeda beda. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari kebenaran informan tertentu dengan berbagai metode dan

sumber perolehan data. dengan contoh selain menggunakan wawancara dan observasi, penelitian dapat melakukan dengan cara observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan maupun tulisan pribadi, dan gambar maupun foto. Tentunya dari masing masing cara tersebut dapat memperoleh hasil bukti maupun data yang tentunya berbeda, berikutnya dapat memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang akan diteliti. Berbagai pandangan itu dapat membuahi keluasaan pengetahuan untuk mendapatkan kebenaran yang handal (Wekke, 2019).

a. Triangulasi Sumber

Pada bukanya, Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa triangulasi sumber ialah untuk pengujian kredibilitas data yang akan melakukan dengan cara pengecekan data yang dapat di dapatkan dengan berbagai sumber. Dengan contoh, untuk pengujian kredibilitas data tentang bagaimana gaya seorang kepemimpinan, bahwa pengumpulan dan pengujian data yang sudah di dapatkan akan dilakukan ke bawahan yang di pimpin, ke atasan yang menugasi, adapun ketika ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Adapun data dari tiga sumber tersebut tidak dapat dirata ratakan seperti yang terjadi di penelitian kualitatif, namun dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang persis dan yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Dilanjutkan oleh Abdussamad (2021) menjelaskan triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan

data pada sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Contohnya data yang didapatkan dengan hasil wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi ataupun kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, dan menghasilkan data yang beda, kemudian peneliti melakukan diskusi lebih jauh pada sumber data yang bersangkutan maupun yang lain, untuk memastikan data yang mana yang sudah di anggap benar. Atau pun kemungkinan semuanya sudah benar, dikarenakan sudut pandangnya berbeda beda.

c. Triangulasi Waktu

Terakhir dari rangkaian triangulasi adalah triangulasi waktu. Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang digabungkan dengan teknik wawancara pada waktu pagi hari pada saat nara sumber masih di keadaan segar di pagi hari, ketika belum banyak masalah, yang memberikan efek memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda beda. Apabila dilakukan dengan cara berulang ulang sehingga sampai ditemukan data yang pasti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Data Informan

Informan pada penelitian ini ialah orang tua anak di TK Wahid Hasyim Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Orang tua anak di TK Wahid Hasyim ini mampu untuk memenuhi data penelitian. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 13 orang tua dari anak-anak yang sekolah di TK Wahid Hasyim yang lebih jelasnya ada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)
1.	Nuke Fauziah	P
2.	Yosi Rahmawati	P
3.	Hayu Merdiana Rahmawati	P
4.	Hesti Sulisryati	P
5.	Selvi Selvia Elviani	P
6.	Anna Mayang Sari	P
7.	Yeni	P
8.	Melia Angguningtyas	P
9.	Felisah Anggun Suslawati	P

10.	Nunik Fauziah	P
11.	Fadillah Diah Wati	P
12.	Arimbi Ariyanti	P
13.	Anifah Indriyati	P

2. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang persepsi orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan orang tua siswa dan dokumentasi terkait. Hasil penelitian akan dijabarkan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu pengetahuan dan tanggapan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

A. Pengetahuan Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengetahuan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa hal terkait pengetahuan orang tua yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemahaman Orang Tua terhadap Minat & Bakat Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, sebagian besar orang tua memahami minat dan bakat anak-anak mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Melia :

“Iyaa!, lebih suka ke yang aktivitas yang ada aktivitasnya, kalau suruh duduk diem itu engga bisa, kayak musik gitu, tari gitu masih bisa, tapi kayak kalau focus ke, kayak harus terpaku belajar gitu, dia kurang”

Selain ibu Melia, Ibu Arimbi juga memahami minat & bakat anak-anak mereka. Beliau mengungkapkan :

“Nggeh, seni mas anak nya itu”

“Kayak kan di sana ada bantengan nyanyi nyanyi gitu ya suka, terus main music”

Ibu Hayu juga menambahkan, beliau berkata :

“Cerewet banget, ya anu si mas, sukanya ya nari itu lebih suka itu, terus suka pada umumnya sih, tapi lebih itu, lebih suka gambar gambar, lebih suka menari, terus eumm, kalau sekarang kayaknya nonton hp deh pasti gitu ya mas ya sekarang handphone terus mas”

Dari mayoritas orang tua yang memahami minat & bakat anaknya, ada beberapa wali murid yang belum memahami minat & bakat anaknya diantaranya Ibu Anifah dan Ibu Yosi.

“Minat yang spesifik, belumm” Ibu Arimbi

“Kalau minat dan bakat karna masih berubah ubah” Ibu Yosi

Beragamnya pandangan ini mencerminkan bahwa meskipun ekstrakurikuler memiliki dampak positif, masih ada aspek yang perlu diperhatikan agar program ini lebih optimal bagi perkembangan anak.

b. Pengetahuan Orang Tua terhadap Keberadaan Program Ekstrakurikuler

Berdasarkan wawancara, mayoritas orang tua sudah mengetahui bahwa sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti informasi yang telah diberikan sebelumnya oleh pihak sekolah dan pengalaman anak mereka yang lebih tua yang juga pernah bersekolah di sana. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nuke :

"Sebelum masuk TK sudah tau”

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Selvi :

“Sudah, pas waktu masuk saya kan tanya dari ekstrakurikuler nya ada 2, nari sama mengaji”

Ibu Yosi yang anak pertamanya sudah pernah sekolah disini juga menambahkan :

“sudah, kakanya dulu disini”

Berdasarkan hasil tersebut, pemahaman orang tua terhadap keberadaan ekstrakurikuler di sekolah ini sudah cukup baik, didukung oleh pengalaman dan informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya.

c. Pemahaman tentang Keunggulan Program Ekstrakurikuler

Selain mengetahui adanya program ekstrakurikuler di sekolah, para orang tua juga memiliki persepsi mengenai keunggulan yang ditawarkan oleh program tersebut. Mereka menilai bahwa ekstrakurikuler tidak hanya membantu anak mengembangkan bakat dan minat, tetapi juga memberikan manfaat lain, seperti penguatan nilai-nilai agama, pengembangan ketrampilan sosial, dan peningkatan kepercayaan diri. Hal ini disampaikan oleh beberapa Ibu-Ibu wali murid. Ibu Yosi memberikan pemaparan, menurut beliau :

“Menari, terus mungkin untuk alquran itu tadzwid tahfidz nya itu lo, di baca anu apa surat surat pendek atau menghafal itukan lebih di unggulkan anak, jadi anak lebih ya apa ya, rohani nya dapet jasmani nya juga dapat”

Selain Ibu Yosi, Ibu Hayu juga berpendapat bahwa ekstrakurikuler memberikan dampak positif bagi anaknya :

“Keunggulannya sih ya ada, tapi ya gitu deh mas, kalo buat anakku ya

lumayan ada dampaknya. Dulu dia tuh takut sama orang, pemalu banget. Tapi setelah ikut ekstra, ya ada perubahan dikit, meskipun tetep aja kadang masih suka malu-malu. Bakatnya sih keliatan, tapi ya nggak yang gimana-gimana banget. Terus kalo ngaji, alhamdulillah ya udah mulai bisa, tapi ya masih suka lupa-lupa juga huruf hijaiyahnya”

Selain itu, Ibu Hesti dan Ibu Anifah juga menambahkan keunggulan program ekstrakurikuler di TK tersebut. Ibu Hesti menyoroti kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru:

“Heem, ngajinya juga bagus, gurunya juga bagus bersertifikat, terus habis itu, eum cara mengajar nya anak cepet, cepet” Ibu Hesti
“Heem cepet nangkup, terus yang menari juga bagus sering ikut lomba” Ibu Hesti

Sementara itu, Ibu Anifah menambahkan bahwa melalui ekstrakurikuler, ia menjadi lebih memahami metode pembelajaran yang digunakan di sekolah:

“Ini kalo dari saya ya, kalo dari saya itu, saya jadi tau sistem ngaji itu bermacam macem, soalnya dia disini sistem Umami” Ibu Anifah

Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa para orang tua memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai keunggulan program ekstrakurikuler di sekolah ini, baik dalam aspek akademik, keagamaan, maupun pengembangan bakat dan kepribadian anak.

d. Pengetahuan Orang Tua mengenai Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain memahami keberadaan dan keunggulan program ekstrakurikuler, para orang tua juga memiliki pengetahuan mengenai manfaat yang diperoleh anak-anak dari kegiatan ini. Mayoritas orang tua merasakan manfaatnya diantaranya Ibu

Yosi, Ibu Hayu, dan Ibu Hesti. Ibu Yosi mengungkapkan bahwa:

“Manfaat nya banyak mas, salah satunya untuk kehidupan sehari hari, mungkin anaknya jarang olahraga sudah di ikut kan nari otomatis kan gerak badan motoriknya juga”

Selain itu, Ibu Hayu juga merasakan manfaat dan ekstrakurikuler ini, menurut beliau:

“Ya dia jadi lebih berani dikit kalo ketemu orang, meskipun kadang masih suka kaku.”

“Iya, pendiem banget, nggak mau ngomong sama sekali. Sekarang sih udah agak mendingan, tapi ya tetep aja, kalo sama orang baru masih agak takut. Apalagi gurunya bukan guru kelas biasa, ada ustadzah khusus buat ngaji, ya lumayan sih dia bisa mulai adaptasi, tapi ya masih ada canggungnya juga.”

Ibu Hesti menambahkan :

“Kalau untuk ngaji itu enak nya kita dirumah kan tinggal mengulang ya, kalau di sekolah dia kan udah ngaji terus nanti sore dia ngaji lagi dirumah”

Dari berbagai pendapat yang disampaikan oleh para orang tua, dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat nyata bagi anak-anak, baik dari segi perkembangan motorik, keberanian dalam bersosialisasi, maupun pembelajaran agama. Para orang tua menyadari bahwa melalui ekstrakurikuler, anak-anak mereka tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas, tetapi juga terbantu dalam membangun keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

e. Dampak Positif Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap

Perkembangan Anak

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, baik dari segi keterampilan sosial, emosional, maupun akademik. Melalui berbagai aktivitas yang mereka ikuti, anak-anak tidak hanya belajar mengembangkan bakat dan minat, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, serta kemampuan bersosialisasi. Para orang tua menyadari bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang nyata dalam kehidupan anak-anak mereka. Hal hal positif disampaikan oleh Ibu Felisah:

“Ya dirumah itu kadang sama makan itu berdoa”

“Masuk kamar mandi berdoa”

“Iyaaa” (tanpa disuruh)

“Kadang malah orang tua nya langsung masuk, harus berdoa dulu mah!”

Ibu Nunik dalam hal ini menambahkan dampak positif yang dirasakannya:

“Ya paling dia jadi agak berani dikit lah, dulu pemalu banget mas dia”

“Iya, dulu penakut banget, ga mau ngomong sama orang baru.”

Ibu Hanifah menambahkan:

“Untuk kegiatan positifnya dia malah sering hafalan”

“Iyahh, jadi kalau naik motor tuh dia hafalan ayat ayat bacan ngaji, sholawatan, jadi kalau saya ajak keliling itu hafalan”

Namun, selain dampak positif yang dirasakan diatas ada juga orang tua yang merasa bahwa dampaknya tidak terlalu signifikan bagi anak mereka. Hal ini dialami oleh ibu Hayu, Ibu Anna, dan Ibu Arimbi. Ibu Hayu mengatakan:

“Dampak positifnya ya ada, tapi ya gitu-gitu aja sih.”

“Ya mirip-mirip aja sih mas, nggak beda jauh.”

“Iya, soalnya dulu aku kira dia bakalan tetep takut kalo harus tampil di panggung, apalagi ikut lomba gitu. Eh ternyata ya lumayan sih, tapi tetep keliatan groginya.”

Selain ibu Hayu, Ibu Anna juga merasakan hal yang sama:

“Ya paling bisa ngerti dikit-dikit mas”

“Iya, bisa hafalan dikit, tapi kadang lupa lagi.”

Ibu Arimbi menambahkan:

“Apa ya mas, ga terlalu keliatan sih, masih sama aja mas”

Beragamnya pandangan ini menunjukkan bahwa manfaat ekstrakurikuler dapat berbeda pada setiap anak, tergantung pada minat, kepribadian, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Meskipun sebagian orang tua melihat dampak positif yang nyata, ada juga yang merasa bahwa hasilnya belum sesuai dengan harapan.

B. Tanggapan Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler

Selain pengetahuan orang tua terhadap ekstrakurikuler, tanggapan orang tua juga penting untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik menurut orang tua. Tanggapan ini bisa berupa dukungan terhadap kegiatan yang dinilai bermanfaat, kritik terhadap aspek yang dirasa kurang optimal, atau bahkan sikap netral bagi mereka yang merasa ekstrakurikuler belum memberikan dampak signifikan bagi anak mereka. Beragamnya tanggapan ini mencerminkan bagaimana setiap orang tua menilai ekstrakurikuler berdasarkan pengalaman anak mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.

a. Persetujuan Orang Tua terhadap Program Ekstrakurikuler

Persetujuan orang tua terhadap program ekstrakurikuler menjadi faktor penting dalam keterlibatan anak dalam kegiatan tersebut. Sebagian besar orang tua memberikan persetujuan karena melihat manfaat yang dapat diperoleh anak, baik dalam pengembangan keterampilan maupun pembentukan karakter. Dari hasil wawancara ini ada beberapa pendapat yang bermacam-macam. Beragamnya pandangan ini mencerminkan bahwa meskipun ekstrakurikuler memiliki dampak positif, masih ada aspek yang perlu diperhatikan agar program ini lebih optimal bagi perkembangan anak. Beberapa tanggapan disampaikan oleh para wali murid. Pertama ibu Anifah menyampaikan:

“Setuju banget, kalau bisa sih di tambah karna anak sekarang itu kan harusnya aktifnya sih dari pada main handphone kan”

Didukung dengan Ibu ibu yang lain menambahkan:

“Setuju mas” Ibu Nuke
“Setuju banget” Ibu Hayu

Ibu Yosi juga mengungkapkan hal yang serupa:

“Ekstra saya setuju karena membantu untuk anak yang sebagian mungkin motorik nya peralihan dari gadget, salah satunya dengan seperti itu, kalau bisa ya mungkin di tambah saya tidak apa apa untuk yang olahraga nya selain menari, misalnya taekondo, tapi tidak tau ya lebih tepat atau tidak ya di ajarkan di anak usia dini”

Selain tanggapan yang positif, ada juga tanggapan yang mana orang tua kurang puas dengan ekstrakurikuler ini. Ibu Arimbi dalam hal ini menyampaikan:

“Nggeh mas, tapi biasa aja mas”

“Iya, tapi ga terlalu ngaruh juga buat anak saya mas”

Ibu Selvi menambahkan:

“Setuju sih, tapi ya gitu...”

“Iya, setuju aja, tapi kadang anak juga suka males.”

Selain ibu-ibu diatas, Ibu Nunik menambahkan hal serupa:

“Biasa aja sih, ga terlalu penting juga mas”

“Ya, setuju sih, tapi ya ga terlalu berpengaruh juga”

Ada pula walimurid yang setuju dengan ekstrakurikuler tapi dengan catatan, seperti ibu Yeni mengatakan:

“Ya setuju sih, tapi ya kalau anaknya ga niat juga percuma.”

“He’eh, tapi ya gitu, kadang nambah capek doang.”

Beragamnya pandangan ini mencerminkan bahwa meskipun ekstrakurikuler memiliki dampak positif, masih ada aspek yang perlu diperhatikan agar program ini lebih optimal bagi perkembangan anak.

b. Kecemasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak ditinggal disekolah tanpa ditemani oleh orang tua. Kecemasan ini bisa muncul karena berbagai faktor, seperti apakah anak mampu menyeimbangkan waktu antara akademik dan ekstrakurikuler, efektivitas pembelajaran dalam kegiatan tersebut, hingga keamanan dan kenyamanan anak saat berpartisipasi. Jawaban dari para walimurid beragam, ada yang cemas dan ada yang tidak. Ibu Yosi yang merasa tidak cemas mengatakan:

“Sama sekali engga”

“Karena terbuka nya guru selalu ada, kalau dari sekolah memang kita kan pasca ni tapi,”

“Ada apa ya, kayak setelah itu, ini lo hasilnya gitu tapi anaknya itu laporan misalnya kurang ini kurang ini kurang ini, perlu diperhatikan yang seperti ini, kayak gitu, misalnya gitu”

“Iyaa, sampaikan langsung, baik wapri ataupun ketemu langsung, kalau memang si anak eum ada kena kasus misalnya”

Ibu Hesti juga merasa aman dengan anaknya disekolah, beliau mengatakan:

“Engga, engga saya engga cemas, soalnya kan saya kenal dengan ibu ibu”

“Iyaa, udah tauuu guru gurunya”

Selain itu, Ibu Felisah menambahkan:

“He’eh”

“Eum allhamdulillah kalau disini memang sabar ya”

“Semua menurut ku sabar ya”

Ibu Anifah menambahkan:

“Engga”

“Iyaa, saya percaya ke sekolah, jadi sekolah sekolah di bimbing sekolah, jadi di rumah baru, kalo saya gitu sih”

Selain ibu-ibu yang merasa aman dengan keadaan anak-anaknya, beberapa orang tua masih merasa cemas contohnya ibu

Hayu, Ibu Hayu mengatakan:

“Ya kadang suka cemas mas”

“Iya, walaupun di sekolah ini ya mas ya, tetep aja kadang kepikiran, namanya juga orang tua kan.”

“Iya, tapi ya tetep aja mas, kadang ada rasa ragu juga. Walaupun udah percaya sama track record-nya bunda-bunda di sini, tetep aja ada perasaan was-was dikit.”

“Iya sih, katanya bagus, tapi ya gitu deh, kadang masih kepikiran aja. Soalnya ya walaupun udah kayak saudara sama guru-guru di sini, tetep aja namanya ninggalin anak kan ya ada aja rasa khawatirnya”

“Kalau ada apa-apa di TK pasti dikabari kan?” Pewawancara

“Harusnya sih gitu, tapi kadang nggak langsung dikabarin juga.”

“Iya, biasanya lewat WA, tapi kadang juga harus kita yang nanya dulu baru dikasih tau. Jadi ya harus aktif sendiri juga.”

“Ya kadang gitu mas, nggak selalu dapet info duluan.”

“Tapi ya gitu, meskipun dibilang nggak ada batasan antara wali murid

sama guru, tetep aja ada rasa segan kalau mau nanya terus.”

Selain ibu Hayu, Ibu Anna juga merasa cemas, beliau mengatakan:

“Iya kadang sih, takut dia kecapean, soalnya di rumah suka ngeluh pegel, kadang kepikiran kalo anaknya udah mulai males ke sekolah gara-gara terlalu banyak kegiatan.”

Ibu Melia juga cemas kadang kalau anaknya sedang ekstrakurikuler, beliau menambahkan:

“Sedikit mas, karna kan berita berita diluar sana itu yang engga tau ya”
“Anak anak zaman sekarang itu takut apalah, namanya ibu ibu ya, takut jatuh lah apa di gangguin temanya atau apa, dari rumah sudah saya modalin harus bisa jaga dirinya”

Ibu Arimbi menambahkan:

“Kadang sih, takut dia nangis”
“Kadang mas kepikiran saya”

Beberapa orang tua juga ada yang tidak merasa cemas, namun terkadang muncul kekhawatiran, contohnya Ibu Selvi Ibu Yeni dan Ibu Nunik.

“Engga sih, tapi ya kadang kepikiran aja, takut kenapa-kenapa.” Ibu Selvi
“Ya udah percaya aja sama bunda-bunda disini, tapi tetep aja ada rasa khawatir lah dikit-dikit.” Ibu Selvi

Ibu Yeni menambahkan:

“Engga sih, cuma ya kadang kepikiran dia betah apa engga.”

Ibu Nunik juga menambahkan:

“Kadang sih, takut anaknya ga betah apa takut berantem”

Beragamnya kekhawatiran ini menunjukkan bahwa meskipun ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat, masih ada aspek yang menjadi perhatian orang tua dalam memastikan

bahwa program ini benar-benar memberikan dampak positif bagi anak mereka.

c. Dukungan Orang Tua terhadap Program Ekstrakurikuler

Dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi dan perkembangan anak. Bentuk dukungan yang diberikan dapat bervariasi, mulai dari dorongan moral hingga dukungan fasilitas dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Dari hasil wawancara beberapa orang tua memberikan dukungan penuh dan beberapa dengan catatan. Ibu Yosi memberi dukungan penuh ke ekstrakurikuler, beliau mengatakan:

“Apa yaa, eumm ya satu biar ada kegiatan disekolahan katanya kita focus eksra tu biar ga gitu aja”

“Maksudnya biar ada, ya namanya anak TK kan butuh yang ceria”

“Dua, kalau dengan adanya ekstrakurikuler otomatis bisa menggali minat dan bakat nya anak, jadi tidak terlalu ke gadget”

Ibu Hayu menambahkan:

“Heem, setuju sih, tapi ya ada plus minusnya juga.”

“Ya alasan nya ya, mas, manfaatnya bisa ada buat anak, tapi ya tergantung juga sih, kadang nggak semua anak dapet manfaatnya sama.”

Ibu Hesti juga mendukung ekstrakurikuler dan mengatakan:

“Ya saya setuju karna dia eum jadi ada tambahan selain pelajaran ya, selain pelajaran”

“Heeh, terus habis itu kan kayak gitu biasanya ada lomba lomba, jadi bisa ikut buat bisa nambah pengalaman gitu ya, terus kalo ngaji itu nilai plusnya untuk anak saya tuh ya itu tadi, disekolah ngaji, dirumah ngaji, terus dirumah mengulang lagi, dia lebih cepet gituloh”

Ibu Melia menambahkan:

“Iyah Mendukung”

“He’eh, biar engga monoton itu itu saja kayak menari kan ya anak

juga, maksudnya enggak melulu ngaji juga kan, kan gantian jadwal nya, menari sama ngaji ini kan, jadi enggak melulu kegiatan itu terus”

Ibu Anifah menambahkan sikap mendukung lainnya:

“Iyah mendukung, asalkan positif ya”

“Ya itu karna saya pengenya dia kreatif, inovatif, biar di olah di asah mulai kecil”

Diantara ibu-ibu yang mendukung penuh, beberapa ibu mendukung tapi juga dengan catatan. Ibu Selvi mengatakan:

“Iya setuju, tapi ya jangan kebanyakan juga.”

“Setuju sih, asal anaknya enggak kecapean aja mas kalau saya”

Selain ibu Selvi, ibu Yeni mengatakan:

“Mendukung setuju”

“Ya biar ada kegiatan lain aja, tapi ya tetep kalo anaknya males ya percuma”

Ibu Nunik juga mengungkapkan hal yang senada:

“Ya lumayan mas, tapi ga terlalu kepake juga buat anak saya mas hehe”

“Ya, biar anak ada kegiatan aja, tapi manfaatnya ga terlalu keliatan sih mas, mungkin anak saya aja mungkin mas”

Masih di hal yang sama, Ibu Arimbi menambahkan:

“Ya setuju sih, tapi ya gitu aja, ga ada efek yang menonjol mas”

“Ya biar ada kegiatan aja, tapi manfaatnya ga terlalu kerasa mas di anak saya mas”

Selain itu, Ibu Nuke menambahkan:

“Engga sih mas, biasa aja”

“Ya soalnya enggak terlalu penting mas, masih anak anak kan masih kecil”

“Iyaaa, terus kadang malah bikin ribet, anaknya jadi capek”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua mendukung program ekstrakurikuler, tingkat dukungan mereka bervariasi. Beberapa orang tua memberikan

dukungan penuh karena melihat manfaat yang jelas bagi anak mereka, sementara yang lain mendukung dengan catatan, seperti khawatir anak terlalu lelah, merasa manfaatnya belum terlalu terlihat, atau menganggap kegiatan ini tidak terlalu penting di usia anak-anak. Beragamnya pandangan ini mencerminkan bahwa meskipun ekstrakurikuler dianggap sebagai bagian dari perkembangan anak, setiap orang tua memiliki pertimbangan tersendiri dalam menilai efektivitas dan relevansi program tersebut.

d. Dampak Negatif Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Pandangan Orang Tua

Selain dukungan dan dampak positif yang dirasakan oleh para orang tua, ternyata juga ada dampak negative yang dirasakan oleh orang tua. Beberapa orang tua mengakui tidak merasakan dampak negative, tapi sebagian orang tua merasakan dampak negatifnya. Beberapa orang tua menyampaikan salah satunya ibu Nuke. Ibu Nuke mengatakan:

“Iya mas, anak jadi kecapean, males dirumah terus juga kadang malah bikin biaya tambah banyak mas”

Selain ibu Nuke, ibu Hayu mengatakan:

“Apa ya mas... kalau selama ini ke anak saya sih belum terlalu ada, tapi ya tetep ada kemungkinan sih.”

“Ya misalnya anak jadi kecapean, atau malah stres kalau nggak suka tapi harus ikut.”

“Iya, kan tiap anak beda, jadi ya nggak bisa dibilang semua anak pasti dapet manfaat positifnya mas”

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Selvi. Ia menyoroti bahwa meskipun tidak ada dampak negatif yang terlalu besar, kelelahan tetap menjadi hal yang dirasakan anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler:

“Dampak negatif sih engga ada, cuman anak jadi gampang capek mas”
“Ya itu tadi, capek... trus kalo udah kecapean bawaannya males.”
“Iya, tapi ya gimana, namanya anak-anak kan, ada aja alesannya buat males-malesan.”

Sementara itu, Ibu Anna juga mengungkapkan bahwa rasa lelah yang dialami anaknya sering kali berdampak pada aktivitas lain di rumah:

“Ada sih, kadang pulang udah capek banget, jadinya males ngerjain yang lain.”
“Iya, soalnya kadang dia pulang sekolah langsung tidur, susah disuruh belajar atau ngaji.”

Pada pandangan yang sedikit berbeda, Ibu Melia melihat bahwa anaknya tetap bisa menyeimbangkan kegiatan mengaji dengan ekstrakurikuler, meskipun ada tantangan tersendiri:

“Kalau ngaji engga sih hehe, kalau ngaji engga, persepsi orang, bisa apa ya kalau yang belum ke kejar dirumah bisa di kejar di sekolah”
“Yang belum ke kejar di sekolah, belajar dirumah gitu, jadi dia engga ada waktu untuk, apa ya maksudnya aktivitas dia itu tersalurkan dengan baik gitu”

Di sisi lain, Ibu Felisah menyoroti bahwa kelelahan menjadi salah satu dampak yang paling dirasakan anaknya:

“Negatifnya, kalo nari sih, ya cape mungkin”
“Capee iya cape”
“Iya capek hehehe”
“Ya kalo ngaji dampak positifnya tu, eh negatifnya kayak menghafal itu lo mas, ayat ayat apa yang engga bisa kayak a, ba, ta, sampe ada kayak i, a, gitu kan, dirumah tu kadang mikir sampe gamau makan”

Beberapa orang tua lainnya juga merasakan dampak serupa. Ibu Nunik misalnya, menyebutkan bahwa anaknya kerap kali menjadi lebih rewel setelah pulang dari kegiatan ekstrakurikuler:

“Ada sih, kadang capek, terus pulang malah rewel mas”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Arimbi, yang menduga bahwa kelelahan akibat ekstrakurikuler menjadi penyebab anaknya mudah rewel:

“Ya paling itu mas jadi rewel anaknya kecapean mungkin ya”

Beragamnya pengalaman orang tua terhadap dampak negatif ekstrakurikuler menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ini memiliki banyak manfaat, ada pula tantangan yang perlu diperhatikan. Kelelahan, perubahan sikap anak di rumah, hingga beban akademik yang dirasakan sebagian anak menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada program yang ditawarkan, tetapi juga pada kondisi dan kesiapan masing-masing anak dalam mengikutinya.

e. Perkembangan Optimal Minat dan Bakat Anak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Setelah diadakannya ekstrakurikuler, harapan yang ingin dicapai tentu adalah bakat dan minat menjadi optimal setelah mengikuti ekstrakurikuler ini. Namun, hasil wawancara

menunjukkan jawaban yang bermacam-macam. Diantaranya ibu Nuke, beliau mengatakan:

“engga terlalu sih mas”

“Biasa aja mas”

“Iyaaa ada sih mas sedikit”

Selain itu, Ibu Hayu juga mengatakan:

“Iya bener, kayak misal nari, dulu dia pemalu, sekarang suka nari, apalagi kalo sekarang ya mas tiktokan hehe”

Ibu Hesti mengatakan:

“Heem, iya dia, dia selalu aku liat kayak track penilaian gitu ya terus itu aku liat, terus”

Ibu Selvi pun menambahkan:

“Iyahh, tapi ya kadang anaknya juga males-malesan, jadi ya engga selalu optimal banget”

Sementara, Ibu Anna mengatakan:

“Hmm... tumbuh sih, tapi ya gitu, kalo pas lagi males, ogah-ogahan ikut kegiatan.”

Begitu pula dengan Ibu Yeni mengatakan:

“Kayaknya sih engga terlalu ya, masih aja susah diajak belajar di rumah mas”

Berbagai pendapat ini menunjukkan bahwa dampak ekstrakurikuler terhadap perkembangan minat dan bakat anak masih bervariasi. Beberapa orang tua merasa bahwa perkembangan anak cukup optimal, sementara sebagian lainnya

menilai bahwa hasilnya belum maksimal, tergantung pada tingkat keterlibatan dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan

f. Solusi Orang Tua dalam Menyeimbangkan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembelajaran Formal

Tidak semua anak memiliki minat atau keinginan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam situasi seperti ini, orang tua memiliki berbagai cara untuk menyikapi dan mencari solusi agar anak tetap mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa orang tua mengungkapkan pendapat & saran mereka kepada anak yang tidak minat ekstrakurikuler. Ibu Yosi berpendapat:

“Iyaa, khawatir anak anak beda jadinya kalau saya rasa solusinya, mau misalnya nanti, anak saya nda mau, coba di perkenalkan lebih pelan pelan aja, engga perlu kita ikut langsung, tidak perlu, mungkin kita cukup diam, me, me apa ya”

Selain itu, Ibu Hayu juga mengutarakan pendapatnya:

“Heeh, Latihan dirumah terus, eeum solusinya sebenarnya sih, di tanyain dulu yak an, kenapa kok engga mau biasanya gitu kan, pasti kan ada sebab akibat to mas, kalo misalnya dia engga mau ngikuti ya tanya dulu ya, kenapa kok engga mau, kita kasih pengertian dulu aja ke anaknya, kita kalo semisal, aku engga mau anu nari soalnya malu apa, kita kasih aja apa ya, pokoknya di bujuk dulu di kasih pengertian tapi kalau semisal dia memang engga mau, mungkin kita juga jangan terlalu memaksa cuma ya, kita ajari dikit dikit gitu biar engga buta buta banget, gitu loh mas”

Masih dalam hal yang sama, Ibu Selvi menambahkan:

“Kembali ke orang tua nya ya mas”

“Iyahh, orang tua nya kalo ngasih arahan, dia ini ke ekstra dia gini gini gini, misalnya anak masih segini kan nurut, gitu loh, kalo engga di arahin semaunya sendiri kan, susah”

Selain itu, Ibu Yeni juga menambahkan:

“Ya mungkin di kasih pemahaman, pelan pelan dulu”

“He’em, dari orang tua nya kan kita engga mungkin memaksa nya kan karna dia, mungkin engga minat atau apa engga senang, kan gamungkin bisa langsung, takut anak e malahan tambah engga mau, cuman pelan pelan”

“Iyah di deketin, sama juga kerjasama sama orang tua nya”

“Mungkin ya dengan ikut ekstrakurikuler, yo mungkin orang tua nya oh iya nanti kalo hadiah nya pinter nanti ya saya akan kasih hadiah, biar semangat lagi”

Ibu Anifah juga menambahkan hal yang senada:

“Kerjasama orang tua sama guru menurut saya”

“Iyaa, harus harus, emang di sekolah emang guru yang megang, tapi kita gaboleh ikut campur, tapikan kita juga komunikasi sama guru, bu ini anak saya kayak gimana harusnya, kalo saya sih seperti itu, jadi semisalkan anak saya”

Berbagai pendapat dari orang tua menunjukkan bahwa pendekatan yang sabar dan komunikatif dapat menjadi solusi bagi anak yang tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler. Sebagian besar orang tua menyarankan untuk memperkenalkan kegiatan secara perlahan, memberikan pemahaman, serta membangun kerja sama dengan guru. Menggunakan cara ini, diharapkan anak tetap mendapatkan pengalaman positif tanpa merasa terpaksa atau terbebani.

B. Pembahasan

a. Pengetahuan Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim

Kegiatan ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim memainkan peran penting dalam pengembangan anak, terutama dalam aspek spiritual dan kreativitas. Ekstrakurikuler adalah suatu wadah untuk membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki

pada anak yang diadakan di luar jam pembelajaran (Noor dalam Maharani, 2020). Di TK Wahid Hasyim, dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, yaitu mengaji dan tari, sejalan dengan tujuan tersebut dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak. Menurut Utami dkk dalam Afifah dkk (2024) dari segi kesehatan, tari berkontribusi pada peningkatan fleksibilitas gerakan tubuh, perkembangan keterampilan motorik kasar, serta mendukung kesehatan fisik.

Mayoritas orang tua memahami minat dan bakat anak dengan mengamati aktivitas yang mereka sukai, seperti seni, musik, dan tari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Melia, anaknya lebih tertarik pada aktivitas fisik seperti menari dan musik dibandingkan belajar dengan duduk diam. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Arimbi yang menyebut anaknya sangat menyukai seni dan musik, terutama saat ada pertunjukan bantengan. Namun, beberapa orang tua seperti Ibu Anifah dan Ibu Yosi masih kesulitan mengidentifikasi minat anaknya karena perubahan yang masih terjadi seiring waktu. Menurut Wandu & Mayar (dalam Afifah, dkk:2023) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, bahasa, motorik fisik, sosial-emosional, agama-moral, serta seni. Artinya, setiap anak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam mengekspresikan minat dan bakatnya, dan peran orang tua dalam mengamati serta mendukung perkembangan tersebut menjadi sangat

penting. Anak yang lebih tertarik pada seni dan musik, seperti yang disebutkan oleh beberapa orang tua, menunjukkan bahwa aspek motorik dan sosial-emosional mereka berkembang melalui pengalaman tersebut. Sementara itu, bagi anak yang minatnya masih berubah-ubah, penting bagi orang tua untuk terus memberikan stimulasi yang beragam agar perkembangan mereka tetap seimbang.

Beberapa orang tua sudah mengetahui bahwa sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nuke yang telah mengetahui informasi tersebut sebelum anaknya masuk TK. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Selvi yang mendapatkan informasi mengenai ekstrakurikuler tari dan mengaji saat awal pendaftaran. Selain itu, Ibu Yosi yang anak pertamanya juga bersekolah di tempat yang sama menegaskan bahwa ia sudah familiar dengan program ekstrakurikuler tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah memberikan informasi yang cukup jelas mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Pemahaman orang tua terhadap keberadaan program ini sangat penting, karena menurut Khamidafi (2023), ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk menambah wawasan, mengasah keterampilan, serta mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran siswa. Dengan memahami program ekstrakurikuler yang ditawarkan, orang tua dapat lebih mendukung anak dalam memilih dan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan potensi mereka.

Sebagian besar orang tua tidak hanya mengetahui keberadaan

program ekstrakurikuler, tetapi juga memahami keunggulannya dalam berbagai aspek. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yosi, program ini tidak hanya mengembangkan bakat anak, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama melalui kegiatan tahfidz dan tajwid. Hal ini sejalan dengan Suyatno dalam Mulyana dkk (2023), kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan siswa, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk karakter mereka. Ibu Hayu menambahkan bahwa ekstrakurikuler membantu anaknya yang pemalu menjadi lebih percaya diri, meskipun perkembangan tersebut terjadi secara bertahap. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Orami (2023) tentang manfaat ekstrakurikuler yaitu bahwa ekstrakurikuler dapat menambah rasa percaya diri, ketrampilan sosial, dan mental yang sehat. Selain itu, Ibu Hesti menyoroti kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru bersertifikat, yang membuat anak-anak lebih cepat memahami materi. Ibu Anifah juga mengapresiasi sistem pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler mengaji, yang menurutnya memberikan wawasan baru tentang metode pengajaran agama.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, baik dari segi keterampilan sosial, emosional, maupun akademik. Melalui berbagai aktivitas yang mereka ikuti, anak-anak tidak hanya belajar mengembangkan bakat dan minat, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, serta kemampuan bersosialisasi. Para orang tua menyadari bahwa keterlibatan dalam

ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang nyata dalam kehidupan anak-anak mereka. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Felisah, yang menyebutkan bahwa anaknya mulai menerapkan kebiasaan berdoa sebelum makan dan masuk kamar mandi tanpa perlu diingatkan. Selain itu, Ibu Nunik menambahkan bahwa anaknya yang dulunya pemalu kini menjadi lebih berani berbicara dengan orang baru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Orami (2023) tentang manfaat ekstrakurikuler yaitu bahwa ekstrakurikuler dapat menambah rasa percaya diri, ketrampilan sosial, dan mental yang sehat. Sementara itu, Ibu Hanifah menyampaikan bahwa anaknya semakin sering menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan melakukannya saat bepergian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Khamidafi (2023) bahwa Ekstrakurikuler sebagai sarana menambah wawasan, mengasah keterampilan, serta mengembangkan bakat, minat dan kegemaran pada diri siswa. Orami (2023) juga mengungkapkan bahwa menari dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Siswa-siswa di TK Wahid Hasyim sering meraih prestasi dalam berbagai lomba tingkat daerah dan kota, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga mendidik dan memperkaya pengalaman anak dalam bersaing secara sehat.

Namun, tidak semua orang tua merasakan dampak yang signifikan dari ekstrakurikuler. Ibu Hayu, misalnya, mengakui adanya manfaat tetapi merasa perubahan yang terjadi pada anaknya tidak terlalu

mencolok. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Anna, yang menyatakan bahwa meskipun anaknya mulai memahami beberapa materi, terkadang tetap mengalami kesulitan dalam menghafal. Ibu Arimbi juga mengungkapkan bahwa perkembangan anaknya tidak terlalu berbeda setelah mengikuti ekstrakurikuler. Beragamnya pandangan ini menunjukkan bahwa manfaat ekstrakurikuler dapat berbeda pada setiap anak, tergantung pada minat, kepribadian, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Meskipun sebagian orang tua melihat dampak positif yang nyata, ada juga yang merasa bahwa hasilnya belum sesuai dengan harapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pakpahan dkk. (2024) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, termasuk dalam pengembangan minat dan bakat anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor seperti kesiapan belajar, motivasi intrinsik, dan dukungan dari orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh anak dalam mengikuti ekstrakurikuler. yang menyatakan bahwa perkembangan anak dalam lingkungan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan yang diikuti, tetapi juga oleh faktor internal anak itu sendiri, seperti kesiapan belajar dan motivasi intrinsik.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Wahid Hasyim memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan anak-anak. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta menyelaraskan kegiatan dengan minat dan bakat anak, kegiatan ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim mampu mendukung

perkembangan fisik, sosial, emosional, dan keagamaan anak (Orami:2023). Hal ini sejalan dengan teori pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya pembelajaran yang holistik dan menyeluruh untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi tantangan di masa depan.

b. Persepsi Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim

Persepsi orang tua terhadap manfaat ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim menunjukkan pandangan yang sangat positif. Persepsi orang tua adalah semua bentuk pemikiran, kesan, penapsiran, anggapan, pandangan, pengetahuan, dan sikap orang tua tentang hal hal yang menyatu dengan pendidikan anak usia dini serta hal yang berkaitan dengan tanggung jawab kepada anak (Rohidi, 2019). Para orang tua melihat adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan anak-anak mereka. Menurut Wandu & Mayar (dalam Afifah, dkk:2023) Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, bahasa, motorik fisik, sosial-emosional, agama-moral, serta seni.

Mayoritas orang tua mendukung program ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim karena manfaatnya bagi anak, terutama dalam mengurangi penggunaan gawai. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Anifah, anak sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan ini dibandingkan bermain handphone. Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Nuke dan Ibu

Hayu yang juga menyatakan setuju. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat anak yang diadakan di luar jam pembelajaran (Noor dalam Maharani, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga dapat membentuk kepribadian anak dan meningkatkan keterampilan sosial mereka (Wulandari, 2021).

Namun, ada juga orang tua yang merasa program ini kurang berdampak signifikan. Ibu Arimbi dan Ibu Selvi menilai bahwa ekstrakurikuler hanya memberikan pengaruh biasa saja. Ibu Nunik juga menyatakan hal serupa, menganggap bahwa program ini tidak terlalu penting meskipun tetap mendukung pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Slameto (dalam Martiyana, 2020), bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang memberikan penilaian terhadap suatu objek, baik secara positif maupun negatif. Dalam konteks ini, perbedaan pengalaman dan pemahaman orang tua memengaruhi cara mereka menilai manfaat ekstrakurikuler bagi anak-anak mereka (Siregar, 2013).

Selain itu, beberapa orang tua menyetujui program ini dengan catatan. Ibu Yeni, misalnya, menilai bahwa jika anak tidak memiliki niat, mengikuti ekstrakurikuler hanya akan menambah rasa lelah tanpa manfaat yang jelas. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan anak agar hasilnya optimal (Ariska, 2022). Selain itu, efektivitas pendidikan

anak usia dini juga dipengaruhi oleh komunikasi antara orang tua dan pendidik, sehingga kerja sama yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler benar-benar memberikan manfaat bagi anak (Hutabarat, 2023).

Beragamnya pandangan ini menunjukkan bahwa meskipun ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat bagi anak, seperti meningkatkan wawasan, mengasah keterampilan, dan memperluas pengalaman belajar (Munastiwi, 2019), efektivitasnya tetap bergantung pada bagaimana program tersebut diimplementasikan dan bagaimana orang tua memahami perannya. Dengan demikian, strategi yang lebih menarik dan optimal, serta komunikasi yang lebih baik antara pihak sekolah dan orang tua, dapat membantu meningkatkan partisipasi serta efektivitas kegiatan ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak ditinggal di sekolah tanpa didampingi orang tua. Kecemasan ini muncul karena berbagai faktor, seperti efektivitas pembelajaran, keamanan anak, serta keseimbangan antara akademik dan ekstrakurikuler. Beberapa orang tua merasa tenang karena kepercayaan mereka terhadap sekolah dan guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yosi dan Ibu Hesti, mereka merasa aman karena komunikasi yang baik antara guru dan wali murid serta lingkungan sekolah yang sudah dikenal. Namun, ada juga orang tua yang masih merasa cemas. Ibu Hayu, misalnya, tetap memiliki rasa khawatir meskipun percaya dengan sekolah. Kekhawatiran ini muncul

karena keterbatasan informasi yang diterima secara langsung. Ibu Anna dan Ibu Melia juga merasa cemas, terutama mengenai kelelahan anak dan risiko yang mungkin terjadi selama kegiatan berlangsung.

Sebagian orang tua lainnya berada di tengah-tengah antara rasa percaya dan kecemasan. Ibu Selvi, Ibu Yeni, dan Ibu Nunik mengungkapkan bahwa meskipun mereka mempercayai sekolah, tetap ada kekhawatiran kecil mengenai kenyamanan dan interaksi anak selama ekstrakurikuler. Hutabarat (2023) menyampaikan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru sangat penting dalam pendidikan anak. Kerja sama yang baik akan membantu menyelaraskan persepsi kedua belah pihak terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Orang tua dan guru perlu saling mendukung serta memahami cara terbaik dalam menangani perkembangan anak di sekolah, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pola interaksi dan komunikasi di lingkungan sekolah, serta berbagai permasalahan yang muncul selama proses pendidikan.

Dukungan orang tua terhadap program ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim menjadi salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua menunjukkan sikap mendukung, meskipun dengan alasan dan tingkat keterlibatan yang berbeda-beda. Sebagian besar orang tua memberikan dukungan penuh terhadap program ekstrakurikuler. Dukungan ini dapat berupa dorongan moral, penyediaan fasilitas,

hingga keterlibatan aktif dalam kegiatan anak. Misalnya, Ibu Yosi menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat membantu anak-anak memiliki kegiatan yang lebih bervariasi di sekolah, sehingga mereka tidak hanya terfokus pada kegiatan akademik semata. Selain itu, beliau menekankan bahwa ekstrakurikuler dapat membantu menggali minat dan bakat anak serta mengurangi ketergantungan pada gadget. Dukungan penuh juga diberikan oleh Ibu Hesti, yang menyoroti bahwa ekstrakurikuler memberikan pengalaman tambahan bagi anak, seperti kesempatan mengikuti perlombaan dan memperkuat kemampuan mengaji. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rakhmanti dalam Yunandha & Soleh (2020) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, seperti minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda.

Namun, ada juga orang tua yang mendukung dengan beberapa catatan. Beberapa orang tua, seperti Ibu Selvi dan Ibu Yeni, menyatakan bahwa meskipun mereka setuju dengan adanya ekstrakurikuler, mereka tetap mengkhawatirkan kelelahan anak atau kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat pula beberapa orang tua yang merasa bahwa ekstrakurikuler tidak terlalu berdampak signifikan pada anak mereka. Ibu Nuke, misalnya, menganggap kegiatan ekstrakurikuler belum terlalu penting bagi anak usia dini, sedangkan Ibu Arimbi dan Ibu Nunik merasa bahwa manfaat dari kegiatan ini belum

terlihat secara nyata. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam persepsi orang tua terhadap efektivitas program ekstrakurikuler, yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas sekolah. Persepsi orang tua ialah orang tua dapat memahami bahkan memberikan tanggapan mengenai adanya pendidikan disekolah sesuai pada pemahaman mereka selama mereka menjadi orang tua (Siregar, 2013).

Selain manfaat yang dirasakan, beberapa orang tua juga mengungkapkan adanya dampak negatif dari kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu dampak utama yang disoroti adalah kelelahan anak setelah mengikuti kegiatan. Ibu Nuke dan Ibu Selvi menyoroti bahwa anak-anak sering merasa capek, sehingga menjadi kurang bersemangat di rumah. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Anna, yang mengatakan bahwa anaknya sering langsung tidur setelah pulang sekolah dan sulit diajak belajar atau mengaji. Selain kelelahan, beberapa orang tua juga mengkhawatirkan dampak ekstrakurikuler terhadap keseimbangan aktivitas anak. Ibu Hayu berpendapat bahwa meskipun manfaatnya ada, tidak semua anak bisa merasakan hal yang sama. Sementara itu, Ibu Melia berpendapat bahwa anak tetap bisa menyeimbangkan kegiatan mengaji dengan ekstrakurikuler, meskipun membutuhkan pengaturan yang baik. Di sisi lain, Ibu Nunik dan Ibu Arimbi menambahkan bahwa kelelahan akibat ekstrakurikuler terkadang membuat anak menjadi lebih rewel di rumah. Ibu Felisah juga menyoroti bahwa beberapa kegiatan,

seperti menari dan menghafal, bisa menjadi tantangan tersendiri bagi anak.

Beragamnya pengalaman orang tua terhadap dampak negatif ekstrakurikuler menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ini memiliki banyak manfaat, ada pula tantangan yang perlu diperhatikan. Kelelahan, perubahan sikap anak di rumah, hingga kesulitan akademik menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada program yang ditawarkan, tetapi juga pada kondisi dan kesiapan masing-masing anak dalam mengikutinya. Menurut Noor (dalam Maharani, 2020), ekstrakurikuler adalah wadah untuk membantu mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki anak yang diadakan di luar jam pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh minat dan kesiapan anak dalam mengikutinya.

Harapan utama dari ekstrakurikuler adalah mengoptimalkan minat dan bakat anak. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman orang tua beragam. Beberapa orang tua, seperti Ibu Hayu dan Ibu Hesti, melihat perkembangan positif pada anak mereka, misalnya anak yang semula pemalu menjadi lebih percaya diri. Namun, ada juga orang tua seperti Ibu Nuke dan Ibu Yeni yang merasa bahwa dampaknya tidak terlalu signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rakhmanti dalam Yunandha & Soleh (2020) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, tetapi

hasilnya bergantung pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, beberapa orang tua mengungkapkan bahwa perkembangan minat dan bakat anak tidak selalu optimal karena adanya faktor lain seperti rasa malas atau kurangnya ketertarikan anak. Ibu Selvi dan Ibu Anna menyebut bahwa anak-anak kadang tidak selalu antusias dalam mengikuti kegiatan, sehingga hasilnya tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Angelina et al. (2021), yaitu faktor fungsional dan struktural. Dalam konteks ini, persepsi orang tua terhadap ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh pengalaman mereka sendiri serta kondisi dan kesiapan anak-anak mereka.

Tidak semua anak memiliki minat atau keinginan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menghadapi situasi ini, orang tua memiliki berbagai cara untuk menyeimbangkan ekstrakurikuler dengan pembelajaran formal. Beberapa orang tua, seperti Ibu Yosi dan Ibu Hayu, menyarankan agar anak diperkenalkan secara perlahan tanpa paksaan. Menurut mereka, memberikan pemahaman kepada anak dan membangun komunikasi yang baik dapat membantu anak lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutabarat (2023) yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru dalam pendidikan anak, sehingga dapat menyelaraskan persepsi dan dukungan terhadap

anak.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Selvi dan Ibu Yeni, yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan anak tanpa memaksakan kehendak. Mereka berpendapat bahwa pendekatan secara bertahap dan memberikan motivasi, misalnya melalui hadiah kecil, dapat membantu meningkatkan minat anak terhadap ekstrakurikuler. Sejalan dengan itu, Pakpahan dkk. (2024) juga menyatakan bahwa komunikasi yang efektif merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, termasuk dalam hal ekstrakurikuler.

Selain itu, Ibu Anifah menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam memahami kondisi anak. Dengan adanya komunikasi yang baik antara kedua pihak, orang tua dapat menyesuaikan dukungan yang diberikan agar anak tetap dapat menikmati ekstrakurikuler tanpa merasa terbebani. Berbagai pendapat ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sabar dan komunikatif menjadi kunci dalam membantu anak menyeimbangkan kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran formal. Dengan cara ini, anak diharapkan tetap mendapatkan pengalaman positif tanpa merasa terpaksa atau terbebani. Sebagaimana disampaikan oleh Wandu & Mayar (dalam Afifah, dkk., 2023), pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyeimbangkan berbagai aspek perkembangan anak, sehingga pemilihan ekstrakurikuler juga harus memperhatikan keseimbangan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. KESIMPULAN

1. Presepsi Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim

a. Pengetahuan Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim

Mayoritas orang tua memiliki pemahaman yang baik terhadap program ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim. Para orang tua umumnya mampu mengidentifikasi minat dan bakat anak-anak mereka, meskipun beberapa masih merasa kesulitan karena minat anak yang masih berubah-ubah. Pengetahuan orang tua tentang keberadaan program ekstrakurikuler sudah ada sejak awal, baik melalui informasi dari pihak sekolah maupun pengalaman anak yang lebih tua yang pernah bersekolah di sana.

Pada hal pemahaman tentang program ekstrakurikuler, orang tua mengetahui bahwa TK Wahid Hasyim menawarkan dua jenis kegiatan utama: mengaji dan tari. Mereka memahami bahwa program mengaji menggunakan metode Ummi yang efektif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid, sementara program tari dirancang untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kepercayaan diri anak. Para orang tua juga menyadari manfaat dari kedua program ini, terutama dalam pengembangan aspek spiritual, sosial, dan fisik anak.

Orang tua mengakui adanya dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan anak mereka. Mereka melihat peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kemampuan bersosialisasi, kepercayaan diri, dan pemahaman agama. Meskipun tingkat dampaknya bervariasi pada setiap anak, secara umum orang tua mengapresiasi kontribusi program ekstrakurikuler dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

b. Tanggapan Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim

Tanggapan orang tua terhadap program ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim menunjukkan variasi yang menarik. Sebagian besar orang tua menyatakan dukungan positif terhadap program ini, meskipun beberapa memberikan catatan terkait beban kegiatan dan efektivitasnya. Tingkat kecemasan orang tua juga beragam, di mana sebagian merasa aman karena kepercayaan terhadap sekolah dan komunikasi yang baik dengan guru, sementara yang lain masih memiliki kekhawatiran terkait kelelahan anak dan keamanan.

Pada hal dampak program, orang tua mengidentifikasi baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif mencakup peningkatan kemampuan sosial, pengembangan bakat, dan penguatan nilai agama. Sementara itu, beberapa dampak negatif yang disoroti meliputi kelelahan fisik pada anak, berkurangnya waktu untuk kegiatan lain, dan tambahan biaya yang harus dikeluarkan. Meskipun demikian, sebagian besar orang tua merasa bahwa

manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi.

Para orang tua juga memberikan berbagai solusi untuk mengoptimalkan program ekstrakurikuler, seperti pendekatan bertahap dalam memperkenalkan kegiatan, komunikasi aktif dengan anak dan guru, serta kerja sama yang erat antara orang tua dan pihak sekolah. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan dan kekhawatiran, mayoritas orang tua memiliki persepsi positif terhadap program ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim. Mereka menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan program berjalan optimal bagi perkembangan anak.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler di TK Wahid Hasyim, antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Menjaga kualitas pengajaran dengan metode yang lebih interaktif agar tetap menyenangkan.
 - b. Mengadakan evaluasi rutin terhadap efektivitas ekstrakurikuler dan menerima masukan dari orang tua serta tenaga pendidik.
2. Bagi Orang Tua

- a. Meningkatkan keterlibatan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler anak, baik dalam bentuk motivasi maupun partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.
- b. Berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memberikan masukan terkait pengembangan ekstrakurikuler.
- c. Membantu anak dalam menyeimbangkan waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik agar tidak mengalami kelelahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas untuk melihat dampak ekstrakurikuler dalam jangka panjang.
- b. Meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas ekstrakurikuler, seperti keterlibatan guru, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial anak.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dan orang tua dapat terus berkolaborasi dalam memberikan lingkungan belajar yang optimal bagi anak-anak, terutama dalam hal pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). syakir Media Press.
- Afifah, N., Ervina, Mutiara, A. S., Aghnaita, Muzakki, Saudah, & Hidayati, S. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Tari dan Relevansinya sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 112-119.
- Alijoyo, A., Wijaya, B., & Jacob, I. (2021). Structured or Semi-structured Interview. *CRMS Membangun Indonesia dengan GRC*.
- Angelina, P., Kasoema Sari Rahmi, Mukhoirotin Dyah, G., Ranih Siti, A., Eni Kardi, I. K., M. Fikri, A., Athi, L. Y., & Intan Mustika, S. (2021). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Arini, V. (2023). *ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI JARANAN BUTO UNTUK MENAMBAH EKSISTENSI DAN NILAI KECINTAAN SISWA TERHADAP KESENIAN DAERAH*.
- Ariska, F. (2022). *PERSEPSI ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA*.
- Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, D., & Warmansyah, J. (2021). Keterlibatan Orang Tua di Minangkabau dalam PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1549–1561.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1796>
- Baba, M. A. (2017). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF. Aksara Timur, 1*.

- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2019). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219–230. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>
- Hutabarat, A. M. (2023). PENTINGNYA KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN ORANGTUA DALAM PERKEMBANGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK . *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.
- Khairi, H. (2018). *KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DARI 0-6 TAHUN*. 2.
- Khamidafi, K. (2023). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN EKTRAKURIKULER BELADIRI DI MTS DARUSSALAM METESEH KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023 SKRIPSI*.
- Maharani, L. N. (2020). *PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK SIKAP NASIONALISME SISWA DI MTs NEGERI 3 PONOROGO*.
- Mangesti, F. D. (2020). *PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO SKRIPSI*.
- Martiyana, S. (2020). *PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI DESA TANJUNG DALAM KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH*.

- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>
- Mayar, F., & Febrisia, T. (2019). MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER. 3.
- Mindadari, R. L. (2021). Persepsi Suporter Sriwijaya FC Palembang Terhadap Berita Kematian Suporter Persija Jakarta. *UIN Raden Fatah Palembang*.
- Mulyana, A., Auliadi, Juniarti, I. G., & Madiyyana, P. R. (2023). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. *KIRANI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 171-177.
- Munastiwi, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–380. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Murti, P. K. (2020). PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN CALISTUNG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK A TK YAA BUNAYYA BANJARBARU.
- Nurjannah, A., Khutobah, K., & Budyawati, L. P. I. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di TK Kartika IV-73 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. *JECER (journal Of Early Childhood Education And Research)*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.19184/jecer.v2i2.25930>
- Orami. (2023). 9 Manfaat Ekstrakurikuler, Jadi Produktif dan Percaya Diri. <https://www.orami.co.id/magazine/simak-3-manfaat-kegiatan->

ekstrakurikuler-yang-penting-untuk-anak-yuk?page=all

Pakpahan, T. R., Fadila, J., & Ginting, H. S. (2024). Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* , 37-44.

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

Rohidi, R. (2019). *PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK, KE JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA SISWA MA NW ARRUSYDINY. DESA WAKAN, KECAMATAN. JEROWARU, KABABUPATEN. LOMBOK TIMUR.*

Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). *STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF. 1.*

Safariah. (2020). *Tanggapan Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Sekolah SD Negeri 46 Banda Aceh.*

Saputra, A. (2018). *PENDIDIKAN ANAK PADA USIA DINI. 10.*

Sejati, I. R. H. (2019). *PEMBELAJARAN BINA VOKALIA SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PAUD TERPADU SATYA WACANA CHILDREN CENTER SALATIGA.*

Siregar, N. S. S. (2013). *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak.*

Solina, W. (2017). Persepsi Orangtua tentang Pendidikan. *Konselor*, 6(3), 91.
<https://doi.org/10.24036/02017637691-0-00>

- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
- Sukma, D., Hidasari, F. P., & Triansyah, A. (2018). *Persepsi Orang Tua Murid Terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Putri Di SMA*.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 4(2), 19–23.
<https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Uchtiya Zulfa, N. (2020). *Pengaruh Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Terhadap Keterampilan Motorik Peserta Didik Mi Nu Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021*.
- Wahyudin, R. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN RENANG GAYA BEBAS UNTUK PEMULA KELOMPOK UMUR 4-5 TAHUN*. 6(1).
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku (Group Penerbit CV.Adi Karya Mandiri).
- Wulandari, E. T. (2021). *MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER DI MAN 1 TRENGGALEK*. *Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). *PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK DI SMA KORPRI BANJARMASIN*. 6.

Yona, S. (2014). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>

Yuliani, W. (2018). *METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2).

Yunandha, & Sholeh, M. (2020). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 531-544.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lampiran Verbatim

Hasil wawancara subjek 1

Nama : Nuke Fauziah
P/S : Pewawancara / Subjek
Tanggal : 05 September 2024
Tempat : TK Wahid Hasyim
Waktu : 09 : 48

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Monggo, sekali lagi sebelumnya izin perkenalan nama saya hafidz
2.	Subjek	Iya mas hafidz
3.	Pewawancara	Ibu siapa bu namanya bu
4.	Subjek	Nama saya Nuke
5.	Pewawancara	Nuke, Ibu nuke, dari mana ibu? Asalnya?
6.	Subjek	Asalnya dari Wagir mas
7.	Pewawancara	Oh Wagir! Jauh ya bu!
8.	Subjek	Iya disinikan ikut suami, di dinoyo ini
9.	Pewawancara	Ohhh, berarti ada rumah disini?
10.	Subjek	Wagirnya sini lo mas mau kepanjen
11.	Pewawancara	Ya lumayan setengah jam ya? Apa sejam? Sejam ya?
12.	Subjek	Iya se jam
13.	Pewawancara	Sejam, iya Wagir mah lumayan, dari Depok saya bu dari UIN
14.	Subjek	Ohhh dari UIN, udah berapa tahun disini?
15.	Pewawancara	2 tahun, kan 2 tahun nya corona
16.	Subjek	Ohhh corona
17.	Pewawancara	Jadi di, di dirumah
18.	Subjek	hehehe

19.	Pewawancara	Monggo, iya Depok
20.	Subjek	Wes mas takon o gak selesai hahaha!
21.	Pewawancara	Apa aja bu yang mau di omongin mah gapapa santai aja ini bu yang pertama, sebelumnya emm ibu sudah mengetahui emm atau belum dari bakat ibu?
22.	Subjek	Iya, bakat anak saya itu senam
23.	Pewawancara	Ohh itu, seneng itu
24.	Subjek	Seneng senam
25.	Pewawancara	Disini juga ada senam ya bu?
26.	Subjek	Iya ada, ada senam tapi kalau pagi, nya siangnya itu mengaji sama menari
27.	Pewawancara	Eummm, itu wajib?
28.	Subjek	Iya itu wajib, ngaji tu hari senin, rabu, jum'at itu ngajinya, kalau menari kamis ini
29.	Pewawancara	Cowo cewe bu?
30.	Subjek	Cowo
31.	Pewawancara	Cowo, adalagi bu mungkin minat yang lainya?
32.	Subjek	Ya ngaji juga suka
33.	Pewawancara	Ngaji, atau balapan mungkin atau apa hahaha!
34.	Subjek	Hahahaha!
35.	Pewawancara	Kan cowo gitu, sama main bola haha!
36.	Subjek	Main sepeda haha!
37.	Pewawancara	Eumm main sepeda haha!
38.	Subjek	Haha!
39.	Pewawancara	Haha! Nah sebelumnya ibu sudah tau belum di TK ini ada ekstrakurikuler
40.	Subjek	Sudah
41.	Pewawancara	Oh sudah tau, dari informasi gitu

42.	Subjek	Loh ada ekstra nya nari sama
43.	Pewawancara	Sebelum masuk TK sudah tau
44.	Subjek	Sudah
45.	Pewawancara	Dapet informasi gitu
46.	Subjek	Iyaa, kan dulu kan kakak nya sudah disini yang kemarin
47.	Pewawancara	Owh kakak nya disini, sekarang kakak nya dimana bu?
48.	Subjek	Sekarang di Surya Buana
49.	Pewawancara	Owhhh Surya Buana? SMP apa TK? TK?
50.	Subjek	Engga, SD sudah kelas 6
51.	Pewawancara	Kalau dulu saya pernah tu ngajar di TK nya Surya Buana, pernah disitu, nah itu kalau di Surya Buana tu lumayan ketat dia, kan di atas nya lantai 3 ada kolam renang nya
52.	Subjek	Owhhh, disana?
53.	Pewawancara	Iyaaa hehe, Surya Buana lantai 3 ada kolam renangnya
54.	Subjek	Enak ya ada kolam renang nya haha
55.	Pewawancara	Hahaha, nah itu kemarin yang cewe cewe itu yang bersihin kolam renang nya hahah
56.	Subjek	Hahaha.
57.	Pewawancara	Jadi bantu bantu di TK
58.	Subjek	Hahaha
59.	Pewawancara	Gituuuu. Emm apa yang ibu tau tentang keunggulannya ekstrakurikuler di TK ini?
60.	Subjek	Keunggulanya disini tu ya nari sama senam, besok itu tanggal 20 ada senam
61.	Pewawancara	Ada senam? Bareng bareng atau

		gimana, acara?
62.	Subjek	Iyaaa, Kelas B saja sana lo gajayana
63.	Pewawancara	Eummm, Gajayana. Eumm untuk manfaat ni masalah manfaat ekstrakurikuler tuu menurut ibu apa?
64.	Subjek	Manfaat nya enaknya dia bisa tau, moro (tiba tiba bisa punya bakat ngunu (gitu).
65.	Pewawancara	Anak anaknya gitu ya?
66.	Subjek	Iyaa
67.	Pewawancara	Kalau masalah emm dampak, dampak positif dari ekstrakurikuler menurut ibu tu apa?
68.	Subjek	Positif nya?
69.	Pewawancara	Heem, misalkan anak anak jadi lebih berkembang atau anak ibu gitu
70.	Subjek	Iyaa anak anak kan bisa, apa mas? Bisa punya bakat lah bakat nari
71.	Pewawancara	Jadi bisa ngaji juga gitu ya?
72.	Subjek	Ngaji iya, kan anak nya kan juga eum sore kan ngaji disini ngaji disana ngaji sore
73.	Pewawancara	Tari juga tadi ya?
74.	Subjek	Tariiii
75.	Pewawancara	Kan anak anak kan juga butuh pergerakan
76.	Subjek	Heum gerak gerak
77.	Pewawancara	Ya itu perlu juga si ya bu ya dampak positif itu ya?
78.	Subjek	Iyaa
79.	Pewawancara	Nah ibu ni, menurut ibu setuju atau engga adanya ekstrakurikuler di TK ini?

80.	Subjek	Setuju mas
81.	Pewawancara	Setuju?
82.	Subjek	He'em
83.	Pewawancara	Misalnya anak ibu lagi ekstrakurikuler ni kegiatan disini, eum ibu tinggal keluar atau kegiatan lain anak nya ikut ekstrakurikuler, cemas engga ibu?
84.	Subjek	Kalau saya tinggal, kalau disini?
85.	Pewawancara	He'em pas lagi kegiatan ekstrakurikuler, merasa cemas atau apa?
86.	Subjek	Kalau di sekolaan si gapapa mas tapi kalau di luar itu mas
87.	Pewawancara	Oo diluar ya?
88.	Subjek	Saya harus yo ngetut o (ikutin) mas haha
89.	Pewawancara	Haha
90.	Subjek	Ya nanti kalau anak nya anu, anu pulang nya juga
91.	Pewawancara	Iya bener, soalnya kan kalau di TK emang di jaga sama ibu ibu sini
92.	Subjek	Iya dijaga, kecuali kalau SD itu kan sudah besar sudah kelas 4 sama kelas 6
93.	Pewawancara	Itu juga ada SD kan ya
94.	Subjek	Iyah disini
95.	Pewawancara	Tadi banyak banget itu anak anak, ngobrol juga sama anak anak sambil makan mie hehe
96.	Subjek	Hehe
97.	Pewawancara	Laper banget tadi hehe, kalau yang tadi udah ya yang nampak positif buat anak ibu ya
98.	Subjek	Iyaa

99.	Pewawancara	He'em, jadi anak nya bisa cepet ngaji, diluar ada ngaji juga bu?
100.	Subjek	Diluar ada
101.	Pewawancara	Ada juga?
102.	Subjek	Iya kalau anak saya, iya disini juga ngaji luar disana juga
103.	Pewawancara	Sore?
104.	Subjek	Iya sore, sore jam 17:00 sampai 19:30
105.	Pewawancara	Eum, saya juga gitu bu dulu, ngaji juga pas sore, waktu kecil, emang harus gitu ya?
106.	Subjek	Iyaa
107.	Pewawancara	Dimana bu ngaji nya?
108.	Subjek	Di kranggulan sana mas, rumah saya kan di getis mau ke sengkaling itu lo
109.	Pewawancara	Oww, arah sengkaling?
110.	Subjek	Iya rumahnya disana
111.	Pewawancara	Naik motor ibu?
112.	Subjek	Iya naik motor
113.	53 Pewawancara	Eum, ibu setuju dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di TK ini?
114.	Subjek	Engga sih mas, biasa aja
115.	Pewawancara	Engga setuju? Kenapa tu bu?
116.	Subjek	Ya soalnya engga terlalu penting mas, masih anak anak kan masih kecil
117.	Pewawancara	Ohh gitu ya buu
118.	Subjek	Iyaaa, terus kadang malah bikin ribet, anaknya jadi capek
119.	Pewawancara	Iyaa bu, berarti ada dampak negatif nya ya bu ya?
120.	Subjek	Iya mas, anak jadi kecapean, males dirumah terus juga kadang malah bikin

		biaya tambah banyak mas
121.	Pewawancara	Lumayan negatif semua ya bu ya? Hehehe
122.	Subjek	Hehe
123.	Pewawancara	Atau mungkin anaknya gara gara ekstrakurikuler jadi lama pulang?
124.	Subjek	Owh engga, pulangny kan pancet (tetap) mas
125.	Pewawancara	Jam berapa?
126.	Subjek	Jam 11
127.	Pewawancara	Jam 11, udah pulang ya?
128.	Subjek	Sudah sudah
129.	Pewawancara	Nah kan anak ibu ya, ekstrakurikuler disini, eum ibu merasa engga, anaknya ibu berkembang secara optimal?
130.	Subjek	Engga terlalu sih mas
131.	Pewawancara	Engga merasa?
132.	Subjek	Biasa aja mas
133.	Pewawancara	Atau tu jadi lebih baik?
134.	Subjek	Iyaaa ada sih mas sedikitspo
135.	Pewawancara	Tari sama ngaji ya?
136.	Subjek	Iya tari sama ngaji, senam juga ada disini
137.	Pewawancara	Berarti tiga?
138.	Subjek	2
139.	Pewawancara	Owh 2
140.	Subjek	Senam kan waktunya pagi
141.	Pewawancara	Berarti tari sama?
142.	Subjek	Sama ngaji
143.	Pewawancara	Satu lagi? Selain itu apalagi ekstrakurikulernya?
144.	Subjek	Ya itu
145.	Pewawancara	Itu aja ya 2

146.	Subjek	He'em
147.	Pewawancara	Owh, mungkin ni terakhir ada engga solusi buat anak yang emang engga ikut ekstrakurikuler, anak ini gamau ikut ekstrakurikuler, ada engga solusinya dari ibu?
148.	Subjek	Owh kalau solusinya tu, liat anaknya mas, anaknya kalau ikut gapapa kalau engga ikut ya harus itu wajib
149.	Pewawancara	Kalau disini wajib ya?
150.	Subjek	Kalau disini wajib semua
151.	Pewawancara	Eum, berarti gaboleh engga ikut ya? Kewajiban dari itu ya, ya itu si paling bu pertanyaan dari saya hehe
152.	Subjek	Hehe
153.	Pewawancara	Makasih ya bu ya, maaf ibu ini mengganggu waktunya, itu aja ibu pertanyaanya, maaf kalau lama
154.	Subjek	Engga gak apa apa hehe
155.	Pewawancara	Hehe makasih ya bu ya
156.	Subjek	Makasih
157.	Pewawancara	Nggeh

Hasil wawancara subjek 2

Nama : Yosi Rahmawati
 P/S : Pewawancara / Subjek
 Tanggal : 05 September 2024
 Tempat : TK Wahid Hasyim
 Waktu : 10 : 11

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Monggo ibub duduk hehe, santai aja ya bu ya hehe

2.	Subjek	Iya mas hehe
3.	Pewawancara	Izin perkenalan lagi nama saya Hafidz, ibu atas nama siapa?
4.	Subjek	Yosi, iya
5.	Pewawancara	Dari mana bu?
6.	Subjek	Dari sini haha
7.	Pewawancara	Haha ya tau dari sini
8.	Subjek	Tlogomas
9.	Pewawancara	Owh tlogomas deket ya, bawa motor?
10.	Subjek	Engga gakuat
11.	Pewawancara	Haha
12.	Subjek	Sepeda
13.	Pewawancara	Owh naik sepeda ya bu haha
14.	Subjek	Becanda haha
15.	Pewawancara	Haha gapapa santai aja
16.	Subjek	Soale masnya masih tegang
17.	Pewawancara	Ada yang hadir lagi bu? Ada yang hadir lagi?
18.	Subjek	Gada, gada tambahan lagi
19.	Pewawancara	Udah itu doang ya
20.	Subjek	Misal nanti, ada angket gak sih?
21.	Pewawancara	Angket si
22.	Subjek	Kalau misalnya, ibu ibu yang gabisa hadir diberikan angket
23.	Pewawancara	Di angket gitu ya bu, ada si bu nanti
24.	Subjek	Ya itu nanti aja yang diberikan yang tidak hadir, soale ini ada yang di puskesmas ada yang apa ada yang sibuk
25.	Pewawancara	Iya bu, tegang ya saya bu?
26.	Subjek	Ha? Engga, samean koyok e
27.	Pewawancara	Iya tegang saya? Mukanya tegang? Haha
28.	Subjek	Iyaa, santai ajaa
29.	Pewawancara	iya saya pengen santai bu lagi mencoba emang saya ginilah . yaudah bu langsung mulai aja ya

30.	Subjek	Iyaaaa
31.	Pewawancara	Nah yang pertama ni sebelumnya eumm ibu, sudah mengetahui minat dan bakat anak ibu?
32.	Subjek	Kalau minat dan bakat karna masih berubah ubah
33.	Pewawancara	Berubah ubah?
34.	Subjek	Iya, misalnya saat ini lagi booming sepak bola namanya anak laki laki si ya
35.	Pewawancara	Oiya si bener
36.	Subjek	Wehh aku pengen jadi atlit, oke selesai. Besok nya ada moto gp motor cross ganti lagi pake sepeda, aku gini berarti condong ke fisik, gymnastik ya, oke ya sip pengarahan nanti kesana, kalau untuk yang lain karna anak saya agak pemalu, mungkin pd (percaya diri) nya kurang jadinya butuh suport yang
37.	Pewawancara	Iya bener itu bu
38.	Subjek	Untuk menggambar dia bisa apa ulet tapi harus dengan ayo kamu bisa! Kamu bisa!
39.	Pewawancara	Eum gitu, laki laki ya, sebelumnya ibu sudah tau belum disini tu ada ekstrakurikuler?
40.	Subjek	Ada
41.	Pewawancara	Udah tau? Eum informasi gitu ya? Sebelum masuk
42.	Subjek	Kakaknya dulu disini
43.	Pewawancara	Sama berarti kayak ibu yang sebelumnya
44.	Subjek	Sama, tapi kan waktu itu corona untuk kakaknya memang untuk gerak olah tari masih bisa mengikuti, tapi kalau ini karna laki laki pd (percaya diri) nya kurang kali ya jadi, waktu kelas A masih kurang tapi kalau sudah masuk ke angkatan ke dua berarti kan TK B, sudah mulai bisa eii ya sudah nambah agak

		mau
45.	Pewawancara	Udah, udah mulai besar ya?
46.	Subjek	He'em, itu yang kakaknya dimana bu?
47.	Pewawancara	Di dau, eh jauh banget
48.	Subjek	Deketnya UIN 3 lo
49.	Pewawancara	Eum di dau, jauh ya? Jauh, engga di Surya Buana bu? Itu Surya Buana deket, SD apa SD?
50.	Subjek	SD
51.	Pewawancara	Owh disini juga ada kan ya MI?
52.	Subjek	Engga saya disana sekalian jalur kerja
53.	Pewawancara	Owh jalur kerja, ibu kerja juga?
54.	Subjek	Iyaa
55.	Pewawancara	Dimana bu?
56.	Subjek	Di dau
57.	Pewawancara	Eum, berarti sekalian ya? Naa ibu eum mengetahui keunggulan ekstrakurikuler di TK ini?
58.	Subjek	Ya,
59.	Pewawancara	Apa tuh contohnya?
60.	Subjek	Menari, terus mungkin untuk alquran itu tadzwid tahfidz nya itu lo, di baca anu apa surat surat pendek atau menghafal itukan lebih di unggulkan anak, jadi anak lebih ya apa ya, rohani nya dapet jasmani nya juga dapat
61.	Pewawancara	Iya bener, kan ada tari juga ya bu?
62.	Subjek	Iyahh
63.	Pewawancara	Ada tari ada ngaji. Jam berapa bu? Kalau ngaji?
64.	Subjek	Disini senin, rabu, jum'at
65.	Pewawancara	Tiga hari, jam?
66.	Subjek	Jam nya jam sekolah kayaknya
67.	Pewawancara	Berarti sekalian sama jam sekolah ya?, kalau

		tadikan keunggulan sekarang manfaat ekstrakurikuler manfaat ekstrakurikuler menurut ibu?
68.	Subjek	Manfaat nya banyak mas, salah satunya untuk kehidupan sehari-hari, mungkin anaknya jarang olahraga sudah diikutkan nari otomatis kan gerak badan motoriknya juga
69.	Pewawancara	Itu dapet ya semuanya
70.	Subjek	dapet, kalau untuk mengaji misalnya kan dari rohani nya adab nya juga dapet, ga hanya cuman zidan oh bisa mengaji doa sehari – hari selesai atau doa apa selesai tetapi kalau adab nya tidak ada? Ya percuma
71.	Pewawancara	Iya bener, kalau dirumah ada dampak positifnya dari ekstrakurikuler ini?
72.	Subjek	Ya lebih bisa apa ya, lebih ekspresif
73.	Pewawancara	Lebih ekspresif? Dirumah?
74.	Subjek	Ekspresif, karena, kalau si Raka (anak bu Yosi) disinikan kalau menari kan segitu gitu aja kalau dirumah kan dia bisa aku tadi begini begini
75.	Pewawancara	Cerita gitu?
76.	Subjek	Cerita, terus ada, ada sedihnya, ada tadi gabisa, opo misalnya nih, surat apa gitu gabisa, yasudah nanti pelajarin lagi, hafalin lagi yawes gitu
77.	Pewawancara	Jadi lebih terbuka ya?
78.	Subjek	Iyah, harus
79.	Pewawancara	Iya harus si ya itu ya
80.	Subjek	Tapi kalau kamu sudah bisa membaca doa kamu sudah bisa mengaji paling tidak kamu takut sama Allah, tu orang tua kamu bahagiain anak

81.	Pewawancara	Setiap hari itu kayak gitu?
82.	Subjek	Ya engga setiap hari juga, setelah selesai sholat kan diterapkan kamu baca apa ya diulang lagi kan, biar nda apa
83.	Pewawancara	Tapi setiap dia pulang sekolah pasti cerita gitu disekolah itu gimana?
84.	Subjek	Pasti
85.	Pewawancara	Pasti, nah menurut ibu nih setuju atau tidak di adainnya ekstrakurikuler di TK ini?
86.	Subjek	Ekstra saya setuju karena membantu untuk anak yang sebagian mungkin motorik nya peralihan dari gadget, salah satunya dengan seperti itu, kalau bisa ya mungkin di tambah saya tidak apa apa untuk yang olahraga nya selain menari, misalnya taekondo, tapi tidak tau ya lebih tepat atau tidak ya di ajarkan di anak usia dini
87.	Pewawancara	Mungkin kalau kayak gitu TK B cocok kali ya bu, taekondo gitu ya
88.	Subjek	Iyaa
89.	Pewawancara	Dua ya eskul disini ya?
90.	Subjek	Iyaaa
91.	Pewawancara	Dua yaaa. Nah pas anak ikut kegiatan disini ibu tinggal eum ibu merasa cemas atau engga?
92.	Subjek	Sama sekali engga
93.	Pewawancara	Sama sekali engga? Karena?
94.	Subjek	Karena terbuka nya guru selalu ada, kalau dari sekolah memang kita kan pasca ni tapi,
95.	Pewawancara	Eeum
96.	Subjek	Ada apa ya, kayak setelah itu, ini lo hasilnya gitu tapi anaknya itu laporan misalnya kurang ini kurang ini kurang ini, perlu diperhatikan yang seperti ini, kayak gitu, misalnya gitu

97.	Pewawancara	Intinya menyampaikan ya bu
98.	Subjek	Iyaa, sampaikan langsung, baik wapri ataupun ketemu langsung, kalau memang si anak eum ada kena kasus misalnya
99.	Pewawancara	Langsung di kabarin
100.	Subjek	Iyaaa, misal adik menangis nanti apa, tertekan atau gimana pasti masalahnya ini penyelesaian nya ini
101.	Pewawancara	Pasti itu dikabarin ya orang tua nya masing masing
102.	Subjek	Terlebih untuk apa ya, pengalaman buruk gituloh misalnya yang begini begini kurang yang lainnya salah
103.	Pewawancara	Kayak gitu gitu dikabarin juga, semua orang tua dikabarin kayak gitu?
104.	Subjek	Saya rasa iya, tapi mungkin chat pribadi karna itu sifatnya kan
105.	Pewawancara	Pribadi ya?
106.	Subjek	Sensitif juga kan, masalah anak
107.	Pewawancara	Iya betul, Eum apa ibu setuju dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di TK ini?
108.	Subjek	Setuju
109.	Pewawancara	Eum alasanya?
110.	Subjek	Apa yaa, eumm ya satu biar ada kegiatan disekolahan katanya kita focus eksra tu biar ga gitu gitu aja
111.	Pewawancara	Biar engga materi gitu aja
112.	Subjek	Maksudnya biar ada, ya namanya anak TK kan butuh yang ceria
113.	Pewawancara	Iya betul
114.	Subjek	Dua, kalau dengan adanya ekstrakurikuler otomatis bisa menggali minat dan bakat nya anak, jadi tidak terlalu ke gadget

115.	Pewawancara	Heeum
116.	Subjek	Gitu, ya itu sih mungkin
117.	Pewawancara	Kalau dirumah main hp terus?
118.	Subjek	Iyaa, itupun sampai kena silinder
119.	Pewawancara	Eum, berarti pake kacamata ya sekarang?
120.	Subjek	Nda mau
121.	Pewawancara	Oh gamao?
122.	Subjek	Gamauu
123.	Pewawancara	Kalau silinder tu,
124.	Subjek	Agak jauh kabur
125.	Pewawancara	Kalau dekat?
126.	Subjek	Nda masalah
127.	Pewawancara	Eum kalau silinder gitu ya, kalau mines?
128.	Subjek	Iyaa, kurang faham
129.	Pewawancara	Kurang faham, kasian ya masih kecil ya
130.	Subjek	Iyaa karena
131.	Pewawancara	Adek saya juga gitu bu nonton tv waktu kecil
132.	Subjek	Itu saya pola asuh dulu dengan nenek nya, terus saya tinggal kerja, ya memang salah saya sih, kena gadget terus terpapar gadget tanpa kontroling, laah waktu sama saya, saya batasi, kamu boleh main hp, akhirnya ya itu tadi anak itu, gurunya pun yang tau, ini perlu di bawa kacamata
133.	Pewawancara	Owh gurunya yang tau
134.	Subjek	Heeh, kok gini, iya bun ada kacamata tapi dai gamau pake karna di olok sama temanya saat itu,
135.	Pewawancara	Owh di olok
136.	Subjek	Di bully
137.	Pewawancara	Oh di bully
138.	Subjek	Heeh, kayak kakek kakek katanya gitu
139.	Pewawancara	Ohh, digituin

140.	Subjek	Heeh, tapi kalau kayak gitu untuk pembelajaranya bagaimana bun, saya rasa gapapa bisa di suruh maju gitu
141.	Pewawancara	Jauh banget bu apa engga, dari sini sampai sini kebaca?
142.	Subjek	Kurang faham aku silindernya udah agak besar kok
143.	Pewawancara	Oh udah besar?
144.	Subjek	2 silinder, 1 silinder satunya 2 silinder
145.	Pewawancara	Kasian ya masih kecil ya
146.	Subjek	Iyah
147.	Pewawancara	Adek saya juga gitu si cowo, emang nonton tv deket deket dia, pake kacamata dia sekarang
148.	Subjek	Makanya, ya tetep kita terapi apa gitu makananya sehat sehat, kalau di sekolah kan akhirnya kan tau ini gaboleh ini gaboleh, dengan adanya eskul juga kan minatnya kan keluar, wes ga anu, wes sepeda o, main o sepeda, main o apa
149.	Pewawancara	Tapi kayak gitu bisa sembuh ya bu, silinder?
150.	Subjek	Semoga bisa, kalau sembuh kataya engga bisa, tapi memperkecil silindernya bisa
151.	Pewawancara	Dari makanan gitu ya bisa?
152.	Subjek	Ya makanan satu
153.	Pewawancara	Apa pengobatan?
154.	Subjek	Kurang faham aku, terus katanya sulit
155.	Pewawancara	Oh kalau plus mines gitu masih bisa?
156.	Subjek	Bisa, bisa
157.	Pewawancara	Berarti tingkatanya tu kayak plus, mines, silinder ya
158.	Subjek	Mungkin ya, aku gapernah tau
159.	Pewawancara	Iya kasian masih kecil, nanti dari sini mau kesitu juga sama kayak kakaknya

160.	Subjek	Iya sama
161.	Pewawancara	Sama disitu juga? Biar sekalian kerja ya?
162.	Subjek	Heem
163.	Pewawancara	Nah menurut ibu ada atau engga dampak negatif dari ekstrakurikuler?
164.	Subjek	Tidak ada
165.	Pewawancara	Engga ada? Sama sekali?
166.	Subjek	Kalau dampak positif banyak, kalau negatif tidak ada
167.	Pewawancara	Sama sekali?
168.	Subjek	Saya rasa engga ada mas
169.	Pewawancara	Kayak waktu kepangkas gitu engga ada?
170.	Subjek	Kalau waktu relatif mas, karna kan kita sudah, kamu suka nya itu minat nya itu, yasudah kita maksudnya eum
171.	Pewawancara	Dukung aja gitu ya
172.	Subjek	Nah haah iya! Dukung aja, anak nya enjoy yasudah
173.	Pewawancara	Betul sih, kalau yang tadi, optimal udah ya bu ya, masuk sama positif, dirumah jadi lebih ekspresif ke ibu, nah mungkin yang terakhir. Ada engga solusi untuk anak yang engga ikut ekstrakurikuler?
174.	Subjek	Solusi anak yang ga ikut ekstrakurikuler
175.	Pewawancara	Heem
176.	Subjek	Satu mungkin belum tau minat dan bakatnya, mungkin yo
177.	Pewawancara	Soalnya kan anak anak beda ya
178.	Subjek	Iyaa, khawatir anak anak beda jadinya kalau saya rasa solusinya, mau misalnya nanti, anak saya nda mau, coba di perkenalkan lebih pelan pelan aja, engga perlu kita ikut langsung, tidak perlu, mungkin kita cukup diam, me, me apa

		ya
179.	Pewawancara	Memperhatiin
180.	Subjek	Memperhatikan, mungkin dengan adanya tu mungkin muncul ko kenapa mau, oh mungkin seperti itu
181.	Pewawancara	Gitu ya
182.	Subjek	Jadi gabisa di paksa sih
183.	Pewawancara	Iya emang gabisa di paksa bu, masih kecil anak anak
184.	Subjek	Cuman kalau gini juga, misal anak, eum anak tidak suka, tidak bisa mengekspresikan gerakanya, akhirnya kan dia menggambar dengan menggambar melukis itu kan juga mengeskpresian
185.	Pewawancara	Betul
186.	Subjek	Tapi kalo tidak bisa motoriknya tidak terpancing, juga kan ya, kurang sehat gitu lo maksudnya
187.	Pewawancara	Iya ga imbang gitu ya
188.	Subjek	Heeh, harus di perkenalkan pelan pelan dalam artian mungkin, yasudah kita liat aja dulu di pinggiran misalnya, kalau, boleh lah ee apa nanti berdiri di samping nya guru tari atau apa gitu misalnya, nanti lama lama kan akan
189.	Pewawancara	Di pancing pancing, ya gitu paling bu pertanyaanya hehe
190.	Subjek	Hehe, semoga lulus dengan nilai yang bagus
191.	Pewawancara	Iyaa aamin
192.	Subjek	Ndang selesai, ben ga di tolak tolak ae dengan dosenya
193.	Pewawancara	Hehe siap bu, ini sudah semester 9
194.	Subjek	Aduh wes,
195.	Pewawancara	Heheh, Lebih satu

196.	Subjek	Lebih satu!!!
197.	Pewawancara	Lebih satu,
198.	Subjek	Waduhhhh
199.	Pewawancara	Kan harusnya sampai semester 8
200.	Subjek	Harusnya
201.	Pewawancara	Harusnya, kalo bisa tujuh setengah
202.	Subjek	Tujuh setengah,
203.	Pewawancara	Lebih cepet gitu 3 tahun setengah
204.	Subjek	Ini masuk apasih?
205.	Pewawancara	Masuk apatuh
206.	Subjek	Ndek, maksudnya fakultas apa gitu?
207.	Pewawancara	Tarbiyah nya, pendidikan anak usia dini
208.	Subjek	Kayak S S S apasih kemaren, lek di um itu apasih?
209.	Pewawancara	Apatuh
210.	Subjek	Kayak di paud paud gitu yah?
211.	Pewawancara	Iya kayak gitu paud paud juga, kan ada juga tu guru SD la ini guru TK
212.	Subjek	Harus lebih sabar, lebih humble
213.	Pewawancara	Hehe
214.	Subjek	Saya rasa begini kalau perbedaan guru TK dan guru Paud adalah lebih ekstra sabar ekstra humble, lak aku jujur ga sabar
215.	Pewawancara	Hehe
216.	Subjek	Untuk menghadapi anak anak ikut kemana otw, dengan berbagai macam eum kriteria anak anu, wee mas keosss! Keosss saya! Ada ya pendiem ya, ada yang cuman di tanya heummmmm kalo di tanya hahah haduh haduh
217.	Pewawancara	hahahaha
218.	Subjek	La ya di tanya ya kayak kemarin, lil ganti baju gitu ya, baju kamu mana dek, (bu yosi menunjukan sikap diam mencontohkan anak

		yang di maksud bu Yosi)
219.	Pewawancara	Hahaha
220.	Subjek	Maksudnya itu punya mu yo bilang o ini punya ku bun gitu, engga diem
221.	Pewawancara	Dia cuman nunjuk gitu doang hehe
222.	Subjek	Iyaaa!!! Habis lo bajunya mana di bawain, dimana, di tassss, cuman gitu aja, cuman cuman itu, gitu tok, waduh aku ngunu kon, kelas A ini rodok makane, harus ekstra sabar
223.	Pewawancara	Iya kalau kelas A, kalau kelas B masih mending dah dia
224.	Subjek	Kelas B itu peralihan dari anak yang agak di ajari mandiri mandiri jadi harus lebih bisa, salah satunya ya mungkin, harus bisa pakai kaos kaki dan lain sebagainya, ya yang kebutuhan kebutuhan inti tu harusnya sudah bisa, kalau pipis harus sudah bisa
225.	Pewawancara	Iya bener, emang gitu harus sabar, saya juga pernah gitu dulu pernah ngajar di Surya Buana, kudu sabar sabar
226.	Subjek	Ada juga perbedaan seperti ini, ini masukan ya,
227.	Pewawancara	Heeh
228.	Subjek	Samean masuk ke TK yang wah, dengan orang tua yang pricetis yang sing high class gitu dengan orang yang biasa dan kelas yang biasa itu perbedaan nya jauh
229.	Pewawancara	Beda, beda ya
230.	Subjek	Kalo kita masuk ke dunia yang seperti itu, kita mau berucap itu maksudnya, untuk anak ni untuk ke disiplin anak, kita tu nda bisa yang all out gitu maksudnya yanh dikeluarkan semuanya engga bisa, karna tergantung

		anaknya terlalu manja kan ada ya,
231.	Pewawancara	Iya betul
232.	Subjek	Untuk mendisplinkan nya sulit, orang tua nya pasti ikut campur, ini hati hati, kalau jaman dulu si di gebuk atau apa ya, ya itu hak guru
233.	Pewawancara	Iyaa, iya itu mah jaman dulu, heeh
234.	Subjek	Tapi kalau jaman saat ini, setau saya ya seperti itu, kalau di TK ini yang standart, saya rasa tidak terlalu apa ya, tidak terlalu ikut campur seperti itu, sampai kadang kurikulumnya pun, ada yang sampai, kok anak saya ga bisa seperti ini gabisa seperti itu, ada seperti itu
235.	Pewawancara	Ada kayak gitu bu?
236.	Subjek	Ada seperti itu!
237.	Pewawancara	Eumm
238.	Subjek	Yang di salahkan gurunya, padahal kalau sesuai kurikulum kita tidak bisa me, me apa menjelaskan sistem secara kalba ke anak anak untuk TK, anak saya menyesal saya sekolah disini!!!, misalnya ya, masa anak saya gabisa, ternyata dirumahnya tidak di ajarkan, tidak di review lagi sama orang tua nya,
239.	Pewawancara	Berarti cuman di sekolah aja ya?
240.	Subjek	Iyaa, pasrah ke sekolah tapi yang di salahkan sekolah, hati hati seperti itu
241.	Pewawancara	Padahal kan peran orang tua juga perlu
242.	Subjek	Nah peran orang tua juga perlu kan, la orang tua nya kemana kalau kita misalnya sebagai guru tanya kan yo, enggak apa ya, kurang etika nya kurang gitu lo mas
243.	Pewawancara	Iya iya bener
244.	Subjek	Etis nya kurang, kalau di ajari sama saya tu gamau, lo, gimana orang tua bisa dekat

		dengan anak, kalau semua pasrah ke
245.	Pewawancara	Sekolah
246.	Subjek	Sekolah, atau bu gurunya terutama, jadinya harus hati hati, kalau berurusan dengan orang yang rodok (rada), begitu
247.	Pewawancara	Heem heem faham faham
248.	Subjek	Kalau yang biasa saya rasa masih bisa di ajak komunikasi, di arahkan masih bisa, tapi kalau yang seperti itu, nanti nya kalau di terima kerja mohon di maklumi jangan sampai salah
249.	Pewawancara	Siapp, ya mungkin itu aja ibu heeh
250.	Subjek	Iya, terima kasih banyak
251.	Pewawancara	Makasih banyak ya bu
252.	Subjek	Iyaa!, wes semoga lulus wes mas
253.	Pewawancara	Aamin

Hasil wawancara subjek 3

Nama : Hayu Merdiana Rahmawati

P/S : Pewawancara / Subjek

Tanggal : 05 September 2024

Tempat : TK Wahid Hasyim

Waktu : 10 : 24

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Perkenalkan nama saya Hafidz sekali lagi, nama ibu siapa bu mohon maaf?
2.	Subjek	Hayu
3.	Pewawancara	Ibu hayu?
4.	Subjek	Heem
5.	Pewawancara	Eumm, sama kayak dosen saya bu
6.	Subjek	Oh yaaa!?
7.	Pewawancara	Hehehe
8.	Subjek	Hehehe
9.	Pewawancara	Iya ibu jadi gini, sebelumnya ibu sudah

		mengetahui belum minat dari, minat dan bakat dari anak ibu?
10.	Subjek	Sudah si mas sedikit
11.	Pewawancara	Cowok cewek bu?
12.	Subjek	Cewek
13.	Pewawancara	Cewek, owww, kalo dirumah sukanya apa tu bu?
14.	Subjek	Cerewet haha
15.	Pewawancara	Haha ya cewe
16.	Subjek	Cerewet banget, ya anu si mas, sukanya ya nari itu lebih suka itu, terus suka pada umumnya sih, tapi lebih itu, lebih suka gambar gambar, lebih suka menari, terus eumm, kalau sekarang kayaknya nonton hp deh pasti gitu ya mas ya sekarang handphone terus mas
17.	Pewawancara	Menari, main hp itu sering bu?
18.	Subjek	Engga, tak jamin, kalo dia itu
19.	Pewawancara	Di kontrol ya?
20.	Subjek	Heeh, saya kontrol, jadi kalau misal. Ehh pulang sekolah gini, kalau pulang sekolah gini, pulang sekolah tak kasih waktu, eum yaudah gapapa sampe nanti zuhur istirahat, terus ngaji sore tu ngaji
21.	Pewawancara	Ngaji, oh ngaji juga dirumah?
22.	Subjek	Heem, ngaji juga
23.	Pewawancara	Berarti double ngajinya ya?
24.	Subjek	Iyaa
25.	Pewawancara	Ya bagus itu bu hehe
26.	Subjek	Hehe, sekalian saya me time mas sama suami hehe
27.	Pewawancara	Nah sebelumnya ee ibu udah tau apa belum adanya ekstrakurikuler di TK ini?
28.	Subjek	Sudah

29.	Pewawancara	Sudah tau?
30.	Subjek	Sudah
31.	Pewawancara	Jadi sebelum masuk sudah di beritahu gitu ya?
32.	Subjek	Sudah dari awal
33.	Pewawancara	Untuk keunggulanya bu, keunggulan esktrakurikuler di TK ini?
34.	Subjek	Keunggulannya sih ya ada, tapi ya gitu deh mas, kalo buat anakku ya lumayan ada dampaknya. Dulu dia tuh takut sama orang, pemalu banget. Tapi setelah ikut ekstra, ya ada perubahan dikit, meskipun tetep aja kadang masih suka malu-malu. Bakatnya sih kelihatan, tapi ya nggak yang gimana-gimana banget. Terus kalo ngaji, alhamdulillah ya udah mulai bisa, tapi ya masih suka lupa-lupa juga huruf hijaiyahnya.,
35.	Pewawancara	Oh huruf hijaiyah ya bu ya?
36.	Subjek	Iya, alhamdulillah lah, meskipun belum lancar banget, ayat-ayatnya juga masih dikit hafalnya.
37.	Pewawancara	Berarti itu masuk juga ke manfaat ya bu ya?
38.	Subjek	Iya mas, manfaatnya ada, tapi ya nggak semua anak sama perkembangannya
39.	Pewawancara	Contoh nya apa tu bu?
40.	Subjek	Ya dia jadi lebih berani dikit kalo ketemu orang, meskipun kadang masih suka kaku.
41.	Pewawancara	Yang tadinya pendiem banget gitu ya?
42.	Subjek	Iya, pendiem banget, nggak mau ngomong sama sekali. Sekarang sih udah agak mendingan, tapi ya tetep aja, kalo sama orang baru masih agak takut. Apalagi gurunya bukan guru kelas biasa, ada ustadzah khusus buat ngaji, ya lumayan sih dia bisa mulai adaptasi,

		tapi ya masih ada canggungnya juga.
43.	Pewawancara	Oh jadi nggak cuma sama orang tertentu aja ya bu?
44.	Subjek	Iya, tapi ya tetep aja belum bisa langsung akrab sama semua orang.
45.	Pewawancara	Nah kalo di rumah gimana bu? Ada dampak positif setelah ikut ekstrakurikuler ini?
46.	Subjek	Dampak positifnya ya ada, tapi ya gitu-gitu aja sih.
47.	Pewawancara	Mungkin di rumah atau di tempat lain ada perubahan bu?
48.	Subjek	Ya mirip-mirip aja sih mas, nggak beda jauh.
49.	Pewawancara	Sama ya bu ya
50.	Subjek	Iya, soalnya dulu aku kira dia bakalan tetep takut kalo harus tampil di panggung, apalagi ikut lomba gitu. Eh ternyata ya lumayan sih, tapi tetep kelihatan groginya.
51.	Pewawancara	Oh masih grogi ya? Hehe
52.	Subjek	Iya, mungkin percaya dirinya nambah dikit, tapi ya nggak yang tiba-tiba jadi berani banget gitu.
53.	Pewawancara	Jadi ada peningkatan tapi nggak terlalu signifikan ya?
54.	Subjek	Iya, masih proses lah, terus ngajinya juga alhamdulillah lumayan, tapi kadang masih kepleset-pleset juga.
55.	Pewawancara	Di mana bu rumah bu?
56.	Subjek	Di dinoyo ini lo mas samean ngerti unisma
57.	Pewawancara	Unisma?
58.	Subjek	Nahh, habis unisma itukan ada sebrang nya ada K24
59.	Pewawancara	Iyaaa
60.	Subjek	Saya di belakang nya situ. Mampir mba

		mampir mas, ada warung, warung tetangga tapi haha
61.	Pewawancara	Hehe, ngaji nya dimana bu ngaji?
62.	Subjek	Di situ di dalam kampung situ kan ada
63.	Pewawancara	Oh ada
64.	Subjek	Ada masjid
65.	Pewawancara	Didepanya tata surya ya bu?
66.	Subjek	Eum tata surya kan di sebelahnya, ini kampungnya yang di depannya itu mbak, gang masjid
67.	Pewawancara	Owh niku mubarak?
68.	Subjek	Ehhh bukan sih
69.	Pewawancara	Gak sampe gak sampe?
70.	Subjek	Mubarak itu mana ya mbak? Aku disini tu soalnya ikut suami pokoknya depannya unisma persis kan ada perkampungan tuu, ya disitu orang orang sih kalau bilang gang masjid
71.	Pewawancara	Gang masjid nah bu, menurut ibu nih setuju atau engga di adakanya ekstrakurikuler di TK ini?
72.	Subjek	Setuju banget
73.	Pewawancara	Setuju banget?
74.	Subjek	Iyahh
75.	Pewawancara	Nah eum misal nih anak ibu disini, lagi kegiatan ekstrakurikuler, ibu tinggal keluar atau urusan lainnya, ibu merasa cemas atau engga?
76.	Subjek	Ya kadang suka cemas mas
77.	Pewawancara	Oh berarti masih ada rasa cemas ya bu?
78.	Subjek	Iya, walaupun di sekolah ini ya mas ya, tetep aja kadang kepikiran, namanya juga orang tua kan.
79.	Pewawancara	Tapi karena dijaga sama ibu-ibu jadi lebih

		tenang gitu ya?
80.	Subjek	Iya, tapi ya tetep aja mas, kadang ada rasa ragu juga. Walaupun udah percaya sama track record-nya bunda-bunda di sini, tetep aja ada perasaan was-was dikit.
81.	Pewawancara	Tapi ibu udah tau kalau di sini bagus ya?
82.	Subjek	Iya sih, katanya bagus, tapi ya gitu deh, kadang masih kepikiran aja. Soalnya ya walaupun udah kayak saudara sama guru-guru di sini, tetep aja namanya ninggalin anak kan ya ada aja rasa khawatirnya.
83.	Pewawancara	Kalau ada apa-apa di TK pasti dikabari kan?
84.	Subjek	Harusnya sih gitu, tapi kadang nggak langsung dikabarin juga.
85.	Pewawancara	Lewat chat WA (WhatsApp) ya biasanya?
86.	Subjek	Iya, biasanya lewat WA, tapi kadang juga harus kita yang nanya dulu baru dikasih tau. Jadi ya harus aktif sendiri juga.
87.	Pewawancara	Jadi komunikasi masih harus ibu duluan yang nanya ya?
88.	Subjek	Ya kadang gitu mas, nggak selalu dapet info duluan.
89.	Pewawancara	Iya bu
90.	Subjek	Tapi ya gitu, meskipun dibilang nggak ada batasan antara wali murid sama guru, tetep aja ada rasa segan kalau mau nanya terus.
91.	Pewawancara	Iyaa bu
92.	Subjek	Iya, walaupun katanya terbuka, tetep aja kadang kita ragu kalau mau nyampaikan sesuatu.
93.	Pewawancara	Betul, Nah ibu, setuju dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di TK ini?
94.	Subjek	Heem, setuju sih, tapi ya ada plus minusnya

		juga.
95.	Pewawancara	Setuju?
96.	Subjek	Heeh, tapi ya ada yang kurang juga sih.
97.	Pewawancara	Alasan ibu menyetujui adanya ekstrakurikuler di TK ini apa bu? Alasan
98.	Subjek	Ya alasan nya ya, mas, manfaatnya bisa ada buat anak, tapi ya tergantung juga sih, kadang nggak semua anak dapet manfaatnya sama.
99.	Pewawancara	Iya yaa
100.	Subjek	Maksudnya, aku engga nyebut nama tempat ya, tapi ada loh TK lain yang banyak banget ekstrakurikuler nya.
101.	Pewawancara	Banyak gitu ya
102.	Subjek	Heem, ada kek berenang, ada ini, ada itu, tapi ternyata yang bener-bener dijalankan itu cuma separuhnya. Kan percuma dong?
103.	Pewawancara	Oh iya ya...
104.	Subjek	Nah, aku sempet tanya-tanya juga ke tetangga, ternyata di beberapa TK itu ekstranya cuma sebulan sekali atau malah cuman di awal doang buat formalitas doang mas
105.	Pewawancara	Oh jadi cuman buat menarik minat orang tua ya bu ya?
106.	Subjek	Heeh, kayak gitu kan ya percuma. Kalau di sini sih emang ekstranya cuma dua, tapi ya lumayan lah masih jalan mas
107.	Pewawancara	Wajib juga kan katanya ya?
108.	Subjek	Wajib sih, tapi ya tetep aja ada anak yang kayak nggak terlalu dapet manfaatnya mas.
109.	Pewawancara	Maksudnya gimana tuh bu?
110.	Subjek	Ya misalnya nih, ada anak yang sebenarnya nggak minat nari, tapi karena wajib jadi ya mau nggak mau ikut. Kan kasian juga.

111.	Pewawancara	Oh iya bener juga ya.
112.	Subjek	Jadi ya menurut saya sih, gapapa ekstranya dikit tapi beneran dilakukan, cuma ya tetep ada kekurangan juga.
113.	Pewawancara	Misalnya kekurangannya apa bu?
114.	Subjek	a kadang anak capek, kadang juga anak malah jadi males karena dipaksa.
115.	Pewawancara	Jadi kayak nggak semua anak cocok ya?
116.	Subjek	Heeh, kan tiap anak beda-beda, mas.
117.	Pewawancara	Iya sih bener. Nah menurut ibu nih, ada engga dampak negatif dari ekstrakurikuler di TK ini?
118.	Subjek	Apa ya mas... kalau selama ini ke anak saya sih belum terlalu ada, tapi ya tetep ada kemungkinan sih.
119.	Pewawancara	Kemungkinan gimana bu?
120.	Subjek	Ya misalnya anak jadi kecapean, atau malah stres kalau nggak suka tapi harus ikut.
121.	Pewawancara	Oh iya bener juga ya bu ya
122.	Subjek	Iya, kan tiap anak beda, jadi ya nggak bisa dibilang semua anak pasti dapet manfaat positifnya mas
123.	Pewawancara	Iya buu
124.	Subjek	Itu dampak negatif nya, belum aku temukan ya, tapi kayaknya engga ada deh mas, sampai sejauh ini
125.	Pewawancara	Engga ada ya, selama 3 tahun ini engga ada ya ama naman aja gitu
126.	Subjek	Aman aman aja sih mas
127.	Pewawancara	Nah eumm, ibu merasa atau tidak bakat dan minat anak ibu itu tumbuh secara optimal
128.	Subjek	Eum iya,
129.	Pewawancara	Sejak ikut ekstrakurikuler?
130.	Subjek	Iya bener, kayak misal nari, dulu dia pemalu,

		sekarang suka nari, apalagi kalo sekarang ya mas tiktokan hehe
131.	Pewawancara	Iyaa hehehe
132.	Subjek	Goyang apa dek! Haha, apsih mi itulo ma di youtube youtube!, ya ampun aku engga ngerti dia suka goyang, ya ampun ya gitu gitu, tapi, yaa
133.	Pewawancara	Ya gak apa apa bu dia jadi banyak gerak juga dia bagus
134.	Subjek	Menurut saya sih, anu ya, sesuai, eum apa, tak control juga maksudnya tak amati juga, engga asal, gitu ya cuman joget jogetin mesti ini saya bilangin, dek ini gaboleh, soalnya gini gini gini, ndak apa apa kamu dirumah joget joget kayak gini, tapi kalau diluar jangan
135.	Pewawancara	Tetep di control ya, engga di lepas gitu aja ya?
136.	Subjek	Heeh, saya kan engga munafik ya mas ya sekarang teknologi itu, anak di pengi, tau pengi engga?
137.	Pewawancara	Pengi?
138.	Subjek	Pengi
139.	Pewawancara	Apa tu bu
140.	Subjek	Pengi heheh dilaranggg
141.	Pewawancara	Owh di larang
142.	Subjek	Anak di larang, anak di pengi, kan ya apay a mas ya, ya bener hp an nya itu, ada positif ada negatif ya, tapi kalau terlalu di pengi kan kasian ya, anak terlalu di larang, tapi kan kita harus sebagai orang tua kan kontrol ya, misalnya dia ngelihat, dan untung nya anak ku itu, anu lo mas dia misalnya liat apa, maa ini apasih! Gitu kan,
143.	Pewawancara	Owh nanya gitu?

144.	Subjek	Heeh, terus tak jawab, owh ini gini loh dek, ini engga boleh gini gini gini, dia gitu, ya untung nya dia anak nya, mahh ini apasih, ini apa!, maksudnya dia mesti nanya gitu lo
145.	Pewawancara	Selalu terbuka gitu ya sama ibnu ya
146.	Subjek	Ya ada sih, tapi engga, akhirnya terbuka sih, maksudnya kayak engga mau!, engga mau dulu, tapi lama lama terbuka
147.	Pewawancara	Yang penting terkontrol ya bu ya
148.	Subjek	Heeh
149.	Pewawancara	Soalnya kan ya perubahan zaman juga bu
150.	Subjek	Iya makanya
151.	Pewawancara	Harus ikutin zaman
152.	Subjek	Heeh, mau tak larang, tapi engga terus terusan ya engga boleh juga ya
153.	Pewawancara	Iya gaboleh kasian matanya
154.	Subjek	Matanya juga, terus kadang ya saya greget juga, duh ini hp an aja gituloh!, tapi sekarang kalo aku hp an di marahi sama, mama ni hp terus! Oh iya iya iya
155.	Pewawancara	Gantian haha
156.	Subjek	Oh iya iya iya haha
157.	Pewawancara	Terakhir ni ya buy a, Solusi eum, anak yang engga ikut ekstrakurikuler apa tu bu, dari ibu
158.	Subjek	Maksudnya?
159.	Pewawancara	Solusi untuk anak yang engga ikut ekstrakurikuler
160.	Subjek	Ini latihan ngaji di rumah ya
161.	Pewawancara	Latihan gitu ya dirumah
162.	Subjek	Heeh, Latihan dirumah terus, eeum solusinya sebenarnya sih, di tanyain dulu yak an, kenapa kok engga mau biasanya gitu kan, pasti kan ada sebab akibat to mas, kalo misalnya dia

		engga mau ngikuti ya tanya dulu ya, kenapa kok engga mau, kita kasih pengertian dulu aja ke anaknya, kita kalo semisal, aku engga mau anu nari soalnya malu apa, kita kasih aja apa ya, pokoknya di bujuk dulu di kasih pengertian tapi kalau semisal dia memang engga mau, mungkin kita juga jangan terlalu memaksa cuma ya, kita ajari dikit dikit gitu biar engga buta buta banget, gitu loh mas
163.	Pewawancara	Sedikit sedikit lama lama menjadi bukit hehe
164.	Subjek	Eee bener! Hehehe
165.	Pewawancara	Paling gitu aja ya buy a, ibu makasih ibu
166.	Subjek	Sama sama saya juga kalau ada yang gitu hehehe
167.	Pewawancara	Aman ibu, makasih ya bu yah heeh, sekali lagi saya hafidz
168.	Subjek	Iyaaa makasih yahhhh

Hasil wawancara subjek 4

Nama : Hesti Sulisryati
P/S : Pewawancara / Subjek
Tanggal : 05 September 2024
Tempat : TK Wahid Hasyim
Waktu : 10 : 36

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Monggo bu hehe
2.	Subjek	Iyah
3.	Pewawancara	Eeum ibu, eum perkenalan lagi ya ibu
4.	Subjek	Nggeh
5.	Pewawancara	Sebelumnya nama saya Hafidz, nama ibu siapa bu?
6.	Subjek	Hesti
7.	Pewawancara	Dari mana ibu? Asalnya?
8.	Subjek	Sini Dinoyo,
9.	Pewawancara	Oh dinoyo, dinoyonya dimana bu
10.	Subjek	Depanya pasar
11.	Pewawancara	Oh depanya pasar, naik motor apa jalan kaki?
12.	Subjek	Kadang naik motor, kadang jalan kaki
13.	Pewawancara	Jalan kaki juga masih menempuh ya, deket yaa
14.	Subjek	Bisa hehe
15.	Pewawancara	Hehe, laki atau perempuan bu?
16.	Subjek	Apaanya?
17.	Pewawancara	Anaknya
18.	Subjek	Perempuan!
19.	Pewawancara	Perempuan?
20.	Subjek	Heem
21.	Pewawancara	Eum TK A TK B?
22.	Subjek	B
23.	Pewawancara	B, Perempuan, eum sebelumnya ibu sudah mengetahui minat dan bakatnya anak ibu?

24.	Subjek	Kalo, anak anak saya kan Ata (anak dari ibu Hesti) ya
25.	Pewawancara	Heem Ata
26.	Subjek	Kalo Ata itu, euh semua mau
27.	Pewawancara	Semua mau gitu ya diikutin
28.	Subjek	Heem, tapi gampang bosan juga
29.	Pewawancara	Gampang bosan?
30.	Subjek	Heem
31.	Pewawancara	Berubah berubah gitu ya masih?
32.	Subjek	Iyah
33.	Pewawancara	Masih kecil ya bu ya hehe. nah sebelumnya ibu sudah mengetahui atau belum adanya ekstrakurikuler di TK ini?
34.	Subjek	Tau
35.	Pewawancara	Tau?
36.	Subjek	Tau
37.	Pewawancara	Berarti sebelum masuk daftar itu sudah di kasih tau apa gimana?
38.	Subjek	Iyaa, soalnya saya dulu lulusan sini
39.	Pewawancara	Oh lulusan sini?!
40.	Subjek	Iyaaa
41.	Pewawancara	Owh Ibunya atau?
42.	Subjek	Saya
43.	Pewawancara	Oh ibunya!? Disini?!
44.	Subjek	iyahh
45.	Pewawancara	Owh heheh rata rata pada disini ya bu ya? Alumni alumni sini
46.	Subjek	Iyahhh
47.	Pewawancara	Berarti bagus gitu ya track record nya?
48.	Subjek	Iyah! Kalo untuk saya bagus
49.	Pewawancara	Nah kalo gitu eum keunggulan apa, eum keunggulan ekstrakurikuler disini tu apa bu?
50.	Subjek	Eum kalau untuk saat ini kan mengaji sama

		menari aja
51.	Pewawancara	Menari?
52.	Subjek	Heeh, dua itu aja, kalau menurut ku dua duanya juga bagus ko
53.	Pewawancara	Bagus ya?
54.	Subjek	heem
55.	Pewawancara	Yang penting jalan ya?
56.	Subjek	Heem, ngajinya juga bagus, gurunya juga bagus bersertifikat, terus habis itu, eum cara mengajar nya anak cepet, cepet
57.	Pewawancara	Cepet nangkep?
58.	Subjek	Heem cepet nangkep, terus yang menari juga bagus sering ikut lomba
59.	Pewawancara	Owh sering ikut lomba!?
60.	Subjek	Bukan anak saya mungkin ya, dari dulu dulunya juga sering ikut lomba
61.	Pewawancara	Ada apa aja itu bu?
62.	Subjek	Apanya?
63.	Pewawancara	Ekstrakurikuler nya
64.	Subjek	Kalau ngaji, itu senin, rabu sama jum'at
65.	Pewawancara	Heem
66.	Subjek	Kalau misalkan menari itu, harusnya sih Kamis tapi kadang ada rabu
67.	Pewawancara	Heem, pulang nya jam berapa bu disini bu, pulang sekolah?
68.	Subjek	Pulang sekolahnya, jam 11, kalau jum'at 10.45
69.	Pewawancara	Owhh, kalau tadi kan ngebahas keunggulan ya bu ya, sekarang manfaat, manfaat ekstrakurikuler menurut ibu apa bu?
70.	Subjek	Kalau untuk ngaji itu enak nya kita dirumah kan tinggal mengulang ya, kalau di sekolah dia kan udah ngaji terus nanti sore dia ngaji lagi dirumah

71.	Pewawancara	Owh ngaji lagi dirumah?
72.	Subjek	Heeh, beda lagi kan ada di tempat ngajinya
73.	Pewawancara	Owh berarti double?
74.	Subjek	Heeh, jadi dirumah tu udah istilahnya lebih gampang, saya tinggal mengulang
75.	Pewawancara	Mengulang lagi ya?
76.	Subjek	Heem, kalau untuk narinya, dia ya dia suka bergerak jadi aku seneng kalo dia ada, misal ada senam dia mau ikut, kalo mau ada eum di tv semisal eum apa youtube nari, dia mau, kayak gitu, jadi aktif
77.	Pewawancara	Heem, fisik sama materi juga dapet semua
78.	Subjek	Iyahh heem
79.	Pewawancara	Nah, eum dampak positif apa setelah anak ibu mengikuti ekstrakurikuler di TK ini? Mungkin dirumah nya jadi lebih apa? Atau diluar jadi lebih gimana?
80.	Subjek	Ya lebih semangat untuk sekolah
81.	Pewawancara	Lebih semangat!?
82.	Subjek	Heem, karna dia kalo semisal, kalo nari kan 1 minggu satu kali kadang 2 minggu dua kali, gak gak tentu sih, itu dia tu kayak nunggu gitu loh
83.	Pewawancara	Owh nunggu nunggu?
84.	Subjek	Heem, terus setiap, kalo manggil nya buti (bunda guru pengajar tari) ya, buti aku nanti anu ada bu hesti nanti nari, owh iya!, dia seneng banget
85.	Pewawancara	Malah nunggu nunggu ya?
86.	Subjek	Heeh,
87.	Pewawancara	Eum, karna memang cewe ya bu ya?
88.	Subjek	Iya hehe
89.	Pewawancara	Hehe, nah menurut ibu ni setuju atau tidak di

		adaknya ekstrakurikuler di TK ini?
90.	Subjek	Setuju
91.	Pewawancara	Setuju? Eumh, nah misal anak nih lagi kegiatan ekstrakurikuler disini ibu tinggal dengan kegiatan lain, ibu merasa cemas atau engga? Anak nya disini kegiatan disini
92.	Subjek	Engga, engga saya engga cemas, soalnya kan saya kenal dengan ibu ibu
93.	Pewawancara	Percaya ya
94.	Subjek	Heem
95.	Pewawancara	Karna memang track record nya bagus ibu juga pernah disini alumni ya?
96.	Subjek	Iyaa, udah tauuu guru gurunya
97.	Pewawancara	Udah percaya gitu ya, nah menurut ibu eum, ada engga dampak positif ekstrakurikuler selain anak ibu gitu?
98.	Subjek	Untuk apa maksudnya
99.	Pewawancara	Untuk ya, untuk sekolah, untuk anak atau apa, dampak positifnya
100.	Subjek	Untuk dampak sekolanya kayak nilai nilai tambah untuk sekolah gitu loh
101.	Pewawancara	Owh iya bener ya?
102.	Subjek	Iyaa, untuk sekolah, jadi kayak semisal untuk murid baru gitu, misal ini loh ada ekstrakurikuler ini ada ini gitu, jadi lebih nilai plus gitu
103.	Pewawancara	Ada juga ya bu sekolah yang banyak ekstrakurikuler tapi eum, pas jalan tu engga ada gitu engga di jalanin cuman setengah doang, itu menurut ibu gimana tu bu?
104.	Subjek	Kalo kayak gitu kan berarti dia engga ini engga sesuai visi misi nya dia kan, terus kayak
105.	Pewawancara	Cuman mau gengsi doang gitu ya

106.	Subjek	Iya mungkin ya, terus kan orang tua kan itukan di pasti ada biaya tambahan kan kayak gitulah
107.	Pewawancara	Heem
108.	Subjek	Itu kayak orang tua kan harus menanyakan, loh ini biaya tambahanya kemana, engga ada ekstrakurikuler nya kan ya buat apa, gituu
109.	Pewawancara	Heem, ya buat apa juga ya bu ekstrakurikuler banyak tapi engga di jalanin ya?
110.	Subjek	Iyaaa
111.	Pewawancara	Kan kalo disini kan wajib kan ya, ekstrakurikuler nya
112.	Subjek	Iyaa, karna cuma dua juga, engga yang banyak terus kita harus milih kayak gitu kan
113.	Pewawancara	Tari sama ngaji ya tadi ya
114.	Subjek	Heem
115.	Pewawancara	Nah ibu setuju dan mendukung adanya ekstrakurikuler di sekolah ini? Setuju?
116.	Subjek	Heem
117.	Pewawancara	Eum alasan ibu menyetujui ekstrakurikuler di TK ini apa bu?
118.	Subjek	Ya saya setuju karna dia eum jadi ada tambahan selain pelajaran ya, selain pelajaran
119.	Pewawancara	Engga materi aja gitu ya?
120.	Subjek	Heeh, terus habis itu kan kayak gitu biasanya ada lomba lomba, jadi bisa ikut buat bisa nambah pengalaman gitu ya, terus kalo ngaji itu nilai plusnya untuk anak saya tuh ya itu tadi, disekolah ngaji, dirumah ngaji, terus dirumah mengulang lagi, dia lebih cepet gituloh
121.	Pewawancara	Iyaaa, berkembangnya lebih cepet ya?
122.	Subjek	Heem

123.	Pewawancara	Kemarin yang ada karnaval ikut bu? Disini?
124.	Subjek	Kalo disini saya engga ikut, tapi saya di kampung
125.	Pewawancara	Owh di kampung, ikut kampung ya?
126.	Subjek	Di dinoyo iyaa di kampung mas
127.	Pewawancara	Owhh yang kemarin rame itu?
128.	Subjek	Iyaa
129.	Pewawancara	Yang di lampu merah itu ya?
130.	Subjek	Heem
131.	Pewawancara	Owhh
132.	Subjek	Kalau disini ngeluarin tapi beberapa anak ikut naik kereta kelinci, kalau saya di kampung, soalnya wajib
133.	Pewawancara	Owh wajib?
134.	Subjek	Heem
135.	Pewawancara	Owh kayak gitu wajib ya bu?
136.	Subjek	Karna 5 tahun engga ada karnaval kan, jadinya wajib untuk warganya ikut, kalau tidak ikut di denda
137.	Pewawancara	Berapa bu dendanya?
138.	Subjek	100 ribu
139.	Pewawancara	100 ribu!?
140.	Subjek	Per KK (kartu keluarga), jadi kalau disitu bisa milih mau ikut sekolah atau mau ikut di kampung
141.	Pewawancara	Owhhh
142.	Subjek	Emang rame banget ya karnaval ya
143.	Pewawancara	Iyaa heheh
144.	Subjek	Hehehe
145.	Pewawancara	Itu tu kayak gitu budaya bu? Apa gimana?
146.	Subjek	Iyaa
147.	Pewawancara	Budaya?
148.	Subjek	Heem

149.	Pewawancara	Budaya dari? Dari dulu?
150.	Subjek	Iyaa, kan dulu sebelum corona kan 2 tahun sekali
151.	Pewawancara	2 tahun sekali?
152.	Subjek	Heeh, terus corona, lama banget kan engga ada
153.	Pewawancara	Berarti terakhir tuh pas corona ya?
154.	Subjek	Kenapa?
155.	Pewawancara	Terakhir itu pas corona?
156.	Subjek	Sebelum
157.	Pewawancara	Sebelum?
158.	Subjek	Heem
159.	Pewawancara	Baru sekarang ada lagi?
160.	Subjek	Heem
161.	Pewawancara	Iyasih, nah eum menurut ibu tu ada engga dampak negatif dari ekstrakurikuler yang di ikutin anak ibu?
162.	Subjek	Kalo menurut saya 3 tahun disini engga ada
163.	Pewawancara	Engga ada? Sama sekali engga ada entah itu masalah waktu jadi lebih lama atau gimana?
164.	Subjek	Engga ada, saya malah seneng
165.	Pewawancara	Oh malah seneng!?
166.	Subjek	Heeh, kalo ada tambahan waktu disekolah saya seneng, soalnya ya dia ketemu temen temenya di sekolah kayak di nikmati di sekolah aja
167.	Pewawancara	Iya betul
168.	Subjek	Terus abis itu dia, eum bisa apa ya, menghabiskan waktunya dia sehari hari dari pada dirumah kan, bisa dia nonton TV yakan engga ada kegiatan engga ada gerak, kalau disekolah dia selalu bergerak aktif ketemu temen temen, ketemu gur, saya lebih suka gitu

169.	Pewawancara	Karna masih kecil juga ya bu ya? Harus banyak banyak di kasih pelajaran
170.	Subjek	Heem, iyahhh
171.	Pewawancara	Eumm, ibu merasa atau tidak bakat dan minat anak ibu itu tumbuh secara optimal sejak ikut ekstrakurikuler disini ini? Tumbuhnya tu optimal
172.	Subjek	Heem, iya dia, dia selalu aku liat kayak track penilaian gitu ya terus itu aku liat, terus
173.	Pewawancara	Lebih meningkat, terakhir ni ya bu ya, eum solusi ibu ketika ada anak ni yang tidak mengikuti ekstrakurikuler gimana tu bu?
174.	Subjek	Itu tergantung orang tua ya, terus kalo aku sih tergantung orang tua sama anaknya
175.	Pewawancara	Sama anak
176.	Subjek	Heeh, soalnya itukan kita gabisa memaksa ya
177.	Pewawancara	Betul
178.	Subjek	Gabisa memaksa, kan ya! Orang tua berbeda beda ya, ada yang
179.	Pewawancara	Anak beda orang tua beda
180.	Subjek	Heeh, ada yang terus kamu harus ikut, ada yang oh silahkan engga ikut juga engga apa apa terserah mereka
181.	Pewawancara	Kalo disini ada engga si bu yang ikut, anaknya tu engga mau ikut?
182.	Subjek	Ikut semua
183.	Pewawancara	Ikut semua?
184.	Subjek	Iyaa
185.	Pewawancara	Engga ada yang engga ikut anaknya?
186.	Subjek	Engga, kalo setau aku ya
187.	Pewawancara	Yaudah paling gitu hehe makasih ya bu, maaf ya ibu mengganggu waktunya
188.	Subjek	Iyah, iyahh sama sama, iya engga apa apa

189.	Pewawancara	Monggo ibu terima kasih
190.	Subjek	Nggeh

Hasil wawancara subjek 5

Nama : Selvi Selvia Elviani
P/S : Pewawancara / Subjek
Tanggal : 05 September 2024
Tempat : TK Wahid Hasyim
Waktu : 10 : 47

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Ibu izin perkenalan lagi ya, nama saya sebelumnya Hafidz ibu, ibu atas nama siapa?
2.	Subjek	Selvi
3.	Pewawancara	Ibu Selvi
4.	Subjek	Iyahh
5.	Pewawancara	Eumm asal dari mana bu?
6.	Subjek	Dari lamongan
7.	Pewawancara	owh lamongan hehe, eum ibu ni yang pertama ya bu ya, eum sebelumnya ibu sudah mengetahui apa belum minat maupun bakat dari anak ibu?
8.	Subjek	Sudah
9.	Pewawancara	Sudah?
10.	Subjek	Iyahh, dulu di paud kan di test sidik jari
11.	Pewawancara	Di paud test sidik jari?
12.	Subjek	Jadi anaknya minat, anaknya cenderung kemana, ada test nya seperti itu
13.	Pewawancara	Eumm, maksudnya kayak gimana bu test sidik jari
14.	Subjek	Ini, ini lima ini di, ada alatnya gitu loh
15.	Pewawancara	Heeh
16.	Subjek	Nanti anak ini spesifik ke visual atau alat dulu

17.	Pewawancara	Ohh gitu, ada alatnya kayak gitu?
18.	Subjek	Ada, paud, kalau anak saya kan lebih suka ke visual
19.	Pewawancara	Heem, test nya disini di TK ini?
20.	Subjek	Engga, di paud sana
21.	Pewawancara	Owh, berarti Paud nya disana TK nya disini?
22.	Subjek	Disini
23.	Pewawancara	Owhh
24.	Subjek	Disana kan cuman Paud saja
25.	Pewawancara	Nah ibu sebelumnya sudah mengetahui atau belum adanya ekstrakurikuler di TK ini?
26.	Subjek	Sudah, pas waktu masuk saya kan tanya dari ekstrakurikuler nya ada 2, nari sama mengaji
27.	Pewawancara	Pas masuk ya?
28.	Subjek	Iyaa
29.	Pewawancara	Nah ibu mengetahui keunggulanya apa aja bu? Di ekstrakurikuler di TK ini?
30.	Subjek	Paling ya ngaji sih, tapi ya gitu, anak-anak kadang susah mas. Udah sekolah sampe siang, pulang masih disuruh ngaji lagi, ya kadang rewel, ada yang males. Tapi ya karena di sekolah juga ada ngajinya, jadi ya lumayan lah, engga ketinggalan banget, walaupun kadang anak tetep ogah-ogahan.
31.	Pewawancara	Dirumah juga ada ngaji?
32.	Subjek	Ada sih, tapi ya kadang males-malesan juga.
33.	Pewawancara	Owh ada?
34.	Subjek	Iya ada, tapi ya gitu...
35.	Pewawancara	Jadi double gitu ya bu ya?
36.	Subjek	Iyahh, tapi anaknya malah makin bosan kadang.
37.	Pewawancara	double ya, jadi engga cuma di TK doang ngajinya.

38.	Subjek	Heeh, tapi ya tetep aja, namanya anak-anak, kalo udah cape ya males, disuruh ngaji di rumah juga kadang harus dipaksa dulu. Untungnya sih masih ada di sekolah, jadi ya ada yang keinget dikit lah, walaupun tetep banyak lupanya juga.
39.	Pewawancara	Cowo cewe bu?
40.	Subjek	Cowo
41.	Pewawancara	Cowo yaaa, eumm. Nah menurut ibu nih manfaat dari ekstrakurikuler itu apa bu?
42.	Subjek	Bagus sih mas, anaknya jadi ada kegiatan engga hp an aja gitu
43.	Pewawancara	Heem, dirumah sering main hp?
44.	Subjek	Iyah, tapi di batesi
45.	Pewawancara	Di kontrol
46.	Subjek	Iya di kontrol
47.	Pewawancara	Eum, selanjutnya dampak positif apa yang di dapatkan setelah anak ibu mengikuti ekstrakurikuler di TK ini?
48.	Subjek	Ya paling nari doang sih, jadi anaknya banyak gerak, engga diem aja.
49.	Pewawancara	Banyak gerak gitu ya?
50.	Subjek	Iya, tapi ya gitu... kadang kebanyakan gerak malah jadi susah diem. Kalo ngajinya sih ya lumayan lah, hafalan jalan, iqronya juga bisa, tapi ya tetep harus diingetin terus mas
51.	Pewawancara	Kalau dirumah sering cerita bu kalo dirumah
52.	Subjek	Cerita, anaknya cerita kalo ada apa apa disekolah selalu cerita
53.	Pewawancara	Setiap pulang sekolah cerita gitu ya?
54.	Subjek	Iyahh, cerita
55.	Pewawancara	Aktif gitu ya?
56.	Subjek	Aktif, saya tanya juga, di sekolah ngapain? di

		sekolah Daffa (anak bu Selvi) temanya gimana?, adek ngapain aja, nakal engga gitu, ganggu temenya engga? Terus dia cerita
57.	Pewawancara	Saling tukar cerita ya?
58.	Subjek	Iyahh
59.	Pewawancara	Jadi ibu juga bisa ngasih tau gini gini gini
60.	Subjek	Yakan takutnya nanti di gangguin, engga pulang engga ngapa ngapa gitu lo
61.	Pewawancara	Ya itu bahaya kayak gitu bu
62.	Subjek	Iyah
63.	Pewawancara	Ya bagus kalau masih terbuka mah. Nah menurut ibu nih setuju atau tidak di adakan ekstrakurikuler di TK ini?
64.	Subjek	Setuju sih, tapi ya gitu...
65.	Pewawancara	Setuju?
66.	Subjek	Iya, setuju aja, tapi kadang anak juga suka males.
67.	Pewawancara	Nah eum, ketika anka ibu ekstrakurikuler atau kegiatan disini ibu tinggal diluar, ibu merasa cemas atau engga?
68.	Subjek	Engga sih, tapi ya kadang kepikiran aja, takut kenapa-kenapa.
69.	Pewawancara	Sama sekali engga?
70.	Subjek	Ya udah percaya aja sama bunda-bunda disini, tapi tetep aja ada rasa khawatir lah dikit-dikit.
71.	Pewawancara	Heem hehe, nah ibu setuju dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
72.	Subjek	Iya setuju, tapi ya jangan kebanyakan juga.
73.	Pewawancara	Setuju?
74.	Subjek	Setuju sih, asal anaknya engga kecapean aja mas kalau saya
75.	Pewawancara	Nah alasan ibu menyetujui ekstrakurikuler di

		TK ini apa bu?
76.	Subjek	Ya biar ada kegiatan aja, daripada di rumah bengong.
77.	Pewawancara	Biar ada kegiatan, nambah kegiatan gitu ya?
78.	Subjek	Heem, nambah kegiatan, biar anaknya ga terlalu diem aja di rumah, tapi ya kadang dia juga jadi terlalu aktif sampe susah dikontrol.
79.	Pewawancara	Ada adeknya bu?
80.	Subjek	Engga ada, temenya saya, ayahnya, kakek, nenek
81.	Pewawancara	Anak pertama berarti?
82.	Subjek	Anak pertama
83.	Pewawancara	Kira kira kalau menurut ibu, ekstrakurikuler itu mengganggu pelajaran engga sih bu?
84.	Subjek	kadang anak jadi kecapean pas belajar mas paling
85.	Pewawancara	Nah ibu nih ada engga dampak negatif ketika anak ibu mengikuti ekstrakurikuler di TK ini?
86.	Subjek	Dampak negatif sih engga ada, cuman anak jadi gampang capek mas
87.	Pewawancara	Owh begitu bu?
88.	Subjek	Ya itu tadi, capek... trus kalo udah kecapean bawaannya males.
89.	Pewawancara	Gaboleh capek ya bu?
90.	Subjek	Iya, tapi ya gimana, namanya anak-anak kan, ada aja alesannya buat males-malesan.
91.	Pewawancara	Jadi istirahat dulu ya bu?
92.	Subjek	Iyah di istirahatin
93.	Pewawancara	Kalo cape dia pasti bilang?
94.	Subjek	Iyah dia bilang, kalo engga bilang pun, badanya langsung panas
95.	Pewawancara	Oh langsung panas!?
96.	Subjek	Heem

97.	Pewawancara	Eummm
98.	Subjek	Anaknya kan sakit, dulunya kalo panas langsung saya stop semua, ngaji, sekolah, saya stop. Jadi dirumah aja
99.	Pewawancara	Biar istirahat dulu ya?
100.	Subjek	Iyahh
101.	Pewawancara	Nah ibu tuh merasa atau tidak bakat dan anak ibu itu tumbuh secara optimal, selama ikut ekstrakurikuler?
102.	Subjek	Iyah heeh, dulu kan gapernah di ajari nari
103.	Pewawancara	Heeh
104.	Subjek	Sekarang sih lumayan lah, tangannya udah bisa gerak-gerak, walaupun kadang masih bingung mas anaknya
105.	Pewawancara	Ohh gitu! Hehe
106.	Subjek	Iya, kalo ada musik tuh mulai gerak sendiri, meskipun kadang asal-asalan. Dulu kan engga ada, terus kalo ngaji sih dari dulu udah diajarin, tapi ya gitu, suka males ngulang. Hafalannya juga kadang lupa-lupa inget mas dia.
107.	Pewawancara	Berarti tetap ada perkembangan gitu ya bu, tumbuh secara optimal?
108.	Subjek	Iyahh, tapi ya kadang anaknya juga males-malesan, jadi ya engga selalu optimal banget.
109.	Pewawancara	Terakhir nih bu, eum solusi dari ibu ketika ada anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di TK nya bagaimana bu?
110.	Subjek	Kembali ke orang tua nya ya mas
111.	Pewawancara	Kembali ke orang tua
112.	Subjek	Iyahh, orang tua nya kalo ngasih arahan, dia ini ke ekstra dia gini gini gini, misalnya anak masih segini kan nurut, gitu loh, kalo engga di

		arahin semaunya sendiri kan, susah
113.	Pewawancara	Ya percuma juga ya bu, bisa ke sekolah tapi tidak ada dukungan dari orang tua ya bu ya?
114.	Subjek	Iyahh, kan orang tua kan peran utama juga
115.	Pewawancara	Betul, heem, itu sih bu paling ya bu ya hehe, terima kasih banyak maaf mengganggu
116.	Subjek	Maaf ya mungkin jawabanya kurang pas gitu ya hehe
117.	Pewawancara	Aman ibu terima kasih ya bu ya, maaf sekali lagi
118.	Subjek	Iyah sama sama
119.	Pewawancara	Nggeh monggo
120.	Subjek	Iyahh, cepet selesai
121.	Pewawancara	Aamin terima kasihh

Hasil wawancara subjek 6

Nama : Anna Mayang Sari
 P/S : Pewawancara / Subjek
 Tanggal : 05 September 2024
 Tempat : TK Wahid Hasyim
 Waktu : 10 : 54

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Ibu monggo
2.	Subjek	Nggeh
3.	Pewawancara	Pinara (silahkan)
4.	Subjek	Nggeh
5.	Pewawancara	Perkenalkan ibu nama saya Hafidz, nama ibu siapa bu?
6.	Subjek	Nggeh, Anna
7.	Pewawancara	Bu Anna?
8.	Subjek	Iyah
9.	Pewawancara	Eumm, TK A, TK B bu anaknya?

10.	Subjek	Kenapa?
11.	Pewawancara	TK A atau TK B?
12.	Subjek	TK A
13.	Pewawancara	Eum, asli mana ibu?
14.	Subjek	Asli sini
15.	Pewawancara	Asli malang?
16.	Subjek	Iyah
17.	Pewawancara	Eum, mananya bu?
18.	Subjek	Kenapah?
19.	Pewawancara	Dimananya?
20.	Subjek	Sek, disini di tlogomas
21.	Pewawancara	Owh tlogomas!
22.	Subjek	Deketnya terminal landungsari
23.	Pewawancara	Owh terminal landungsari, naik motor berarti?
24.	Subjek	Iyah
25.	Pewawancara	Bawa motor?
26.	Subjek	Iyah hehe bawa motor hehe
27.	Pewawancara	Nah ibu gini bu, eum sebelumnya ibu sudah mengetahui atau belum minat maupun bakat anaknya
28.	Subjek	Anaknya? Belum, belum paling nari aja mas
29.	Pewawancara	Paling nari aja ya bu?
30.	Subjek	Iyah, nari, ngaji biasanya itu apa yang itu
31.	Pewawancara	Laki atau perempuan?
32.	Subjek	Cewek
33.	Pewawancara	Berarti tau pas di sekolah, bakatnya?
34.	Subjek	Iyah iyah iyah
35.	Pewawancara	Nah sebelumnya apakah ibu sudah mengetahui ekstrakurikuler, adanya ekstrakurikuler di TK ini?
36.	Subjek	Yaa, itu ngaji sama menari
37.	Pewawancara	Sebelumnya berarti sudah di kasih tau kalo ada nih ekstrakurikuler ini di TK ini, pas lagi

		daftar gitu ya?
38.	Subjek	Iyah iyah
39.	Pewawancara	Nah, eum keunggulan apa yang ibu tau tentang ekstrakurikuler di TK ini?
40.	Subjek	Eum, apa yaa, bingung juga si mas hehe
41.	Pewawancara	Hehe, santai ajaa hehe
42.	Subjek	Ya ngajinya itu mas
43.	Pewawancara	Ngajinya?
44.	Subjek	Iya, ngaji, tapi kadang anaknya males juga.
45.	Pewawancara	Terus juga wajib ya kayak gitu ya?
46.	Subjek	Iya, wajib. Hafalan tiap hari gitu, anakku kadang nyanyi-nyanyi sendiri, tapi suka ngawur liriknya mas haha.
47.	Pewawancara	Oiya iya haha
48.	Subjek	Nyanyi nyanyi sambil hafalan gitu
49.	Pewawancara	Nah itu bakatnya mungkin itu bu, keluar itu
50.	Subjek	Iyahh
51.	Pewawancara	Heem, jadi penyanyi malahan ntar, terkenal
52.	Subjek	Haha, kayak ayu ting-ting haha
53.	Pewawancara	Ke depok dong ntar haha
54.	Subjek	Haha
55.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih manfaat dari ekstrakurikuler tu apa bu?
56.	Subjek	Ya buat itu, gali potensinya anak, tapi ya kadang-kadang anaknya bosan juga.
57.	Pewawancara	Eum he'eh he'eh, jadi potensi anak nya itu jadi keluar gitu ya?
58.	Subjek	Iya, walaupun kadang setengah-setengah gitu mas
59.	Pewawancara	Lebih berkembang?
60.	Subjek	Iya sih, tapi kadang anaknya males gerak juga kalau capek mas
61.	Pewawancara	Jadi lebih banyak bergerak bu?

62.	Subjek	Iya, tapi kalau lagi males ya diem aja mas kecapean ehehe
63.	Pewawancara	Nah dampak positif bu, dampak positif apa yang eum di dapatkan setelah anak ibu mengikuti ekstrakurikuler?
64.	Subjek	Ya paling bisa ngerti dikit-dikit mas
65.	Pewawancara	Bisa mengerti?
66.	Subjek	Iya, bisa hafalan dikit, tapi kadang lupa lagi.
67.	Pewawancara	Di rumah ada ngaji juga bu?
68.	Subjek	Belum ada mas
69.	Pewawancara	Belum, berarti disini aja ngaji?
70.	Subjek	Iyah disini aja, ngajinya itu bisa, bisa apa itu ayat, ayat-ayat, surat pendek itu
71.	Pewawancara	Iyahh, juz amma gitu?
72.	Subjek	Iyah, hafalan kayak ayat surat an-nas, al-ikhlas gitu
73.	Pewawancara	Bisa ya itu bu?
74.	Subjek	Iyah
75.	Pewawancara	Eum ya allhamdulillah, sering main hp bu dirumah?
76.	Subjek	Dirumah, mainya ya cuma puzzle itu, terus sama nyanyi nyanyi
77.	Pewawancara	Ya bagus bu malah, ya bagus kalau gitu mah
78.	Subjek	Iyah he'eh
79.	Pewawancara	He'eh, timbang main hp hehe
80.	Subjek	Iyah hehe, tak batesin kalau hp mas
81.	Pewawancara	He'em bener, masih kecil
82.	Subjek	Sama kakaknya itu, kakaknya main puzzle
83.	Pewawancara	Kakaknya kelas apa itu bu?
84.	Subjek	Smp
85.	Pewawancara	Smp?
86.	Subjek	Iyaa
87.	Pewawancara	Laki, perempuan?

88.	Subjek	Laki
89.	Pewawancara	Eum, nah menurut ibu nih setuju atau engga di adakanya ekstrakurikuler di TK ini?
90.	Subjek	Ya setuju sih, tapi kadang ngerasa percuma juga mas
91.	Pewawancara	Setuju?
92.	Subjek	Iya, tapi anaknya kadang malah makin capek, pulang sekolah udah lemes aja gitu
93.	Pewawancara	Ketika anak ibu nih, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainya di TK ini, Ibu merasa cemas atau engga?
94.	Subjek	Iya kadang sih, takut dia kecapean, soalnya di rumah suka ngeluh pegel, kadang kepikiran kalo anaknya udah mulai males ke sekolah gara-gara terlalu banyak kegiatan.
95.	Pewawancara	Baik buu, Nah apakah ibu setuju dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
96.	Subjek	Sangat mendukung sekali
97.	Pewawancara	Alasan ibu setuju?
98.	Subjek	Ya, biar anak ngerti anaknya
99.	Pewawancara	Nambah nambahin kegiatan gitu ya?
100.	Subjek	Iyah nambahi kegiatan, anaknya juga bisa mengerti, bisa mengerti yang tidak mengerti hehe
101.	Pewawancara	Eum, nah menurut ibu nih eum ada engga dampak negatif ketika anak mengikuti ekstrakurikuler?
102.	Subjek	Ada sih, kadang pulang udah capek banget, jadinya males ngerjain yang lain.
103.	Pewawancara	Oh gitu, berarti ada ya?
104.	Subjek	Iya, soalnya kadang dia pulang sekolah langsung tidur, susah disuruh belajar atau

		ngaji.
105.	Pewawancara	Nah eum, ibu merasa atau tidak bakat dan minat anak ibu itu tumbuh secara optimal setelah mengikuti ekstrakurikuler?
106.	Subjek	Hmm... tumbuh sih, tapi ya gitu, kalo pas lagi males, ogah-ogahan ikut kegiatan.
107.	Pewawancara	Tumbuh gitu ya, secara optimal?
108.	Subjek	Engga juga, malah berat badannya naik gara-gara jajan mulu di sekolah mas jajan teruss
109.	Pewawancara	Haha
110.	Subjek	Iya kan, malah seneng dia, makin susah disuruh makan sehat di rumah.
111.	Pewawancara	Itu berarti ngaruh juga ya?
112.	Subjek	Iya ngaruh, tapi ke jajanannya bukan ke belajarnya.
113.	Pewawancara	Eum
114.	Subjek	Dulu berat badannya biasa aja, sekarang malah naik drastis, tapi bukan karena rajin olahraga, lebih ke kebanyakan ngemil.
115.	Pewawancara	Bahagia berarti dia hehe
116.	Subjek	Iyahhh hehe, semenjak sekolah ini langsung naik berat badanya
117.	Pewawancara	Makan juga nafsu ?
118.	Subjek	Iyah
119.	Pewawancara	Lebih?
120.	Subjek	Iyahh
121.	Pewawancara	Hehe
122.	Subjek	Engga kayak biasanya, sulit yang ini mas, cewe yang ini, kalau kakaknya hehe, jangan di tanya hehe
123.	Pewawancara	Hehe
124.	Subjek	Jangan di tanya hehe, apa aja
125.	Pewawancara	Ya laki laki tadi, smp ya?

126.	Subjek	Iyah, smp
127.	Pewawancara	Smp kelas berapa itu bu?
128.	Subjek	Kelas 9
129.	Pewawancara	Kelas 9
130.	Subjek	Iyah
131.	Pewawancara	Nah terakhir nih bu, ada engga bu solusi ketika ada anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler?
132.	Subjek	Belum tau aku
133.	Pewawancara	Owh ini bu, eum ganggu engga bu ketika anak mengikuti ekstrakurikuler, ganggu pelajaran atau apa gitu?
134.	Subjek	Engga, engga kan jam nya beda, jadi ya kan sudah di atur sama bunda nya
135.	Pewawancara	Jadi engga bentrok atau gimana
136.	Subjek	Iyah engga engga, engga sama sekali
137.	Pewawancara	Heem
138.	Subjek	Nambah nambahin kegiatan anaknya gitu kan, menggali potensi anaknya hehe
139.	Pewawancara	Hehe, adalagi ya bu disana bu, yang belum?
140.	Subjek	Ada tinggal satu, itu cucu nya bunda Dewi
141.	Pewawancara	Oh cucunya?
142.	Subjek	Iyahh pake kacamata tadi
143.	Pewawancara	Owh yang lagi bawa anak ya?
144.	Subjek	Iyah
145.	Pewawancara	Paling itu ya bu ya, terima kasih banyak ya bu
146.	Subjek	Sudah itu aja mas, mbak?
147.	Pewawancara	Maaf mengganggu waktunya ya bu
148.	Subjek	Engga engga apa apa hehe
149.	Pewawancara	Terima kasih banyak
150.	Subjek	Semoga sukses
151.	Pewawancara	Aamin

Hasil wawancara subjek 7

Nama : Yeni
P/S : Pewawancara / Subjek
Tanggal : 05 September 2024
Tempat : TK Wahid Hasyim
Waktu : 11: 07

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Monggo ibu
2.	Subjek	Iyahh, makasih
3.	Pewawancara	Ibu sebelumnya perkenalkan nama saya lagi Hafidz, tidur ya bu? Hehe
4.	Subjek	Iyahh, gapapa wes, anggap aja di nyanyikan
5.	Pewawancara	Ibu atas nama siapa bu mohon maaf?
6.	Subjek	Yeni
7.	Pewawancara	Ibu Yeni he'em, dari mana ibu?
8.	Subjek	Saya aslinya kalimantan
9.	Pewawancara	Woah kalimantan!
10.	Subjek	Hehe cuman ini ikut suami ya tinggal di malang sudah, kalo asli kalimantan
11.	Pewawancara	Kalimantan
12.	Subjek	Iyahh
13.	Pewawancara	Dimana bu ininya bu, suaminya, aslinya?
14.	Subjek	Dinoyo
15.	Pewawancara	Dinoyo?
16.	Subjek	Disini, kalo saya kalimantan barat
17.	Pewawancara	Owh kalimantan?
18.	Subjek	Iyahh
19.	Pewawancara	Terakhir kapan bu pulang bu, ke kalimantan?
20.	Subjek	Ini 2024 yah, 23 kemarin pulang hehe
21.	Pewawancara	Owh tahun kemarin, naik pesawat gitu ya?
22.	Subjek	Iyahh
23.	Pewawancara	Berapa bu itu biaya nya kayak gitu?

24.	Subjek	Tergantung, sempet tahun dulu itu dapat sembilan ratus, tahun yang sebelumnya lagi dapat satu juta dua ratus
25.	Pewawancara	Owh berubah berubah
26.	Subjek	Hehe, iyahh corona kemarin berubah, tergantung momenya
27.	Pewawancara	Tapi pesawatnya sama?
28.	Subjek	Sama, yang tahun ini, ibu barusan ibu kesini, pulang dapat sembilan ratus yah, sempat ada juga pas eum delapan ratus tapi belum pengen pulang, he'eh
29.	Pewawancara	Kayak gitu bisa jalur laut juga ya bu? Naik kapal?
30.	Subjek	Bisa, lewat surabaya bisa, lewat semarang, lewat surabaya cuman perjalananya 3 hari 3 malam
31.	Pewawancara	3 hari!?
32.	Subjek	Iyah
33.	Pewawancara	kalo naik pesawat?
34.	Subjek	2 jam dari ke surabaya ke pontianak 2 jam
35.	Pewawancara	Owhh
36.	Subjek	He'em
37.	Pewawancara	Kalo naik kapal gitu 3 hari
38.	Subjek	Kalo jaman ku itu cuman dua ratus delapan puluh sedangkan, tiga ratus enam puluh lek e yah hehe
39.	Pewawancara	He'em kalo sekarang?
40.	Subjek	Tiga ratusan kayaknya hehe
41.	Pewawancara	Naik kapal tiga ratus
42.	Subjek	He'eh, tiga ratus, kalo lewat semarang kalo engga salah tiga ratus enam puluh, dulu itu dua ratus empat puluh, dah lama yah hehe, dari perjalanan malang semarang kan 12 jam

43.	Pewawancara	Betul
44.	Subjek	He'em, cuman di lautnya itu 2 malam 3 hari
45.	Pewawancara	He'em
46.	Subjek	Kalau sudah nyampe nanti pontianak rumahnya lagi nanti 6 jam lagi hehe
47.	Pewawancara	Betul hehe, perjuangan ya bu ya hehe
48.	Subjek	Iyah hehe, gapapa petualangan hehe
49.	Pewawancara	Ibu ini, eum yang pertama ya bu ya. Sebelumnya apakah ibu sudah mengetahui atau belum minat maupun bakat dari anak ibu?
50.	Subjek	Eumm, kayak membangun membangun gitu kayak lego dibuat bangun bangunan gitu, api gitu sukanya gitu terus
51.	Pewawancara	Lai atau perempuan bu?
52.	Subjek	Laki-laki
53.	Pewawancara	Owh laki laki
54.	Subjek	Cuman kan lebih ke mainan kereta api ada rel muter, beli dua, terus di berapa lama relnya dua punya adek nya punya dia nya pun di jadikan satu, dijadikan dua, kayak
55.	Pewawancara	Lebih di kreasiin lagi ya?
56.	Subjek	Iya di kreasikan lagi, tapi orang nya ya dia lebih di zona nyaman hehe di bandingkan adiknya, dia main air dia menonton, pokoknya duduk gitu langsung mikir, kayak aktivitas kayak kurang
57.	Pewawancara	Kurang
58.	Subjek	He'eh, lebih senengnya masuk gapapa di kerjakan
59.	Pewawancara	TK A TK B bu?
60.	Subjek	TK a barusan masuk
61.	Pewawancara	Owh, adeknya?

62.	Subjek	Ha?
63.	Pewawancara	Adeknya?
64.	Subjek	Engga yang anaknya saya TK A yang umur 4 tahun
65.	Pewawancara	4 tahun, nah sebelumnya apa ibu sudah mengetahui adanya ekstrakurikuler di TK ini?
66.	Subjek	Sudah sih, ngaji ya ahli nari
67.	Pewawancara	Sudah tau ya?
68.	Subjek	Iyah
69.	Pewawancara	Sebelum masuk udah diberitahu gitu ya, ada ekstrakurikuler ini
70.	Subjek	Iyah sudah, cuman sempetnya kemarin pas awal masuk tanggal 15 desember ya, anak saya engga masuk, sempat satu bulan engga masuk
71.	Pewawancara	Kenapa tuh bu!?
72.	Subjek	Karna neneknya di kalimantan ambek ipeh nya itu datang pas tanggal itu juga 15 juga saya jemput, disini saya kan gamungkin kan tinggal ibu saya nganter anak e juga baru masuk sekolah, takutnya gamau di tinggal ya ngikut dirumah
73.	Pewawancara	Apalagi awal awal ya bu ya? Hehe
74.	Subjek	He'eh, ini neneknya gamungkin 1 sekali, 1 tahun sekali gamungkin ini
75.	Pewawancara	He'eh, betul jauh juga
76.	Subjek	He'eh jadi saya nemenin ibu, terus bawa bawa jalan jalan kemana, anak saya jadinya sekolah nya gamasuk dulu gitu, jadi apa pertemuan ini saya engga mengikuti di awal, udah 1 bulan baru saya masukan anak saya
77.	Pewawancara	He'em, nah eum apa ibu mengetahui keunggulan ekstrakurikuler di TK ini bu?

		keunggulan?
78.	Subjek	Belum sih
79.	Pewawancara	Belum tau?
80.	Subjek	He'eh, tapi ya paling ngaji aja sih, lumayan lah mas
81.	Pewawancara	Apik (bagus) ya?
82.	Subjek	Ya lumayan lah, engga buruk juga mas
83.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih manfaat dari ekstrakurikuler itu apa bu?
84.	Subjek	Ya biar menambah pengetahuan aja, kayak aktivitas nya, kegiatannya menari nari kan
85.	Pewawancara	Itu nambah itu ya?
86.	Subjek	He'eh, nambah kegiatan aja sih, ngaji di sekolah, di rumah ngaji lagi, tapi ya gitu, kadang males mas soalnya double jadi mungkin bosen dia
87.	Pewawancara	Owh dirumah ngaji juga?
88.	Subjek	Ngaji ada sore jam
89.	Pewawancara	Oh sore?
90.	Subjek	He'em
91.	Pewawancara	Tambahan ya?
92.	Subjek	Iyah
93.	Pewawancara	Double berarti?
94.	Subjek	Iya, tapi kadang anaknya udah keburu capek, ya ujung-ujungnya ga maksimal juga.
95.	Pewawancara	Hehe iyah bu
96.	Subjek	Dirumah kan share share saja, bisa di antar ke masjid
97.	Pewawancara	Jauh bu dari rumah ke tempat ini ngaji?
98.	Subjek	Deket rumah samping
99.	Pewawancara	Deket!?
100.	Subjek	He'eh
101.	Pewawancara	Owhh

102.	Subjek	Paling ya semenitan aja
103.	Pewawancara	Owh semenitan?
104.	Subjek	He'eh
105.	Pewawancara	Di temenin sama ibu gitu?
106.	Subjek	Saya anter tok, di antar aja berangkat terus pulang, pulang sendiri
107.	Pewawancara	Karna deket juga ya
108.	Subjek	Karna cuma ya berangkat nya itu susah, aku gamau aku gamau, di antar wes
109.	Pewawancara	Ya anak anak hehe
110.	Subjek	Hehe
111.	Pewawancara	Nah dampak positif apa ni bu yang ibu dapat setelah mengikuti ekstrakurikuler di TK ini? Entah dirumah anaknya jadi tambah gimana atau gimana?
112.	Subjek	a paling dia sedikit lebih ngerti, tapi tetep aja kalau disuruh belajar di rumah ya males mas hehe
113.	Pewawancara	Ngulang ngulang lagi?
114.	Subjek	He'eh
115.	Pewawancara	Menurut ibu nih setuju atau tidak di adakanya ekstrakurikuler di TK ini?
116.	Subjek	Ya setuju sih, tapi ya kalau anaknya ga niat juga percuma.
117.	Pewawancara	Setuju?
118.	Subjek	He'eh, tapi ya gitu, kadang nambah capek doang.
119.	Pewawancara	Ketika, eum anak nih ikut ekstrakurikuler atau kegiatan disini, ibu tinggal, ibu merasa cemas atau tidak?
120.	Subjek	Engga sih, cuma ya kadang kepikiran dia betah apa engga.
121.	Pewawancara	Heeh, Nah ibu itu setuju dan mendukung

		adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
122.	Subjek	Mendukung setuju
123.	Pewawancara	Alasan ibu menyetujui adanya kegiatan ekstrakurikuler di TK ini apa bu?
124.	Subjek	Ya biar ada kegiatan lain aja, tapi ya tetep kalo anaknya males ya percuma.
125.	Pewawancara	Karna juga wajib ya? Disini wajib?
126.	Subjek	He'eh, jadi ya mau ga mau ikut, padahal kadang anaknya juga ga terlalu minat.
127.	Pewawancara	Betul he'eh
128.	Subjek	Ya biar percaya diri sih, tapi tetep aja kalo anaknya ga mau ya susah tetep mas
129.	Pewawancara	Tari sama ngaji ya bu ya?
130.	Subjek	Iyah
131.	Pewawancara	Setiap hari itu wajib ya?
132.	Subjek	Eum engga, seminggu 3 kali kalo engga salah
133.	Pewawancara	Owh seminggu 3 kali
134.	Subjek	He'eh, rabu ambek jum'at
135.	Pewawancara	Kalo tari?
136.	Subjek	Kalo tari hari ini paling kayaknya sih ya
137.	Pewawancara	Owh hari ini?
138.	Subjek	He'eh
139.	Pewawancara	Hari kamis ya sekarang ya?
140.	Subjek	Iyhhh
141.	Pewawancara	He'em
142.	Subjek	Itu juga engga mesti kalo ada momen wisuda kayak nya sudah di acak lagi
143.	Pewawancara	Nah ibu merasa atau engga bakat dan minat anak ibu itu tumbuh secara optimal, sejak mengikuti ekstrakurikuler di TK ini?
144.	Subjek	Kayaknya sih engga terlalu ya, masih aja susah diajak belajar di rumah mas

145.	Pewawancara	Engga ada perubahan gitu?
146.	Subjek	Ada sih dikit, tapi ya tetep aja kadang males-malesan. Disuruh ngaji juga masih banyak alesan.
147.	Pewawancara	Paud nya dimana sebelumnya bu?
148.	Subjek	Engga ini langsung TK?
149.	Pewawancara	He'eh, langsung TK A?
150.	Subjek	Iya, engga sih sebenarnya saya tuh standar paud ya, jadi langsung dijadikan satu dulu engga apa apa, sebelumnya kan mau ke TK masih muda dikit, 3, 4 tahun lebih dikit hehe
151.	Pewawancara	Nah terakhir nih bu solusi ibu ketika ada anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tuh gimana bu?
152.	Subjek	Jika anak tidak mengikuti ekstrakurikuler, maksudnya? Hehe
153.	Pewawancara	Ada anak nih engga ikut, gamau nih ikut ekstrakurikuler, nah solusi dari ibu itu bagaimana?
154.	Subjek	Ya mungkin di kasih pemahaman, pelan pelan dulu
155.	Pewawancara	Dari orang tua gitu ya?
156.	Subjek	He'em, dari orang tua nya kan kita engga mungkin memaksa nya kan karna dia, mungkin engga minat atau apa engga senang, kan gamungkin bisa langsung, takut anak e malahan tambah engga mau, cuman pelan pelan
157.	Pewawancara	Di deketin
158.	Subjek	Iyah di deketin, sama juga kerjasama sama orang tua nya
159.	Pewawancara	Karna penting juga itu peran orang tua ya bu ya?

160.	Subjek	Iyah he'eh, biar orang tua nya juga kan hehe
161.	Pewawancara	Hehe
162.	Subjek	Mungkin ya dengan ikut ekstrakurikuler, yo mungkin orang tua nya oh iya nanti kalo hadiah nya pinter nanti ya saya akan kasih hadiah, biar semangat lagi
163.	Pewawancara	Reward gitu yah?
164.	Subjek	He'eh
165.	Pewawancara	Ya kan anak anak seneng kayak gitu
166.	Subjek	He'eh ketika di kasih hadiah apapun walaupun hadiah nya itu engga se mewah itu engga se apa, yakan penghargaan buat dia karna sudah mau dan mengikuti
167.	Pewawancara	Ya paling itu ya bu pertanyaan saya, terima kasih sudah hadir disini, maaf mengganggu waktunya
168.	Subjek	Iya engga apa apa, semoga lancar ya
169.	Pewawancara	Terima kasih banyak Aamin

Hasil wawancara subjek 8

Nama : Melia Angguningtyas
P/S : Pewawancara / Subjek
Tanggal : 11 September 2024
Tempat : TK Wahid Hasyim
Waktu : 11: 03

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Ibu sebelumnya perkenalkan nama saya Muhamamd Noor Hafidzal, dari UIN, panggil aja Hafidz ibu, nah ibu atas nama siapa ibu?
2.	Subjek	Melia
3.	Pewawancara	Ibu Melia?
4.	Subjek	He'eh
5.	Pewawancara	Owh, TK A TK B, anak nya bu?
6.	Subjek	TK A
7.	Pewawancara	TK A, cowo?
8.	Subjek	Cowo
9.	Pewawancara	Eum, iya ibu jadi disini eum, mau sedikit lah wawancara, dari saya yang pertama ni bu, langsung aja ya bu ya hehe
10.	Subjek	Dalam rangka apa?
11.	Pewawancara	Dalam rangka wawancara aja bu buat penelitian skripsi saya, engga ada ngaruh ke TK atau apapun cuman, buat data saya saja
12.	Subjek	Iyaa he'eh
13.	Pewawancara	Jadi gini bu, eum sebelumnya apakah ibu mengetahui minat maupun bakat dari anak ibu?
14.	Subjek	Eum belum banyak
15.	Pewawancara	Belum banyak?
16.	Subjek	Iyah hehe
17.	Pewawancara	Sedikit aja contohnya apa bu?

18.	Subjek	Dia lebih suka ke itu sih?
19.	Pewawancara	Apa itu bu? Laki laki itu yaa!?
20.	Subjek	Iyaa!, lebih suka ke yang aktivitas yang ada aktivitasnya, kalau suruh duduk diem itu engga bisa, kayak musik gitu, tari gitu masih bisa, tapi kayak kalau focus ke, kayak harus terpaksa belajar gitu, dia kurang
21.	Pewawancara	Owh berarti kayak fisik gitu ya, main main gerak terus ya?
22.	Subjek	Iyahh! Lebih aktif
23.	Pewawancara	Eummm, he'em he'em. Nah eum sebelumnya ibu tau engga bu adanya ekstrakurikuler di TK ini?
24.	Subjek	Ada, he'em
25.	Pewawancara	Tau?
26.	Subjek	Ada ngaji sama menari
27.	Pewawancara	Ngaji sama menari ya?
28.	Subjek	He'em
29.	Pewawancara	Itu juga di kasih tau ya pas awal awal daftar ke TK
30.	Subjek	He'em
31.	Pewawancara	Di kasih tau ya?
32.	Subjek	Udah di kasih tau
33.	Pewawancara	Wajib itu ya bu ya?
34.	Subjek	Wajib
35.	Pewawancara	Wajib, dua duanya ya?
36.	Subjek	Dua dua nya
37.	Pewawancara	Karna emang ada 2 ya?
38.	Subjek	Ada dua
39.	Pewawancara	Tari sama mengaji?
40.	Subjek	Tari sama mengaji he'em
41.	Pewawancara	Nah ibu sebelumnya mengetahui engga ni bu keunggulan dari ekstrakurikuler di TK ini?

42.	Subjek	Ngajinya sih
43.	Pewawancara	Kenapa tu bu ngajinya bu?
44.	Subjek	Karna ya gurunya itu depan rumah saya
45.	Pewawancara	He'eh owh iyaa
46.	Subjek	Emang ngejar nya emang saya jujur saja ngejar yang agama sih, dari, dari kecil emang saya focus kan anak saya dekatkan agama dulu sih, untung yang lain lain kan mungkin bisa di kejar waktu, SD, pokoknya pendidikan ngaji utama itu, itu dulu lah
47.	Pewawancara	Iya bener bener, dirumah ada ngaji lagi bu?
48.	Subjek	Ada sore. Tapi
49.	Pewawancara	Owh berati double?
50.	Subjek	Jam 4 sampai jam 5
51.	Pewawancara	Double berarti?
52.	Subjek	Kalau disinikan jam nya mepet kan, kalau disana lebih focus
53.	Pewawancara	Sore berarti ya? Dua kali berarti ya? Ngaji, dirumah ngaji lagi
54.	Subjek	He'em
55.	Pewawancara	Nah ibu nih, menurut ibu nih manfaat dari ekstrakurikuler apa tu bu?
56.	Subjek	Biar lebih, lebih lancar lagi, lebih dalam lagi ilmu nya hehe
57.	Pewawancara	Dapet ilmu yang lain lah engga materi aja belajar gitu ya? Kalo ini kan nari kan gerak terus anak anak ya hehe
58.	Subjek	Iyahh, he'eh betul
59.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih dampak positif apa yang di dapat selama mengikuti ekstrakurikuler di TK ini bu?
60.	Subjek	Owh dia jadi
61.	Pewawancara	Misal dirumah tu dia jadi aktif atau apa

62.	Subjek	He'em lebih aktif, kan kalau misal belajar kayak misal contohnya asmaul husna itukan biasanya pake lagu ya, jadi anaknya
63.	Pewawancara	Owh pake lagu disini?
64.	Subjek	Jadi lebih, kalau kita hafalin secara biasa kan normal ya ga nyantol, tapi kalau pake lagu atau pake apa itu dia lebih cepet ngerti
65.	Pewawancara	Owh he'em cepet ngerti kalau pake lagu ya?
66.	Subjek	Iyah!, soalnya mungkin ada metode nya sendiri sendiri soal ngajarin mereka lebih ngerti makanya saya lebih ngasih ke orang lain aja
67.	Pewawancara	Eumm hehe nah eum, menurut ibu nih setuju atau engga di adakan ekstrakurikuler di TK ini?
68.	Subjek	Iyah setuju
69.	Pewawancara	Setuju?
70.	Subjek	He'eh
71.	Pewawancara	Nah eum, ketika anak ibu nih lagi ekstrakurikuler disini atau lagi belajar disini, ibu nya di luar, ibu merasa cemas engga ninggalin anaknya disini?
72.	Subjek	Sedikit mas, karna kan berita berita diluar sana itu yang engga tau ya
73.	Pewawancara	Iyah
74.	Subjek	Anak anak zaman sekarang itu takut apalah, namanya ibu ibu ya, takut jatuh lah apa di gangguin temanya atau apa, dari rumah sudah saya modalin harus bisa jaga dirinya
75.	Pewawancara	Jaga diri?
76.	Subjek	Gitu
77.	Pewawancara	Tapi kalau sampai rumah cerita dia bu?
78.	Subjek	Cerita

79.	Pewawancara	Cerita pasti?
80.	Subjek	He'eh pasti cerita, yaaaaa takut gitu tadi nangis kemarin ngompol gitu, cerita dia walau takut, tapi tetep cerita
81.	Pewawancara	Walaupun takut gitu ya?
82.	Subjek	He'em, pasti
83.	Pewawancara	Tapi tetep terbuka ya?
84.	Subjek	Iyah cerita, di biasakan gitu tu anak, takutnya ada apa apa
85.	Pewawancara	Iya bener hehe, takutnya malah di pendem sendiri
86.	Subjek	Hehe, iyahh
87.	Pewawancara	Nah eum, apa ibu setuju dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di TK ini bu?
88.	Subjek	Iyah mendukung
89.	Pewawancara	Mendukung?
90.	Subjek	He'eh, biar engga monoton itu itu saja kayak menari kan ya anak juga, maksudnya engga melulu ngaji juga kan, kan gantian jadwal nya, menari sama ngaji ini kan, jadi engga melulu kegiatan itu terus
91.	Pewawancara	Berarti itu alasan ibu ya bu, menyetujui adanya kegiatan ekstrakurikuler ya?
92.	Subjek	Iya begitu
93.	Pewawancara	Nah eum menurut ibu nih, ada engga sih dampak negatifnya bu dari ekstrakurikuler di TK ini?
94.	Subjek	Kalau ngaji engga sih hehe, kalau ngaji engga, persepsi orang, bisa apa ya kalau yang belum ke kejar dirumah bisa di kejar di sekolah
95.	Pewawancara	Betul
96.	Subjek	Yang belum ke kejar di sekolah, belajar dirumah gitu, jadi dia engga ada waktu untuk,

		apa ya maksudnya aktivitas dia itu tersalurkan dengan baik gitu
97.	Pewawancara	He'em
98.	Subjek	Engga untuk main main aja gitu
99.	Pewawancara	Betul, berarti engga ada dampak negatif nya?
100.	Subjek	Engga ada, cuman saya sejauh ini masih belum ada ya
101.	Pewawancara	Masih belum ada ya?
102.	Subjek	He'eh, semoga aja
103.	Pewawancara	Aman aman aja
104.	Subjek	He'eh semoga aja tidak ada hehe
105.	Pewawancara	Nah eum, ibu merasa engga bu bakat atau minat ibu itu tumbuh secara optimal, sejak anak ibu ikut ekstrakurkuler di TK ini?
106.	Subjek	Kan dia masih beberapa bulan yaa, jadi belum bisa liat
107.	Pewawancara	Belum bisa diliat
108.	Subjek	Dampak nya eum apa
109.	Pewawancara	TK A ya bu?
110.	Subjek	TK A, masih belum bulat kan ini, jadi liat maksimal
111.	Pewawancara	Iyah iyah bener, itu belum keliatan
112.	Subjek	Iyah, untuk kebiasanya jadi lebih baik, gitu aja, karna di arahkan dari sekolah kan seperti ini, terus habis ngaji itu kebiasanya seperti ini, sampe dia dibawa
113.	Pewawancara	Kebawa?
114.	Subjek	He'em
115.	Pewawancara	Jadi sampai saat ini yang keliatan lebih baik lah dari sebelumnya ya
116.	Subjek	Belum signifikan, belum cuman ya pelan pelan sudah ter arah, tapi namanya anak anak ya kadang, kadang mau kadang engga kayak

		gitu gitu kan hehe engga mungkin dia mau ikut terus
117.	Pewawancara	He'em betul, ganggu engga bu eum, menurut ibu adanya ekstrakurikuler di TK ini?
118.	Subjek	Kenapa?
119.	Pewawancara	Ganggu engga pas pelajaran engga?
120.	Subjek	Oh engga
121.	Pewawancara	Engga, engga samsek ya?
122.	Subjek	Engga engga
123.	Pewawancara	Nah terakhir ni bu, solusi ibu ketika ada anak nih yang kurang minat untuk ikut ekstrakurikuler tu gimana bu, menurut ibu, terakhir
124.	Subjek	Gimana ya, kita gabisa memaksain kemauan anak ya
125.	Pewawancara	He'em betul
126.	Subjek	Kalo oh, kalau kayak gitu cuman kalo penyedia sebagai sekolah ya, seperti penyedia ekstrakurikuler juga engga bisa dibenerin satu orang aja, maunya orang itu aja gabisa ya. Udah gitu kalo adain ekstrakurikuler tu, biasanya kalo yang selain ngaji sama menari itu kan, butuh dana atau apa, engga semua orang tua mau membayar untuk itu
127.	Pewawancara	He'em betul
128.	Subjek	Gitu yah, kita sebagai orang tua kasih pengertian aja ke anak gitu
129.	Pewawancara	Eum gitu ya
130.	Subjek	Ya walaupun dia masih kecil ya, masih nangek cepet
131.	Pewawancara	He'em di bimbing ya
132.	Subjek	Namanya anak anka tuh masih mau mendengarkan ke orang tuanya, eum kita

		cerita ke teman teman bagus nya ekstrakurikuler yang udah tersedia di sekolah
133.	Pewawancara	He'em
134.	Subjek	Ya lebih baiknya ada pilihan lain
135.	Pewawancara	Betul
136.	Subjek	Alternatif lain, apa selain menari sama mengaji cuman kalo untuk sementara ini adanya itu ya, kita kasih pengertian aja sama anak, lagian tu ekstrakurikuler itu udah bagus ko menurut saya
137.	Pewawancara	Udah bagus
138.	Subjek	He'eh
139.	Pewawancara	Apalagi wajib ya jalan terus, timbang banyak engga di jalanin
140.	Subjek	He'em iya heheh, engga tersalurkan juga kasian anak anak
141.	Pewawancara	Iyahh, ya itu si paling ibu
142.	Subjek	Semester berapa mas?
143.	Pewawancara	Semester 9, kira kira menurut ibu kalo eum, anak ikut ekstrakurikuler nih dirumah, kegiatan dirumah terhambat engga bu, kayak eum sosialisasi sama teman teman nya dirumah?
144.	Subjek	Masih banyak kegiatan dirumah itu, kalo kemarin itu kan disini, mau rencana masuk sampai hari sabtu harusnya, di protes sama bu Gus nya gaboleh harus sampai hari jum'at, kalo saya si kemarin kalo misal masuk hari sabtu saya mau protes juga, karna sabtu minggu memang waktu keluarga family time
145.	Pewawancara	He'em betul
146.	Subjek	Dia masih kecil kan, soalnya masih butuh sosialisasi sama teman nya, engga hanya

		terpaku sama pelajaran sekolah ngaji gitu, engga sih mba. Allhamdulillah engga terhambat karna sabtu minggu libur, masih banyak waktunya sama orang tua sama adek kakak
147.	Pewawancara	Paling itu ibu terima kasih banyak, ibu ada sedikit buat ibu
148.	Subjek	Eh repot repot
149.	Pewawancara	Dikit doang
150.	Subjek	Makasih mas
151.	Pewawancara	Makasih sudah datang, makasih ibu

Hasil wawancara subjek 9

Nama : Felisah Anggun Suslawati
P/S : Pewawancara / Subjek
Tanggal : 11 September 2024
Tempat : TK Wahid Hasyim
Waktu : 11: 13

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Monggo ibu silahkan, dari mana ibu?
2.	Subjek	Darii
3.	Pewawancara	Dari rumah?
4.	Subjek	Iyaaa
5.	Pewawancara	Izin perkenalan ibu sebelumnya nama saya Muhammad Noor Hafidzal, panggil aja Hafidz dari UIN ini dalam rangka buat ambil data aja bu sebelumnya, skripsi engga ada ngaruh ke TK atau apapun, ibu atas nama siapa?
6.	Subjek	Felisah
7.	Pewawancara	Ibu Felisah?
8.	Subjek	Anggun
9.	Pewawancara	Anggun, iya bu, anaknya cowo cewe bu?

10.	Subjek	Cewe
11.	Pewawancara	Owh cewe, TK A?
12.	Subjek	B
13.	Pewawancara	B, iya ibu, ini langsung aja ya bu ya
14.	Subjek	Iyaa iyaah langsung aja hehe
15.	Pewawancara	Hehe, ada berapa orang bu? Yang ini, ada dua?
16.	Subjek	Masih dua, yang satu belum datang kayaknya
17.	Pewawancara	Belum datang?
18.	Subjek	Iyah
19.	Pewawancara	Yaudah bu langsung aja ya bu ya, eum yang pertama ni bu, apakah ibu sebelumnya udah tau belum minat maupun bakat dari anak ibu
20.	Subjek	Bakatnyaa
21.	Pewawancara	Cewe tadi ya?
22.	Subjek	Iyaa
23.	Pewawancara	He'em
24.	Subjek	Dia itu gampang nangkep ya
25.	Pewawancara	He'em gampang nangkep
26.	Subjek	Misalnya, ngaji dia gampang nangkep, disini kan ada senam
27.	Pewawancara	Ada senam
28.	Subjek	He'em, dulu tuh juga, tingkat ya ada ceritanya dirumah tuh selalu, di sekolah tadi anakku ngapain!, itu di praktek kan
29.	Pewawancara	He'eh, di ulang lagi dirumah
30.	Subjek	He'eh di ulang lagi dirumah, ya seperti itu, intinya si ya, dikit dikit gampang nangkep lah
31.	Pewawancara	Gampang nangkep ya anaknya ya?
32.	Subjek	He'eh, kalau bakatnya nyanyi
33.	Pewawancara	Nyanyi
34.	Subjek	Surat surat pendek tu ya dia gampang hafal
35.	Pewawancara	Oh menghafal bagus bu?

36.	Subjek	Iya hehe
37.	Pewawancara	Gampang hafal dia
38.	Subjek	Padahal kan kayak saya, belum ya, soalnya kelas, ya belum tak teken gitu engga
39.	Pewawancara	He'em
40.	Subjek	Tapi dia meskipun engga di teken gampang hafal gitu
41.	Pewawancara	He'em
42.	Subjek	Ya seperti itu
43.	Pewawancara	Bagus itu bu hehe, suka menghafal hehe
44.	Subjek	Hehe
45.	Pewawancara	Nah sebelumnya ni bu, ibu sudah tau belum bu adanya ekstrakurikuler di TK ini?
46.	Subjek	Eum ya, sebelum masuk kan emang sudah
47.	Pewawancara	Di beri tahu
48.	Subjek	Di beritahu, ini ekstranya ngaji sama nari ya
49.	Pewawancara	Nari, wajib itu ya?
50.	Subjek	Iyaa!
51.	Pewawancara	Wajib ya, hari apa aja itu bu?
52.	Subjek	Hari nya
53.	Pewawancara	Tari?
54.	Subjek	2 hari 1 minggu
55.	Pewawancara	2 hari 1 minggu
56.	Subjek	Iya 1 minggu tu ya,
57.	Pewawancara	Kalo ngaji?
58.	Subjek	Kalo ngaji senin, rabu, jum'at
59.	Pewawancara	Nah ibu mengetahui atau engga bu keunggulan ekstrakurikuler di TK ini?
60.	Subjek	Kenapa?
61.	Pewawancara	Keunggulanya, keunggulan ekstrakurikuler di TK ini?
62.	Subjek	Iyah bagus sih nari nya, ya harus ya apa ya, ada nari itu juga

63.	Pewawancara	Apalagi wajib itu ya?
64.	Subjek	Iya iya iya, iya bagus sih mas, apalagi ngajinya
65.	Pewawancara	Ngajinya bagus?
66.	Subjek	Iyah
67.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih manfaat dari ekstrakurikuler apa bu?
68.	Subjek	Kalo ngaji itu kan memang, bekalnya ya?
69.	Pewawancara	Bekalnya he'eh
70.	Subjek	Surat surat pendek tu juga, ada beberapa itu sudah hafalan itu udah hafalan itu sudah surat surat sampe hafal, beberapa surat itu sudah di hafalin
71.	Pewawancara	Sudah di hafalin?
72.	Subjek	he'eh, kalau nari, kalau nari ya memang, nari disini nari, nanti dirumah
73.	Pewawancara	Nari lagi?
74.	Subjek	Iyaa!, iyaa di tarikan lagi sama anaknya!
75.	Pewawancara	Makin lincah itu hehe
76.	Subjek	Kalo ngaji allhamdulillah sudah jilid 3 terakhir mau jilid 4
77.	Pewawancara	Iya bagus bu, nah dampak positif apa yang di dapat bu selama mengikuti ekstrakurikuler di TK ini?
78.	Subjek	Ya positif nya
79.	Pewawancara	Atau dirumah dia makin aktif, atau apa
80.	Subjek	Ya dirumah itu kadang sama makan itu berdoa
81.	Pewawancara	Berdoa sebelum makan
82.	Subjek	Masuk kamar mandi berdoa
83.	Pewawancara	Tanpa di bilangin itu bu?
84.	Subjek	Iyaaa
85.	Pewawancara	Tanpa di bilangin!
86.	Subjek	Kadang malah orang tua nya langsung masuk,

		harus berdoa dulu mah!
87.	Pewawancara	Hehe malah dia yang bilangin?
88.	Subjek	He'eh, ya itu positif nya yaa
89.	Pewawancara	Yang di dapat yaa?
90.	Subjek	Iyahh
91.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih setuju atau engga bu di adakanya ekstrakurikuler di TK ini?
92.	Subjek	Setuju
93.	Pewawancara	Setuju?
94.	Subjek	Setuju
95.	Pewawancara	Nah eum, ketika anak ibu nih lagi ekstrakurikuler di TK ini atau lagi belajar disini, ibu tinggal di luar, ibu merasa cemas atau tidak?
96.	Subjek	Awal awalnya sih, iyaaa cemas, nangis tak tinggal
97.	Pewawancara	Owh nangis?
98.	Subjek	Iyahhh
99.	Pewawancara	Kenapa tuh bu?
100.	Subjek	Gak mau pisah kan
101.	Pewawancara	Owh gamau pisah
102.	Subjek	Sama orang, tapi sama bunda guru itu, engga boleh kalau di sekolah sama bunda, nanti kalau dirumah sama mama nya, eum satu hari dua hari gamau ya, tak tunggu di depan, setiap keliatan aku dia diem, satu minggu dua minggu berjalan allhamdulillah sudah mau
103.	Pewawancara	Sudah ngerti ya?
104.	Subjek	Iyah
105.	Pewawancara	Jadi udah, udah ilang rasa cemas nya ya bu ya?
106.	Subjek	He'eh
107.	Pewawancara	Cuman emang awal awal aja

108.	Subjek	Eum allhamdulillah kalau disini memang sabar ya
109.	Pewawancara	He'em
110.	Subjek	Semua menurut ku sabar ya
111.	Pewawancara	Sabar
112.	Subjek	Semua banyak yang bilang disini sabar sabar
113.	Pewawancara	He'em kalau ada apa apa di informasi bu?
114.	Subjek	Iyah!
115.	Pewawancara	Di informasiin?
116.	Subjek	Iyahh
117.	Pewawancara	Semua rata rata gitu ya, di informasiin ya kalau ada apa apa
118.	Subjek	Cuman wali kelas nya saja
119.	Pewawancara	Nah eum, apakah ibu setuju dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di TK ini?
120.	Subjek	Iya mendukung setuju
121.	Pewawancara	Setuju, alasan ibu menyetujui adanya kegiatan ekstrakurikuler di TK ini apa bu?
122.	Subjek	Yaa mendukung nya, anak jadi bisa ya
123.	Pewawancara	Jadi bisa?
124.	Subjek	Iyaaa, ngajinya juga bisa
125.	Pewawancara	Kalo dirumah bu? Ngaji lagi?
126.	Subjek	Dirumah, tetep ngaji nanti sore, sorenya ngaji
127.	Pewawancara	Owhh double ya?
128.	Subjek	Iyaa disini kan metode nya umi
129.	Pewawancara	Iyaa, kalo dirumah?
130.	Subjek	Dirumah pakai iqro, iqro boleh ummi boleh, tapi saya pake iqro
131.	Pewawancara	Owh pake iqro
132.	Subjek	Dia bisa engga satu aja
133.	Pewawancara	Iyahh, bisa dua duanya ya?
134.	Subjek	Iya insyaAllah bisa
135.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih, ada engga bu dampak

		negatif nya dari ekstrakurikuler yang anak ibu ikutin di TK ini?
136.	Subjek	Negatifnya, kalo nari sih, ya cape mungkin
137.	Pewawancara	Capee?
138.	Subjek	Capee iya cape
139.	Pewawancara	Pasti itu
140.	Subjek	Iya capek hehehe
141.	Pewawancara	Hehe
142.	Subjek	Ya kalo ngaji dampak positifnya tu, eh negatifnya kayak menghafal itu lo mas, ayat ayat apa yang engga bisa kayak a, ba, ta, sampe ada kayak i, a, gitu kan, dirumah tu kadang mikir sampe gamau makan
143.	Pewawancara	Owh gitu?
144.	Subjek	Iyahh, jadi ulang ulang lagi ya, ya allhamdulillah, wes sekarang sudah engga anu
145.	Pewawancara	Engga gitu lagi?
146.	Subjek	Awal awal
147.	Pewawancara	Awal awal ajaa. Nah eum, ibu merasa engga bu di, anak ibu tu bakat dan minat nya tumbuh secara optimal sejak anak ibu ikut ekstrakurikuler di TK ini?
148.	Subjek	Iyah, iyahh tumbuh
149.	Pewawancara	Berkembang tumbuh
150.	Subjek	Berkembang
151.	Pewawancara	Nah terakhir ni bu, solusi ibu ketika ada anak yang kurang minat ikut ekstrakurikuler tu bagaimana bu?
152.	Subjek	Yang kurang minat
153.	Pewawancara	He'em anak anak
154.	Subjek	Iyahh engga, engga ya apa ya, engga aktif la yaa, diem aja gitu
155.	Pewawancara	He'em

156.	Subjek	Iyahh
157.	Pewawancara	Gimana tu bu solusinya bu?
158.	Subjek	Pelan pelan kita
159.	Pewawancara	Ngasih pemahaman ya?
160.	Subjek	He'eh
161.	Pewawancara	Orang tua nya mungkin ya, dari orang tua nya
162.	Subjek	Gini ntar gini, ntar gini, di bujuk ntar nurut, mau beli apa dek nanti tak beliin
163.	Pewawancara	Di kasih rewerd
164.	Subjek	Biar mau gitu
165.	Pewawancara	Betul, orang tua nya paling itu ya?
166.	Subjek	Iyaa, kalau anak ku seperti itu
167.	Pewawancara	Ada rewerd nya yaa?
168.	Subjek	Iyaa, ntah itu es krim atau apa
169.	Pewawancara	Kira kira menurut ibu adanya ekstrakurikuler itu ganggu engga ke pelajaran, ke apa ya, ke minat anak?
170.	Subjek	Engga, engga ganggu ya soalnya kan ekstranya kan di hari sendiri, kalau belajar nya kan di hari sendiri, jadi anaknya itu, owh besok waktunya ekstra sekarang waktunya belajar, entah menggambar, apa itu mewarnai, entah itu apa gitu kan
171.	Pewawancara	Walaupun ada ekstra, anak anak tetep semangat
172.	Subjek	He'eh
173.	Pewawancara	Sudah ibu, paling itu aja ibu dari saya, mohon maaf ibu mengganggu waktunya hehe
174.	Subjek	Engga engga, saya pamit keluar yahh
175.	Pewawancara	Ibu ini ada dikit buat ibu, dikit doang
176.	Subjek	Owh iyah, makasih yah!
177.	Pewawancara	Iyah makasih ibu, saya juga terima kasih banyak

178.	Subjek	Sama - sama
------	--------	-------------

Hasil wawancara subjek 10

Nama : Nunik Fauziah
P/S : Pewawancara / Subjek
Tanggal : 11 September 2024
Tempat : TK Wahid Hasyim
Waktu : 11: 19

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Monggo ibu monggo silahkan
2.	Subjek	Monggo monggo
3.	Pewawancara	Udah kelar bu anaknya bu, udah keluar anaknya?
4.	Subjek	Sudah
5.	Pewawancara	Owh sudah
6.	Subjek	Iyaa
7.	Pewawancara	Berarti nungguin ya?
8.	Subjek	Nda apa apa, masih main
9.	Pewawancara	Masih main hehe. Sebelumnya ibu perkenalkan nama saya Muhammad Noor Hafidzal, panggil aja Hafidz dari UIN
10.	Subjek	Nggeh, iyahh
11.	Pewawancara	Dalam rangka ini aja bu penelitian ambil data, engga ada engga ada sangkut pautnya sama sekolah engga ada efek apa apa
12.	Subjek	Oh gitu iyah iyah
13.	Pewawancara	Cuman ambil data aja
14.	Subjek	Iyah iyah iyah
15.	Pewawancara	Ibu sebelumnya namanya siapa bu?
16.	Subjek	Nunik Fauziah
17.	Pewawancara	Nunik? Owh ibu Nunik, siap, dari mana ibu?

18.	Subjek	Tlogomas
19.	Pewawancara	Owh Tlogomas, deket yaa?
20.	Subjek	Iyah deket
21.	Pewawancara	Langsung aja ya bu ya
22.	Subjek	Iyah monggo
23.	Pewawancara	Hehe mungkin ibu juga mau pulang takut ganggu hehe
24.	Subjek	Engga engga
25.	Pewawancara	Nah ibu, sebelumnya ibu eum mengetahui minat maupun bakat dari anak ibu?
26.	Subjek	um, kalo bakat sih kayaknya menulis, tapi ya masih berantakan mas
27.	Pewawancara	Menulis
28.	Subjek	He'eh, tapi tulisannya masih amburadul, kadang hurufnya gede-kecil ga jelas gitu mas
29.	Pewawancara	He'eh
30.	Subjek	Iya termasuk itu ya?
31.	Pewawancara	Termasuk
32.	Subjek	Menulis, menggambar tapi kayak engga, masih belum penuh, kayak orang mungkin kayak bulet, bulet eum kayak lidi gitu
33.	Pewawancara	Owh iya iya iya
34.	Subjek	Misalnya layang – layang mungkin gitu bisa tapi belum sing sampai bagus gitu lo
35.	Pewawancara	Berarti minatnya kayak gitu
36.	Subjek	Nggeh, tapi ya belum keliatan banget sih, masih asal-asalan aja mas
37.	Pewawancara	Nah sebelumnya apa ibu sudah mengetahui adanya ekstrakurikuler di TK ini?
38.	Subjek	Sudah
39.	Pewawancara	Sudah?
40.	Subjek	Sudah
41.	Pewawancara	Apa aja itu bu?

42.	Subjek	Ngaji sama nari
43.	Pewawancara	Ngaji sama nari?
44.	Subjek	He'eh
45.	Pewawancara	Itu wajib ya bu katanya ya?
46.	Subjek	Iyah
47.	Pewawancara	Wajib ya?
48.	Subjek	Iyaaa
49.	Pewawancara	Hari apa aja bu?
50.	Subjek	Kalo nari itu saya lupaa hehe, kalo ngaji itu setiap senin sama rabu sama jum'at
51.	Pewawancara	Senin rabu, owh sama jum'at, kalo nari seminggu sekali?
52.	Subjek	Nari nya
53.	Pewawancara	Apa dua kali?
54.	Subjek	Narinya kalo engga salah nggeh, 2 kali
55.	Pewawancara	Owh 2 kali?
56.	Subjek	He'eh
57.	Pewawancara	Dua kali dalam seminggu?
58.	Subjek	He'eh he'eh
59.	Pewawancara	Nah eum, apa ibu mengetahui keunggulan ekstrakurikuler di TK ini?
60.	Subjek	Keunggulanya, ada, itu anak saya eum lebih nya itu di ngaji, kalau nari kan anak saya kurang suka nari
61.	Pewawancara	Owh cowo cewek?
62.	Subjek	Cowok
63.	Pewawancara	Owh iya iyah
64.	Subjek	Iya, kalo nari tuh dia ga ada ketertarikan sama sekali. Tapi kalo ngaji lumayan lah, lebih ngerti dikit.
65.	Pewawancara	Lebih memahami? Dari pada nari?
66.	Subjek	He'eh, jauh banget.
67.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih manfaat dari

		ekstrakurikuler tu apa bu?
68.	Subjek	Ya banyak mbak, eh mbak
69.	Pewawancara	Hehe gapapa ada mbak juga hehehe
70.	Subjek	Ya ada sih, tapi ya tergantung anaknya juga. Kalo ngaji sih lumayan ada manfaatnya, tapi kalo nari ya buat dia percuma aja, ga suka mas anaknya
71.	Pewawancara	Karna cowok
72.	Subjek	He'eh hehe, dirumah gapernah di praktekan, kalo saya putarkan vidio gitu ya, youtube gitu, gamau ngikutin
73.	Pewawancara	Owh engga mau ngikutin?
74.	Subjek	He'eh, engga suka gitu
75.	Pewawancara	Apa suka apa dia main bola atau?
76.	Subjek	He'em
77.	Pewawancara	Owh main bola!?
78.	Subjek	He'em iyahhh
79.	Pewawancara	Ya cowok ya bu
80.	Subjek	He'eh sepeda
81.	Pewawancara	Nah dampak positif apa bu yang ibu dapet setelah anak nya ibu mengikuti ekstrakurikuler di TK ini? Mungkin dirumah tambah apa gitu?
82.	Subjek	Ya paling dia jadi agak berani dikit lah, dulu pemalu banget mas dia
83.	Pewawancara	Owh tambah berani!?
84.	Subjek	Iya, dulu penakut banget, ga mau ngomong sama orang baru.
85.	Pewawancara	Owh pemalu anaknya ya bu
86.	Subjek	Pernah, takutnya tuh agak penakut sama pemalu, terus disini masuk TK A itu allhamdulillah sudah, sudah berani
87.	Pewawancara	Iyah

88.	Subjek	He'eh ngajak ngomong orang yang baru di kenal, itu cepet mau
89.	Pewawancara	Owh iyahh?
90.	Subjek	Iyahh cepet, kan dulu pas sama temenya di usil gitu ya, itu takut anaknya
91.	Pewawancara	Owh takutt
92.	Subjek	Terus lama lama lama sudah sama bunda nya itu bisa mau, saya engga suka diginikan
93.	Pewawancara	Iyah
94.	Subjek	Gitu saya engga mau
95.	Pewawancara	Berarti malah makin berani sekarang ya?
96.	Subjek	Iyah
97.	Pewawancara	Engga takut yaah?
98.	Subjek	Iyah
99.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih, setuju atau tidak di adakan ekstrakurikuler di TK ini?
100.	Subjek	Biasa aja sih, ga terlalu penting juga mas
101.	Pewawancara	Setuju atau engga bu?
102.	Subjek	Ya, setuju sih, tapi ya ga terlalu berpengaruh juga.
103.	Pewawancara	Ketika anka ibu nih lagi ekstrakurikuler disini lagi belajar disini ibu tinggal diluar, ibu merasa cemas atau tidak?
104.	Subjek	Kadang sih, takut anaknya ga betah apa takut berantem
105.	Pewawancara	Nah apakah ibu setuju dan mendukung adanya ekstrakurikuler di sekolah ini?
106.	Subjek	Ya lumayan mas, tapi ga terlalu kepake juga buat anak saya mas hehe
107.	Pewawancara	Alasan ibu mendukung ekstrakurikuler di TK ini apa bu?
108.	Subjek	Ya, biar anak ada kegiatan aja, tapi manfaatnya ga terlalu keliatan sih mas,

		mungkin anak saya aja mungkin mas
109.	Pewawancara	Jadi engga belajar aja gitu?
110.	Subjek	Iyah
111.	Pewawancara	Apa kan ada nari ya
112.	Subjek	Iyah
113.	Pewawancara	Walaupun kurang ini ya
114.	Subjek	Tapi kan ada gerak
115.	Pewawancara	Betul, nah menurut ibu nih ada engga bu dampak negatif buat ke anak ibu nih? Adanya ekstrakurikuler di sekolah ini?
116.	Subjek	Ada sih, kadang capek, terus pulang malah rewel mas
117.	Pewawancara	Sama sekali engga ada ya? Dari pun nari ataupun ngaji? Engga ada ya?
118.	Subjek	ya kalo ngaji sih masih mending, tapi kalo nari ya percuma, dia ga suka.
119.	Pewawancara	Aman aman aja ya?
120.	Subjek	Aman mas, ya kadang malah jadi beban buat dia aja sih mas
121.	Pewawancara	Baik bu, Nah menurut ibu nih ibu merasa engga bu bakat dan minat anak ibu itu tumbuh secara optimal, ketika anak ibu ikut ekstrakurikuler di TK ini?
122.	Subjek	Ga terlalu sih, masih sama aja mas hehe
123.	Pewawancara	Contoh nya apa bu?
124.	Subjek	Paling di ngaji aja, itu pun ya sedikit doang.
125.	Pewawancara	Iyaa
126.	Subjek	Ya lebih, lebih faham kan ke anak, dirumah juga ngaji, tapi ada tambahan dari sini, jadi lebih
127.	Pewawancara	Owh berarti double ada dua ngaji?!
128.	Subjek	Iyah!, kan dirumah ngaji disini
129.	Pewawancara	Sore?

130.	Subjek	Sore
131.	Pewawancara	Owh sore
132.	Subjek	He'eh, jadi yang belum disana belum di tempat ngaji sudah tau disini gitu
133.	Pewawancara	Katanya disini metode apa tadi ya
134.	Subjek	Ummi
135.	Pewawancara	Ummi?
136.	Subjek	He'eh
137.	Pewawancara	Kalo dirumah juga sama?
138.	Subjek	Beda
139.	Pewawancara	Owh beda hehe
140.	Subjek	He'eh
141.	Pewawancara	Jadi bisa semuanya
142.	Subjek	Iya allhamdulillah hehe
143.	Pewawancara	Hehe, terus yang terakhir ni bu, eum ada engga bu solusi dari ibu ketika ada anak yang kurang minat ni ikut ekstrakurikuler gimana bu?
144.	Subjek	Mungkin kalo saya, eum pertama di bicara sama bunda dulu
145.	Pewawancara	Bunda
146.	Subjek	Bunda guru
147.	Pewawancara	Bunda guru
148.	Subjek	He'eh, wali kelas
149.	Pewawancara	He'em
150.	Subjek	Kalo seandainya anaknya engga mau gitu di bicarakan sama bunda
151.	Pewawancara	He'em
152.	Subjek	Nantikan di arahkan kayak gimana gitu, itukan anaknya
153.	Pewawancara	Iyahh
154.	Subjek	Sudah
155.	Pewawancara	Sudah, sangat jelas sekali

156.	Subjek	Allhamdulillah
157.	Pewawancara	Bu terima kasih banyak ibu maaf menunggu
158.	Subjek	Engga engga apa apa
159.	Pewawancara	Ada sedikit buat ibu
160.	Subjek	Owhh heheh makasihhh lancar lancar yaa
161.	Pewawancara	Dikit doang heheh saya juga terima kasih bu
162.	Subjek	Nggeh
163.	Pewawancara	Nggeh

Hasil wawancara subjek 11

Nama : Fadillah Diah Wati
P/S : Pewawancara / Subjek
Tanggal : 11 September 2024
Tempat : TK Wahid Hasyim
Waktu : 11: 26

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Dari mana ibu?
2.	Subjek	Dari jualan
3.	Pewawancara	Owh dari jualan hehe
4.	Subjek	Ini lagi jualan tak tinggal ini
5.	Pewawancara	Ya Allah! Aduh maaf ya bu ya
6.	Subjek	Iya iya gapapa
7.	Pewawancara	Perkenalkan nama saya Muhammad Noor Hafidzal ibu, panggil aja Hafidz dari UIN dalam rangka ini si bu, ambil data aja, buat skripsi, engga ada ngaruh dari TK atau apapun, ambil data doang heheh
8.	Subjek	Iyaaahh
9.	Pewawancara	Maaf ya ibu ganggu bu
10.	Subjek	Owww gak apa apaa
11.	Pewawancara	Anak cowo apa cewe bu?

12.	Subjek	Anak aku cewe
13.	Pewawancara	Owh cewe, TK A?
14.	Subjek	TK A
15.	Pewawancara	Eum he'eh, langsung aja ya bu ya. Apa ibu nih mengetahui minat maupun bakat anak ibu?
16.	Subjek	Eumm, banyak kayak e ya mas ya
17.	Pewawancara	Ahh contoh nya apa bu?
18.	Subjek	Eum dia itu suka, selama ini setelah sekolah dia Cuma menggambar, mewarna, nari, nyanyi juga
19.	Pewawancara	Nyanyi juga?
20.	Subjek	Iyaaaaa!, iya itu
21.	Pewawancara	Cewe yaaa?
22.	Subjek	Cewe
23.	Pewawancara	Cewe
24.	Subjek	He'eh
25.	Pewawancara	Jadi penyanyi ntar hehe
26.	Subjek	Iyaa sama kayak yang dirumah
27.	Pewawancara	Hahah
28.	Subjek	Hahaha, saya juga sebenarnya penyanyi
29.	Pewawancara	Ibu penyanyi?
30.	Subjek	Iyah!
31.	Pewawancara	Owhh, nah sebelumnya ibu sudah tau belum adanya ekstrakurikuler di TK ini?
32.	Subjek	Yaaaa,
33.	Pewawancara	Apa aja bu?
34.	Subjek	Eumm, nari sama itu mas ngaji
35.	Pewawancara	Ngajiiii, apa ibu mengetahui keunggulan ekstrakurikuler di TK ini?
36.	Subjek	Tau sih, kalo nari nya itu, eum gimana yo, anak jadi lebih cepet pinter kalo anak ku
37.	Pewawancara	Cepet pinter he'eh
38.	Subjek	He'eh anak ku cepet mewarnai, kalau nari

39.	Pewawancara	Berarti cepet faham ya?
40.	Subjek	Iyaaah! Jadi lebih cepet faham, kalo nari disini kayak e banyak ikut lomba lomba
41.	Pewawancara	Owh ikut lomba?
42.	Subjek	Iyahhh, jadi ada lomba di umumkan ada lomba di umumkan
43.	Pewawancara	Ya bagus bu, nah menurut ibu nih manfaat dari ekstrakurikuler itu apa?
44.	Subjek	Banyak sih, nomor satu kalau ngaji kita engga usah ngajarin anaknya sudah bisa
45.	Pewawancara	He'em
46.	Subjek	Jadi kita engga usah capek capek ngajarin dirumah lah, dia sudah tau, dia lebih, dia lebih cepetnya sama gurunya dari pada sama orang tua nya, dirumah ada ngaji lagi bu?
47.	Pewawancara	Ada!
48.	Subjek	Owh adalagi!?
49.	Pewawancara	He'eh!
50.	Subjek	Kalo sore
51.	Pewawancara	Double?
52.	Subjek	He'eh
53.	Pewawancara	Dimana bu rumah bu?
54.	Subjek	Rumah saya?
55.	Pewawancara	He'eh
56.	Subjek	Di belakang sini lo mas
57.	Pewawancara	Owh deket?
58.	Subjek	He'eh, deketnya steam indo
59.	Pewawancara	Steam indo?
60.	Subjek	Kantor polsek
61.	Pewawancara	Owh iyah, owh disituu
62.	Subjek	He'eh
63.	Pewawancara	Bawa motor?
64.	Subjek	Iyah bawa motor

65.	Pewawancara	Nah eum, menurut ibu nih dampak positif apa yang di dapatkan anak ibu setelah ikut ekstrakurikuler ini?
66.	Subjek	Eum dia jadi lebih cepet menghafal
67.	Pewawancara	He'eh
68.	Subjek	Terus eumm ya jadi lebih pintar lah
69.	Pewawancara	Lebih pintar?
70.	Subjek	Iyah he'eh, dia juga jadi lebih, setiap pulang dia minta ngaji
71.	Pewawancara	Owh malah minta ngaji?
72.	Subjek	He'eh
73.	Pewawancara	Owhh
74.	Subjek	Abis mandi magrib, abis mandi abis sholat magrib, ngaji
75.	Pewawancara	Dia yang minta sendiri?
76.	Subjek	He'eh
77.	Pewawancara	Owh pintar banget yaaa
78.	Subjek	Iyaa! Dia mau di ajarin kan
79.	Pewawancara	Malah dia yang minta yaaa?
80.	Subjek	Iyaaa! Masalahnya ibunya yang agak ituuu
81.	Pewawancara	Ya bagus bu, gapapa
82.	Subjek	Ya allhamdulillah dampak nya positif sekali
83.	Pewawancara	Iyaaa, nah menurut ibu nih setuju atau tidak bu adanya ekstrakurikuler di TK ini?
84.	Subjek	Ye setuju sih
85.	Pewawancara	Setuju?
86.	Subjek	He'em
87.	Pewawancara	Nah ketika anak ibu nih lagi ekstrakurikuler disini lagi belajar disini, ibu tinggal diluar ibu merasa cemas atau tidak?
88.	Subjek	Engga
89.	Pewawancara	Sama sekali engga?
90.	Subjek	Engga

91.	Pewawancara	Eum allhamdulillah
92.	Subjek	Iyah
93.	Pewawancara	Nah eum, apakah ibu setuju dan mendukung adanya ekstrakurikuler di TK ini?
94.	Subjek	Setuju banget menurut saya
95.	Pewawancara	Alasan ibu menyetujui adanya ekstrakurikuler di TK ini apa bu?
96.	Subjek	Karena dampak nya mas
97.	Pewawancara	Dampaknya
98.	Subjek	He'eh
99.	Pewawancara	Positif ya bu
100.	Subjek	Positif banget
101.	Pewawancara	Apa yang tadi ibu sebutin tadi ya?
102.	Subjek	Iya he'eh, jadi makanya itu mendukung banget karena dampaknya sangat sangat positif
103.	Pewawancara	Apalagi kan wajib ya?
104.	Subjek	Iyaa!
105.	Pewawancara	Berjalan itu semua dua dua nya
106.	Subjek	Iyaaa
107.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih ada engga sih bu dampak negatifnya?
108.	Subjek	Engga ada
109.	Pewawancara	Ketika ada anak ibu ikut ekstrakurikuler di TK ini?
110.	Subjek	Engga ada, kalo ke anak saya pribadi engga ada
111.	Pewawancara	Engga ada ya?
112.	Subjek	Engga ada
113.	Pewawancara	Sama sekali engga ada?
114.	Subjek	Engga ada
115.	Pewawancara	Aman aman aja
116.	Subjek	Amann! Heheh

117.	Pewawancara	Hehehe, nah ibu merasa atau tidak bakat dan minat anak ibu itu meningkat secara optimal, ketika ikut ekstrakurikuler di TK ini?
118.	Subjek	Kalo nari iyaaa!
119.	Pewawancara	Owh nari
120.	Subjek	Dia kalo abis pulang, abis nari gitu dia dirumah nanti diem diem gitu dia nari nari, bu anu aku golek no lagu iki maeng ndek sekolah nari iki (bu gini aku carikan lagu ini tadi di sekolah nari ini) gitu
121.	Pewawancara	Owh jadi ngasih tau lahh ke ibu, tadi abis nari ini
122.	Subjek	Iyahh he'eh!, aku tadi nari ini!, He'eh betul
123.	Pewawancara	Secara tidak langsung kan dia ngulangin apa yang sekolah tadi ya
124.	Subjek	Iya betul betul
125.	Pewawancara	Heem hehe, pintar ya bu ya anaknya ya bu ya
126.	Subjek	Allhamdulilah mas allhamdulilah mas sampe ringkes banget
127.	Pewawancara	Heheh, terakhir ni bu
128.	Subjek	Iyahhh
129.	Pewawancara	Solusi ibu ketika ada anak yang kurang minat ikut ekstrakurikuler itu bagaimana bu?
130.	Subjek	Kalo saya pribadi mungkin dari orang tua ya mas ya, ya anaknya di bujuk lagi di rayu lagi gimana supaya bisa supaya terbuka ya, kalo saya gitu aja
131.	Pewawancara	Itu orang tua nya sih
132.	Subjek	Iyahh! He'eh!
133.	Pewawancara	Ya emang bener orang tua nya harus
134.	Subjek	Kalo orang tua nya engga, engga ada niat kan mungkin ya anaknya ya engga mau juga, jadi dari orang tua sih kalo saya

135.	Pewawancara	Bener bener, ibu namanya tadi siapa?
136.	Subjek	Fadillah
137.	Pewawancara	Tadi kan ibu meyampaikan kalo ibu engga gelisah
138.	Subjek	Iyahh
139.	Pewawancara	Ketika meninggalkan
140.	Subjek	He'eh
141.	Pewawancara	Kira kira eum apa alasan ibu kalo engga gelisah?
142.	Subjek	Karena saya sudah ngerasa nyaman ya disini, maksudnya dari segi gurunya menjaga terus sama anak saya juga model anak saya itu loh terbuka, iya jadi tenang tenang aja
143.	Pewawancara	Eum disisi lain ibu percaya sama gurunya, anaknya ibu bisa mengikuti
144.	Subjek	Iya betul
145.	Pewawancara	Kira kira eum pernah engga ibu merasa bahwa, setelah mengikuti ekstrakurikuler anak ibu itu jadi kayak lebih kurang mau belajar
146.	Subjek	Owh engga, sebaliknya jadi lebih semangat
147.	Pewawancara	Berarti engga ganggu sama sekali?
148.	Subjek	Engga, engga malah jadi lebih semangat dia
149.	Pewawancara	Terima kasih bu, pinter sekali itu anak nya bu
150.	Subjek	Allhamdulillah hehe
151.	Pewawancara	Heheh, paling itu aja bu terima kasih banyak bu, ini ada dikit dari saya bu
152.	Subjek	Iyahh, iyahh he'eh oiyahh maaf yaaa
153.	Pewawancara	Maaf ya bu ya ganggu waktunya hehe
154.	Subjek	Heheh makasih loh mas
155.	Pewawancara	Makasih ibu iyahh

Hasil wawancara subjek 12

Nama : Arimbi Ariyanti

P/S : Pewawancara 1 Pewawancara 2 / Subjek

Tanggal : 11 September 2024

Tempat : TK Wahid Hasyim

Waktu : 11: 34

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara 1	Ibu sebelumnya perkenalan nama saya Muhammad Noor Hafidzal panggil aja Hafidz dari UIN
2.	Subjek	Nggeh mas nggeh
3.	Pewawancara 1	Dalam rangka ini aja sih bu, ambil data buat penelitian skripsi, engga ada sangkut, engga ada efek apapun lah ke sekolah heheh
4.	Subjek	Nggeh nggeh Hehe
5.	Pewawancara 1	Buru buru ibu?
6.	Subjek	Ndakk hehehe
7.	Pewawancara 1	Dari mana ibu?
8.	Subjek	Dalem?
9.	Pewawancara 1	Dari rumah?
10.	Subjek	Dinoyo gang 8 rumah nya
11.	Pewawancara 1	Owh gang 8, rumah mu gang berapa?
12.	Pewawancara 2	Aku gang keramik 9
13.	Subjek	Owh 9 hehe
14.	Pewawancara 1	Iya gang keramik itu bu
15.	Subjek	Nggeh hehe
16.	Pewawancara 2	Gang 8 itu pundi bu?
17.	Subjek	Ngajeng nya rsi itu lo mbak, setelah 5 gang ini ini ini
18.	Pewawancara 2	Owh iya iya iya
19.	Pewawancara 1	Naik motor bu?
20.	Subjek	Engga, jalan kaki

21.	Pewawancara 1	Jalan kaki, deket ya
22.	Subjek	Dekat hehe
23.	Pewawancara 1	Ya gatau bu hehe
24.	Subjek	Hehe
25.	Pewawancara 1	Langsung aja ni bu ya
26.	Subjek	Nggeh mas
27.	Pewawancara 1	Eum sebelumnya ibu mengetahui minat maupun bakat dari anak ibu?
28. /	Subjek	Nggeh, seni mas anak nya itu
29.	Pewawancara 1	Seni! Owh suka seni
30.	Subjek	Nggeh
31.	Pewawancara 1	Contohnya apa tu bu?
32.	Subjek	Kayak kan di sana ada bantengan nyanyi nyanyi gitu ya suka, terus main musik
33.	Pewawancara 1	Yang kemarin ada karnaval ikut juga itu bu?
34.	Subjek	Engga, ikut sekolah
35.	Pewawancara 1	Ikut sekolah
36.	Subjek	Iyah ikut di sekolah
37.	Pewawancara 1	Kayak bantengan bantengan gitu ya
38.	Subjek	Nggeh hehe
39.	Pewawancara 1	Resep kayak gitu hehe
40.	Subjek	Nggeh hehe
41.	Pewawancara 1	Apa suka juga itu kayak begitu juga hehe
42.	Subjek	Iya mas hehehe
43.	Pewawancara 1	Owh hehe
44.	Subjek	Hehe
45.	Pewawancara 1	Itu tu budaya apa gimana bu?
46.	Subjek	Apa mas?
47.	Pewawancara 1	Budaya itu kayak gitu?
48.	Subjek	Iya mass nggeh
49.	Pewawancara 1	Owhh
50.	Subjek	Nggeh
51.	Pewawancara 1	Anak siapa bu? (ada anak kecil menangis)

52.	Subjek	Anak bunda
53.	Pewawancara 1	Owh bukan anak ibu?
54.	Subjek	Bukann
55.	Pewawancara 1	Nah sebelumnya apa ibu apa ibu sudah mengetahui adanya ekstrakurikuler di TK ini?
56.	Subjek	Di TK nggeh mas
57.	Pewawancara 1	Apa aja itu bu
58.	Subjek	Ngaji sama nari
59.	Pewawancara 1	Ngaji sama nari, nah menurut ibu nih keunggulan dari ekstrakurikuler di TK ini apa bu?
60.	Subjek	Ngaji sih mas, tapi ya gitu aja, kadang masih males juga mas
61.	Pewawancara 1	Apalagi wajib ya?
62.	Subjek	Iya mas, tapi kadang anaknya juga ga niat anaknya mas
63.	Pewawancara 1	Apalagi juga deket ya enak ya?
64.	Subjek	Nggeh nggeh mas
65.	Pewawancara 1	Di rumah juga ngaji bu? Maksudnya ngaji juga?
66.	Subjek	Di mesjid at toyibah soalnya
67.	Pewawancara 1	Owhhh owh ngaji lagi double ya
68.	Subjek	Nggeh nggeh mas nggeh
69.	Pewawancara 1	Nah menurut ibu nih manfaat dari ekstrakurikuler tu apa bu?
70.	Subjek	Manfaatnya sih ada, tapi ya ga kerasa banget, paling cuma dikit ngerti pelajaran mas
71.	Pewawancara 1	Bisa jadi ngerti
72.	Subjek	Ya sedikit doang, kadang ya tetep lupa mas
73.	Pewawancara 1	Nah dampak positif apa ni bu, yang di dapat anak ibu setelah anak ibu setelah anak ibu tu mengikuti ekstrakurikuler di TK ini? Mungkin dirumah makin aktif atau apa?

74.	Subjek	Apa ya mas, ga terlalu keliatan sih, masih sama aja mas
75.	Pewawancara 1	Iya iya iya hehehe
76.	Subjek	Ngelawan mas anaknya
77.	Pewawancara 1	Owh nggeh
78.	Subjek	Keras sifatnya
79.	Pewawancara 1	He'em
80.	Subjek	Soalnya mungkin kan dulu sama almarhum itu terlalu di manja sama bapaknya
81.	Pewawancara 1	He'eh
82.	Subjek	Itu mungkin ya ya ngalah mungkin ya masih ini mungkin hehe
83.	Pewawancara 1	Hehe
84.	Subjek	Jadi minta apa apa ya harus hehe
85.	Pewawancara 1	Arjuna namanya
86.	Subjek	Nggeh
87.	Pewawancara 1	Nah menurut ibu nih setuju atau tidak di adakanya ekstrakurikuler di TK ini?
88.	Subjek	Nggeh mas, tapi biasa aja mas
89.	Pewawancara 1	Setuju
90.	Subjek	Iya, tapi ga terlalu ngaruh juga buat anak saya mas
91.	Pewawancara 1	Nah ketika anak ibu ikut ekstrakurikuler di sini, belajar disini, ibu tinggal di luar ibu merasa cemas atau tidak?
92.	Subjek	Kadang sih, takut dia nangis
93.	Pewawancara 1	Sama sekali engga?
94.	Subjek	Kadang mas kepikiran saya
95.	Pewawancara 1	Hehe, nah apakah ibu setuju dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di TK ini?
96.	Subjek	Ya setuju sih, tapi ya gitu aja, ga ada efek yang menonjol mas
97.	Pewawancara 1	Nah alasan ibu menyetujui adanya kegiatan

		ekstrakurikuler di TK ini apa bu?
98.	Subjek	Ya biar ada kegiatan aja, tapi manfaatnya ga terlalu kerasa mas di anak saya mas
99.	Pewawancara 1	Baik bu
100.	Subjek	Sekarang qomat
101.	Pewawancara 1	Udah bisa qomat?
102.	Subjek	Nggeh
103.	Pewawancara 1	Qomat di masjid?
104.	Subjek	Engga, kalo pulang suka Allahuakbar Allahuakbar hehe
105.	Pewawancara 1	Iya allhamdulillah
106.	Subjek	Mungkin disitu ya bu kemampuannya bu
107.	Pewawancara 1	Iya betul betul
108.	Subjek	Kalo dirumah aja engga mungkin gitu hehe
109.	Pewawancara 1	Hehe gapapa dirumah bisa main kan imbang
110.	Subjek	Nggeh nggeh mas
111.	Pewawancara 1	Nah menurut ibu nih eum ada engga bu dampak negatif nya ketika anak ibu ikut ekstrakurikuler di TK ini?
112.	Subjek	Ya paling itu mas jadi rewel anaknya kecapean mungkin ya
113.	Pewawancara 1	Nah eum, ibu merasa engga bu minat dan bakat anak ibu berkembang secara optimal?
114.	Subjek	insyaAllahh
115.	Pewawancara 1	insyaAllah
116.	Subjek	Nggeh insyaAllah
117.	Pewawancara 1	Solusi ibu nih bu terakhir ni bu, ada engga bu solusi ibu ketika ada anak yang ga mau ikut ekstrakurikuler itu bagaimana bu?
118.	Subjek	Ya peran orang tua juga mas
119.	Pewawancara 1	Peran orang tua itu wajib bu ya
120.	Subjek	Nggeh peran tua, agak lesu mendukung gitu lo mas, nggeh anaknya

121.	Pewawancara 1	Anaknya sendiri ya
122.	Subjek	Nggeh, kalau anaknya punya kemauan orang tua harus mendukung
123.	Pewawancara 1	Mendukung
124.	Subjek	Nggeh, kalau anaknya punya kemauan, orang tua nya engga mendukung ya engga jadi gitu loh mas, pokoknya yang positif
125.	Pewawancara 1	Betul
126.	Subjek	Nggeh hehe, pokoknya yang positif
127.	Pewawancara 1	Ya apalagi anaknya ya bu ya
128.	Subjek	Nggeh nggeh
129.	Pewawancara 2	Kalo misalkan anak ibu setelah ekstrakurikuler lebih suka ekstra nya apa ada ke condongan ke ekstra sama ke pelajaran formal?
130.	Subjek	Sama itu mba
131.	Pewawancara 2	Jadi imbang?
132.	Subjek	Nggeh nggeh
133.	Pewawancara 2	Mboten pernah kayak, aku lebih suka ekstra
134.	Subjek	Mboten mboten
135.	Pewawancara 2	Mboten mengganggu berarti?
136.	Subjek	Mboten nggeh nggeh
137.	Pewawancara 1	Sudah
138.	Pewawancara 2	Pun
139.	Pewawancara 1	Udah ibu mungkin itu aja ibu pertanyaan dari saya maaf ibu mengganggu waktunya
140.	Subjek	Gapapa terima kasih mas
141.	Pewawancara 1	Iya saya juga terima kasih banyak ibu sudah hadir
142.	Subjek	Terima kasih mbak mas
143.	Pewawancara 1	Dikit ibu ya bu ya dari saya ya bu ya
144.	Subjek	Nggeh monggo
145.	Pewawancara 1	Terima kasih banyak ibu

Hasil wawancara subjek 13

Nama : Anifah Indriyanti
P/S : Pewawancara 1 Pewawancara 2 / Subjek
Tanggal : 11 September 2024
Tempat : TK Wahid Hasyim
Waktu : 11: 54

Baris	P/S	Hasil Pewawancara
1.	Pewawancara	Ibu perkenalkan nama saya Muhammad Noor Hafidzal
2.	Subjek	Nggeh, owh sama Muhammad nya
3.	Pewawancara	Hehe, panggil aja mas Hafidz dari UIN sini
4.	Subjek	UIN
5.	Pewawancara	UIN malang
6.	Subjek	Yang sana ya?
7.	Pewawancara	Iyaah betul, eum ibu atas nama siapa mohon maaf?
8.	Subjek	Anifah Indriyanti
9.	Pewawancara	Ibu Anifah
10.	Subjek	Ibu ifo
11.	Pewawancara	Ibuu?
12.	Subjek	Ifoo
13.	Pewawancara	Ifoo, iyahh, mungkin langsung aja ya bu yah
14.	Subjek	Nggeh
15.	Pewawancara	Menurut ibu nih sebelumnya apakah ibu mengetahui minat maupun bakat dari anak ibu?
16.	Subjek	Minat yang spesifik, belumm
17.	Pewawancara	He'eh belum
18.	Subjek	Tapi kalo gambaran kotornya karna masih segini kan maish pindah pindah
19.	Pewawancara	Betul betul betul
20.	Subjek	Gituu

21.	Pewawancara	Apa aja tuh bu mungkin bu?
22.	Subjek	Minatnya yang sekarang, dia lebih ke ketelitian ke lego
23.	Pewawancara	Lego
24.	Subjek	Jadi dia itu cara merangkai apa gitu, itu sama menggambar, mewarnai, dia itu kalo, kalo apa, mencocokkan warna nya itu lo
25.	Pewawancara	Pinter itu?
26.	Subjek	Bisa!, masih bagus lah dari itu, apa memang usia segini sudah seperti itu, apa memang ada ini sendiri, gitu
27.	Pewawancara	Tergantung bu biasanya mah engga semua begitu
28.	Subjek	Iyahh, jadi anak berbeda beda kan yaaa, gituu
29.	Pewawancara	Nah sebelumnya nih apa ibu sudah mengetahui adanya ekstrakurikuler di TK ini bu?
30.	Subjek	Ada, yang saya tau dua yaa
31.	Pewawancara	Duaaa, he'eh
32.	Subjek	He'eh yang saya tau
33.	Pewawancara	Apa aja tu bu?
34.	Subjek	Ngaji sama nari ya nak ya?
35.	Pewawancara	Ngaji sama nari, ngaji nya hari apa aja bu?
36.	Subjek	Hari senin mungkin hehe
37.	Pewawancara	Owh hari senin hehe
38.	Subjek	Senin, rabu, jum'at
39.	Pewawancara	Kalo nari nya?
40.	Subjek	Dulu soalnya juga yang nari itu juga dulu sabtu
41.	Pewawancara	Owh dulu sabtu, nah eum
42.	Subjek	Ko sabtu mah? Dulu kan sabtu nak, engga bukan sabtu, biasanya kalo, kalo nari itu biasanya itu setelah ngaji

43.	Pewawancara	Owh setelah ngaji, hari apa berarti
44.	Subjek	Owh setelah ngaji, hari apa berarti? senen
45.	Pewawancara	Nah apa ibu mengetahui keunggulan ekstrakurikuler di TK ini?
46.	Subjek	Ini kalo dari saya ya, kalo dari saya itu, saya jadi tau sistem ngaji itu bermacam macem, soalnya dia disini sistem Ummi
47.	Pewawancara	Kalo dirumah juga ada lagi berarti
48.	Subjek	Iyaaa, dia ngaji di pondok pake alquran, kalo sama saya itu pake iqro, kalo dulu zaman saya kan iqro saja ya
49.	Pewawancara	Iya saya juga gitu
50.	Subjek	Iyaaa, kalo sekarang sistem nya begitu, maksudnya saya kan mengulang biar lebih lancar, dengan sistem jadul saya dulu
51.	Pewawancara	Saya dulu juga iqro doang, gatau kalau ada Ummi Ummi gitu
52.	Subjek	Sekarang ada Ummi, yanbu'a, Tilawatil, Tartila
53.	Pewawancara	Dari kapan itu sistem gitu
54.	Subjek	Sebenarnya itu kalo yanbua, Ummi, iqro tu sama Cuma bacaanya itu, cara bacanya beda
55.	Pewawancara	Owh mungkin cara bacanya ya
56.	Subjek	Owh begitu
57.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih bu manfaat dari ekstrakurikuler apa bu?
58.	Subjek	Manfaatnya kalau ngaji, bagus dia lebih, dia usia segini sudah bisa baca, dari ngaji juga ada di tambah tambahin tentang akidah dan apa, jadi anak lebih banyak di ajarin, jadi sekolah juga aktif gitu loh
59.	Pewawancara	Betul betul, nah dampak positif apa nih bu, setelah yang di, setelah anak ibu mengikuti

		ekstrakurikuler di TK yang dirumah, dia tambah aktif atau tambah apa
60.	Subjek	Untuk kegiatan positifnya dia malah sering hafalan
61.	Pewawancara	Owh malah sering hafalan?
62.	Subjek	Iyahh, jadi kalau naik motor tuh dia hafalan ayat ayat bacan ngaji, sholawatan, jadi kalau saya ajak keliling itu hafalan
63.	Pewawancara	Malah rajin hafalan ya?
64.	Subjek	Tapi untuk baca gamau, berhitung dia suka, lebih cepet berhitung, dari pada baca ini budi ini budi jadi lebih susah
65.	Pewawancara	Nah menurut ibu nih bu, setuju atau tidak di adakanya ekstrakurikuler di TK ini bu?
66.	Subjek	Setuju banget, kalau bisa sih di tambah karna anak sekarang itu kan harusnya aktifnya sih dari pada main handphone kan
67.	Pewawancara	Sering main handphone bu dirumah?
68.	Subjek	Saya batesin
69.	Pewawancara	Di kontrol ya?
70.	Subjek	Iya saya kontrol
71.	Pewawancara	Nah ketika anak ibu nih bu, lagi ekstrakurikuler disini, lagi belajar disini, ibu tinggal diluar, ibu merasa cemas atau tidak bu?
72.	Subjek	Engga
73.	Pewawancara	Sama sekali engga? Aman aman aja ya bu?
74.	Subjek	Iyaa, saya percaya ke sekolah, jadi sekolah sekolah di bimbing sekolah, jadi di rumah baru, kalo saya gitu sih
75.	Pewawancara	Betul betul betul, nah eum apakah ibu setuju dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler di TK ini bu?

76.	Subjek	Iyah mendukung, asalkan positif ya
77.	Pewawancara	Alasan ibu mendukung ekstrakurikuler di TK ini
78.	Subjek	Ya itu karna saya pengenya dia kreatif, inovatif, biar di olah di asah mulai kecil
79.	Pewawancara	Jadi makin berkembang ya bu ya?
80.	Subjek	Iyahh, berharapnya sih seperti itu
81.	Pewawancara	Aamin Aamin, jadi anak pinter dek, nah sebelumnya ibu merasa engga bu minat dan bakat anak ibu tumbuh secara optimal ketika anak ibu sudah ikut ekstrakurikuler di TK ini?
82.	Subjek	Agak sih, masih kecil perlu di anu lagi
83.	Pewawancara	Terakhir nih bu, solusi ibu ketika ada anak yang kurang minat ikut ekstrakurikuler itu bagaimana bu?
84.	Subjek	Kerjasama orang tua sama guru menurut saya
85.	Pewawancara	Kerjasama? Berarti peran orang tua juga wajib yaa
86.	Subjek	Iyaa, harus harus, emang di sekolah emang guru yang megang, tapi kita gaboleh ikut campur, tapikan kita juga komunikasi sama guru, bu ini anak saya kayak gimana harusnya, kalo saya sih seperti itu, jadi semislnkan anak saya
87.	Pewawancara	Engga guru aja ya?
88.	Subjek	Iyahh, jadi saya kalau misalkan ada laporan anak saya gini tadi nari nya gini, tanya dulu kamu tadi kok gini
89.	Pewawancara	Iyahh
90.	Subjek	Emang dia kan tak ajak komunikasi, jadi dia nanti baru ke guru nya, bun bener engga tadi kayak gini, oiya gini gini gini, kalo saya, beda orang kan beda ini

91.	Pewawancara	Peran orang tua juga wajib ya bu ya, jadi engga guru aja
92.	Subjek	Iya harus harus, kalo saya lo yaa, ini ada lagi?
93.	Pewawancara	Sudah bu, terima kasih ya ibu maaf menganggu waktunya
94.	Subjek	Makasih mas, tadi agak lama maaf yahh, wes sukses
95.	Pewawancara	Aamin ya Allah

Lampiran 2 : Jurnal Bimbingan

2/21/25, 2:12 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110015
Nama : Muhammad Noor Hafidzal
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
Judul Skripsi : PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK WAHID HASYIM

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Desember 2023	BAB 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	8 Desember 2023	BAB II (PENELITIAN RELEVAN)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	6 Februari 2024	ganti judul dari bab 1 sampai bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	6 Februari 2024	ganti judul dan ganti bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	6 Februari 2024	ganti judul dan bab 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	7 Februari 2024	allhamdulillah bab 1 dengan judul terbaru ialah "PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN LOWOKWARU" sudah di acc dan dilanjutkan bab II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	12 Februari 2024	BAB 2 DAN 3 BEBERAPA PENGOREKSAN	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	20 Februari 2024	Proposal fix	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	4 Juni 2024	BAB 1 REVISI SETELAH SEMPRO	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

10	4 Juni 2024	BAB 2 REVISIAN SETELAH SEMPRO	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	26 Juni 2024	Revisi setelah pertemuan di tanggal 4 juni, yang merubah menjadi kualitatif studi kasus, terima kasih bu, semoga cepat kompre, Aaminnnn ya rabb	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	26 Juni 2024	Revisi setelah pertemuan di tanggal 4 juni, yang merubah menjadi kualitatif studi kasus, terima kasih bu, semoga cepat kompre, Aaminnnn ya rabb	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	21 Juli 2024	REVISIANN BISMILLAH CEPAT KOMPRE	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	10 Februari 2025	bimbingan 10/02/2025 BAB 4 -5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	18 Februari 2025	remedi - rumusan masalah di hapus fokus ke persepsi saja - benerin bab 4 yang rapi paragrafnya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 18 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2729/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 Agustus 2024

Kepada

Yth. Kepala TK Wahid Hasyim
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muhammad Noor Hafidzal
NIM	: 200105110015
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Persepsi Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Wahid Hasyim
Lama Penelitian	: Agustus 2024 sampai dengan Oktober 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 4 : Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id>, email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2652/Un.03.1/TL.00.1/07/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

19 Juli 2024

Kepada

Yth. Kepala TK Wahid Hasyim
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Noor Hafidzal
NIM : 200105110015
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Persepsi Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler pada Pendidikan Anak Usia Dini di Tk Wahid Hasyim

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Noor Hafidzal
NIM : 200105110015
Konsentrasi : Pembelajaran AUD
Judul Skripsi : **Persepsi Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Wahid Hasyim**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	4%	5%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Februari 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

Lampiran 6 : Jadwal Ekstrakurikuler

**JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TK WAHID HASYIM**

NO	HARI	KEGIATAN	PUKUL
1.	SENIN	MENGAJI	07.30 – 08.00
2.	RABU	MENGAJI	07.30 – 08.00
3.	JUM'AT	MENGAJI	07.30 – 08.00
4.	KAMIS	MENARI	09.00 – 10-00

Lampiran 7 : Dokumentasi





Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Noor Hafidzal
NIM : 200105110015
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 22 November 2002
Fakultas/Jurusan/Prog Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Sawangan, Depok
No. Tlp Rumah/HP : 089601225748
Alamat Email : hafidzmnoorhafidzal@gmail.com

Malang, 20 Februari 2025

Mahasiswa



Muhammad Noor Hafidzal

200105110015